MENGURANGI RESIKO PENCEMARAN LIMBAH MELALUI PENGORGANISASIAN KELOMPOK PEDULI LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT DI DESA RANDUBOTO KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK

Skripsi:

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Nur Layli Octavia

B92215083

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Nur Layli Octavia

NIM : B92215083

Jurusan : Pengambangan Masyarakat Islam

Kosentrasi : Lingkungan

Menyatakan. Bahwa skripsi yang berjudul :

Mengurangi Resiko Pencemaran Limbah Melalui Pengorganisasian Komunitas Peduli Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

Adalah hasil karya peneliti kecuali yang telah dirujuk sebagai bahan refrensi.

Surabaya, 21 Juni 2019

Yang Menyatakan.

METERAI TEMPEL
TGL. 20
DE68BAFF870034667C
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nur Layli Octavia
NIM : B92215083

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nur Layli Octavia

NIM : B92215083

Jurusan : Pengambangan Masyarakat Islam

Judul :**Pengurangi Resiko Pencemaran Limbah Melalui Pengorganisasian Kelompok Peduli Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada sidang skripsi prodi Pengambangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 14 Juni 2019

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing

Dr. Pudji Rahmawati,M.Kes
NIP. 196703251994032002

PENGESAHAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Layli Octavia telah diujikan dan dipertahanakan di depan penguji pada tanggal 8 Juli 2019, di UIN Sunan Ampel Surabaya,

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji II,

Dr. Moh. Anshori, M. Fil. I
NIP. 1975081820000310

Penguji III,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji IV,

Yusria Ningsih, S.Ag. M.Kes
NIP. 197605182007012022

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Layli Octavia
NIM : B92215083
Fakultas/Jurusan : fakultas Dakwah dan komunikasi / PMI
E-mail address : Layli Octavia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Mengurangi Resiko Pencemaran Limbah melalui pengorganisasian komunitas peduli lingkungan Bersih dan sehat di Desa Randuboto kecamatan Sidayu kabupaten Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Agustus 2019

Penulis

(Nur Layli Octavia)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nur Layli Octavia, B92215083, 2019, Mengurangi Resiko Pencemaran Limbah Melalui Pengorganisasian Komunitas Peduli Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

Peneliti ini membahas suatu proses pengorganisasian masyarakat dalam pengurangi resiko pencemaran limbah melalalui pengorganisaisan kelompok peduli lingkungan bersih dan sehat. Proses pengorganisasian ini bertujuan agar masyarakat memiliki rasa peduli terhadap lingkungan, melalui hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya. Desa Randuboto ini adalah desa yang lingkungannya kurang bersih dan sehat, hal ini disebabkan oleh sebagian kelompok masyarakat yang memiliki usaha ikan pari memproduksi hasil ikan pari secara besar-besaran. Hal ini menjadikan lingkungan pemukiman menjadi kotor, berbau, munculnya penyakit penyakit gatal-gatal, sesak nafas dan menyebabkan sumur masyarakat tercemar. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat pencemaran lingkungan. adapun fokus masalah yang dirumuskan yaitu : 1) Bagaimana tingkat pencemaran lingkungan di Desa Randuboto? 2) Bagaimana Strategi dalam pengorganisasian masyarakat dalam mengurangi resiko pencemaran limbah di Desa Randuboto? 3) Bagaimana proses pengorganisasian masyarakat peduli lingkungan dalam mengurangi resiko pencemaran limbah di Desa Randuboto? dari proses pengorganisasian ini untuk mengurangi resiko pencemaran limbah untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat.

Penelitian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) dimana proses penelitian mengajak partisipasi aktif masyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek pendampingan. Proses penelitan skripsi ini dilaksanakan dengan mengkaji masalah bersama masyarakat hingga proses penyelesaian dari masalah tersebut. Sehingga akan tercipta perubahan sosial masyarakat. Proses pengorganisasian dimulai dari *assesment* awal, inkulturasi, proses penggalian data, menyimpulkan hasil riset, merencanakan aksi perubahan, pelaksanaan program, mempersiapkan keberlanjutan program, dan monitoring evaluasi.

Hasil dari peneliti dari proses pengorganisasian masyarakat terwujudnya perubahan perilaku dan bertambahnya wawasan masyarakat dalam mengetahui resiko pencemaran limbah, yakni dengan adanya kegiatan pendidikan tentang limbah, Selanjutnya mengetahui startegi dalam pengorganisasian masyarakat yaitu dengan membentuk kelompok peduli lingkungan, dan setelah itu dilanjutkan proses pengorganisasian masyarakat dengan mengurangi resiko pencemaran limbah dengan adanya peraturan dari pemerintah desa dan advokasi program desa larangan dalam membuang limbah di lingkungan pemukiman dan adanya advokasi mengenai program tempat pembuangan limbah dari pemerintah desa.

Kata Kunci : Lingkungan, Kesadaran, Pengorganisasian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR BAGAN xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR GRAFIK xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

E. Strategi Mencapai Tujuan 6

F. Teknik Evaluasi 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Anlisi Strategi Program 12

H. Ringkasan Narasi Program 14

I. Teknik Evaluasi Program 16

J. Sistematika Pembahasan..... 17

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori Pencemaran Limbah..... 20

B. Teori Kepedulian Lingkungan 22

C. Teori Pengorganisasian Masyarakat..... 23

D. Teori Kesadaran 26

E. Teori Etika Lingkungan..... 29

F. Masyarakat dan Lingkungan dalam Perspektif Dakwah 32

G. Penelitian Terdahulu..... 37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian 42

B. Tahap-tahap Penelitian PAR..... 44

C. Lokasi dan Konteks Riset 47

D. Teknik Pengumpulan Data 48

E. Teknik Validasi Data..... 52

F. Teknik Analisis Data 54

G. *Stakeholder* Terkait 55

BAB IV PROFIL DESA

A. Profil Desa Randuboto 55

1. Sejarah Desa Randuboto 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kondisi Geografis 60
3. Kondisi Demografis 61
4. Kondisi Pendidikan 64
5. Kondisi Kesehatan 67
6. Kondisi Ekonomi 68
B. Situasi Kebudayaan dan Keagamaan 70

BAB V KURANGNYA KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN
A. Tingginya Tingkat Pencemaran Lingkungan 74
B. Belum Adanya Kelompok Peduli Lingkungan 80
C. Belum Ada Peraturan Desa dan Akses Program Tempat Pembuangan Limbah 84

BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN MASYARAKAT
A. *Assesment* Awal 86
B. Inkulturasi 88
C. Proses Penggalian Data 94
1. *Mapping* 94
2. FGD *Transeck* Bersama Karang Taruna dan Warga 97
3. Kelender Musim 101
4. FDG Bersama Masyarakat 101
D. Merumuskan Hasil Riset 104
E. Merencanakan Hasil Perubahan Bersama Masyarakat 108
F. Melaksanakan Program 112
G. Mempersiapakan Keberlangsungan Program 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII AKSI PERUBAHAN MENGURANGI RESIKO PENCEMARAN LIMBAH

A. Membangun Kesadaran Masyarakat Tentang Resiko Limbah. 118

B. Menfasilitasi Masyarakat Dalam Membangun Kelompok Peduli Lingkungan 121

C. Melakukan Advokasi Kebijakan Kepada Pemerintah Desa Randuboto..... 127

BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis

1. Analisis Pencemaran Limbah di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik 132

2. Analisis Pengorganisasian 134

3. Analisis Relevansi Proses Pengorganisasian Masyarakat dalam Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam..... 136

B. Refleksi

1. Refleksi Teoritik 137

2. Refleksi Metodelogi 139

3. Refleksi Dakwah Keislaman..... 141

BAB XI PENUTUP

A. Kesimpulan 140

B. Saran dan Rekomendasi 141

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisi Strategi Program 13
Tabel 1.2 Ringkasan Narasi Program 15
Tabel 2.1 Penelitian yang Terkait..... 38
Tabel 3.1 *Stakeholder* Terkait 56
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk 62
Tabel 4.2 Perangakat Desa Randuboto 63
Tabel 4.3 Sarana Pendidikan Formal dan Pendidikan Islam..... 65
Tabel 4.4 Jumlah Tampat Pendidikan Penduduk 65
Tabel 4.5 Sarana Perasana Kesehatan Masyarakat Desa Randuboto 68
Tabel 4.6 Mata Pencarian Masyarakat Desa Randuboto 69
Tabel 5.1 Kalender Musim Tentang Produksi Pengolahan Ikan Pari..... 78
Tabel 6.1 *Transek* Desa Randuboto..... 98
Tabel 6.2 Analisis Strategi Program..... 109
Tabel 6.3 Kurikulum Pendidikan Tentang Limbah 114
Tabel 7.1 Pendidikan Tentang Limbah..... 119
Tabel 7.2 Struktur Kelompok Peduli Lingkungan..... 124
Tabel 7.3 Evaluasi Pogram..... 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Analisis Pohon Masalah 7

Bagan 1.2 Analisis Pohon Harapan 10

Diagram 5.1 Analisis Diagram Venn Tentang Hubungan Masyarakat Dengan *Stakeholder* Terkait..... 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gapuro Desa Randuboto 60
Gambar 4.2 Peta Desa Randuboto 61
Gambar 5.1 Tingkat Pencemaran Lingkungan 76
Gambar 5.2 Tingkat Pencemaran Lingkungan Pada Musim Kemarau 79
Gambar 5.3 Tingkat Pencemaran Limbah 82
Gambar 6.1 Inkulturasi Bersama Warga 89
Gambar 6.2 Silaturahmi Bersama Perangkat Desa Randuboto 90
Gambar 6.3 Kegiatan PKK di Desa Randuboto 92
Gambar 6.4 Kegiatan Yasinan di Desa Randuboto 93
Gambar 6.5 Pemetaan Partisipatif Bersama Ketua Dusun 95
Gambar 6.6 Penelusuran Area Pencemaran Lingkungan 96
Gambar 6.7 FGD dan *Transect* 98
Gambar 6.8 FGD Bersama Masyarakat 103
Gambar 6.9 Diskusi dengan Pemerintah Desa dan Masyarakat 105
Gambar 6.10 Merumuskan Hasil Riset 107
Gambar 7.1 Pendidikan Tentang Limbah 120
Gambar 7.2 Membentuk Kelompok Peduli Lingkungan 123
Gambar 7.3 Diskusi Perencanakan Aksi Perubahan 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Mata Pencarian Desa Randuboto.....2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Randuboto adalah salah suatu desa yang berada di Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Randuboto sendiri memiliki 4 dusun yang berbeda yaitu : Dusun Randuboto, Tanjungsari, Ujungsari, dan Ujung Timur yang letaknya disebrangan sungai Bengawan Solo, sebelah utara berdampingan dengan Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujung Pangkah, sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngawen Kecamatan Sidayu. Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gumeng Kecamatan Bungah. Sedangkan di sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa.

Jarak tempuh Desa Randuboto ke Ibu Kota Kecamatan adalah 3.5 km, bisa di tempuh dalam waktu sekitar 0.20 Jam. Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten adalah 27 km, bisa di tempuh dengan waktu sekitar 1 jam. Luas Desa Randuboto adalah 937,342 Ha yang terdiri tanah pekarangan atau perumahan 11.897 Ha, tanah sawah 43,411 Ha, tanah tambak 914,092 Ha, tanah pemakaman 0,6000 Ha, jadi semua total luas wilayah yang ada di Desa Randuboto 975.400 Ha. Secara geografis Desa Randuboto memiliki ketinggian tanah 13,1 mdl, suhu udara 33º dengan curah hujan 0,5 Mm.[1]

[1] Buku profil Desa Randuboto Tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Randuboto sendiri tidak jauh dari sungai Bengawan Solo. Hal tersebut tentunya menjadikan suatu keuntungan bagi para masyarakatnya. Untuk kondisi ekonomi tingkat pendapatan tara-rata penduduk Desa Randuboto Rp.1.200.000. (Satu juta dua ratus ribu rupiah). Secara umum mata pencarian sektor masyarakat Desa Randuboto dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu : Nelayan, pertanian, jasa/buruh, perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 625 orang, yang bekerja sebagai nelayan berjumlah 670, yang bekerja di sector perikanan budidaya 185 orang, peternakan 21 orang, industri pengolahan 221 orang perdagangan 395 orang, rumah makan 14 orang. Berikut adalah diagram mata pencarian masyarakat Desa Randuboto.

Grafik 1.1
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Randuboto

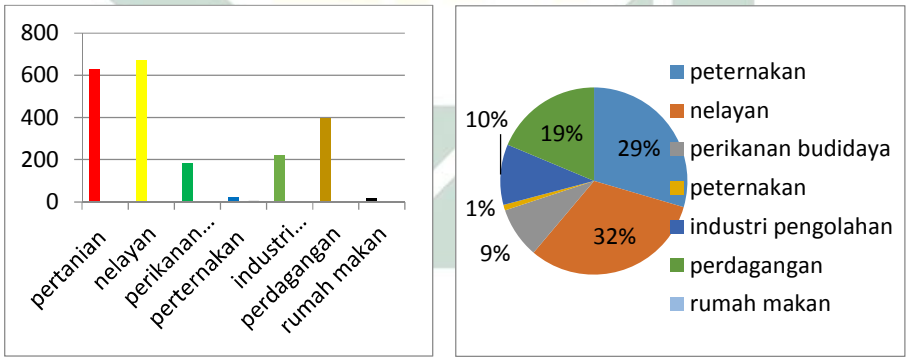

Sumber: Buku Profil Desa RandubotoTahun 2015

Dari data di atas bisa digambarkan bahwasanya 32% bekerja sebagai nelayan. Akan tetapi ada bedanya dengan para nelayan lain, di sini warga Desa Randuboto sendiri memiliki ciri khas tersendiri, dimana mayoritas nelayannya hanya fokus untuk memancing ikan pari, dan rata-rata hasil ikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

parinya dikelola *(diasapi)* oleh masyarakat Desa Randuboto sendiri. Tidak hanya ikan pari, sebagian para nelayan Desa Randuboto ada juga yang mencari kerang laut, dimana kerang yang diperoleh oleh para nelayan juga dikelola oleh masyarakat Desa Randuboto.

Dari hasil yang dikelola warga , limbah ikan pari, masih belum ada tempat pembuangan akhir, warga masyarakat desa masih membuang limbah di lingkungan pemukimannya masing-masing. Hal tersebut tentunya sangat menyebabkan pencemaran lingkungan dan pemukiman menjadi sangat kotor, berbau busuk dan merusak polusi udara kemungkinan ini bisa menyebabkan penyakit bagi warga itu sendiri. Dari limbah warga tersebut dapat diketahui yang membuangan limbah tidak semestinya menyebabkan air sumur semestinya tercemar. Akan tetapi disini warga sekitar tidak faham mengenai dampak yang mereka konsumsi atau menggunakan air sumur yang tercemar tersebut untuk kedepannya. Mereka masih belum faham mengenai dampak dari pencemaran limbah dikarenakan masih belum adanya pendidikan mengenai dampak pembuangan limbah yang ada di lingkungan pemukiman.

"Ambune banyu sumurku loh nak koyok peceren, aku iki yo sakjene yo pengen ngersulo nak tapi bingung ngersulo nak sopo, ngersulo nak wong, wong iku yo g iso lapo-lapo, yowes akhire tak gawe ae nak".

Dari hasil wawancara di atas maka terjemahan perkataan Ibu Erna yakni : Bau air di sumur saya ini seperti bau comberan, saya ini sebenarnya juga pingin ngomong-ngomong masalah ini ke orang lain, tapi saya fikir-fikir tentunya orang itu tidak bisa apa-apa, yaudah akhirnya airnya saya pakai saja"[2]

Dari hasil wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa setelah adanya produksi pengelolahan ikan pari yang di sebabakan pengusaha ikan pari yang

[2] Wawancara Ibu Erna, pukul 08.30, pada tanggal 2 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih membuang limbah di lingkungan pemukiman ini sangat merusak pencemaran lingkungan.

Lingkungan hidup dapat mempengarui kesehatan manusia salah satu faktor yang dapat mempengarui kualitas lingkungan adalah adanya pencemaran lingkungan, yang dimaksud dengan pencemaran lingkungan adalah masuknya mahluk hidup, zat, energi, dan komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia, sehingga kualitasnya turun sampai pada tingkat tertentu dan menyebabkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntuknya.[3]

Selain itu juga masih belum adanya peraturan atau larangan untuk masyarakat desa yang mebuang limbah di lingkungan pemukiman. Sehingga masyarakat masih dengan seenaknya membuang limbah di lingkungan pemukiman, dikarnakan masih belum adanya peraturan larangan membuang limbah di lingkunagn pemukiman. Dari hal tersebut sangat menjadikan lingkungan menjadi sangat kotor dan tidak sehat. Hal ini juga disebabkan belum adanya tempat pembuangan limbah.

[3] Dedi Almansyah-Ratna Muliawati, Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat (Yohyakarta : Nuha Madika, 2013) Hal. 156-157)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan pemaparan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini memunculkan beberapa masalah yang berfokus pada beberapa hal sebagai berikut yakni :

1. Bagaimana tingkat pencemaran lingkungan di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana strategi dalam pengorganisasian masyarakat peduli lingkungan dalam mengurangi resiko pencemaran limbah di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana proses pengorganisasian masyarakat peduli lingkungan dalam mengurangi resiko pencemaran limbah di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui dampak pencemaran lingkungan di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.
2. Mengetahui strategi dalam pengorganisasian di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.
3. Mengetahui proses pengorganisasian masyarakat dalam mengurangi resiko pencemaran limbah di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari beberapa aspek. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
   a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan tentang program studi Pengmbangan Masyarakat Islam khusunya Kosentrasi Lingkungan.
   b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dawah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2. Secara Praktis
   a. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman tentang pengorganisasian komunitas peduli lingkungan guna menciptakan lingkungan sehat dan bersih di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.
   b. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi tentang pengorganisasian masyarakat peduli lingkungan dalam menghadapi pencemaran limbah.

E. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisis Masalah

Masalah utama yang di hadapi oleh masyarakat Desa Randuboto adalah kondisi pencemaran limbah di lingkungan pemukiman, yang disebabkan oleh beberapa faktor yakni, kurangnya kesadaran masyarakat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum adanya kelompok peduli lingkungan, dan belum adanya peraturan serta akses tempat pembungan limbah. Belum terbangunnya aspek itulah yang menyebabkan masyarakat kurang sadar akan dampak limbah yang dibuang di lingkungan pemukiman. Dari masalah tersebut maka dapat diuraikan menjadi pohon masalah sebagai berikut :

Bagan 1.1
Analisis Pohon Masalah

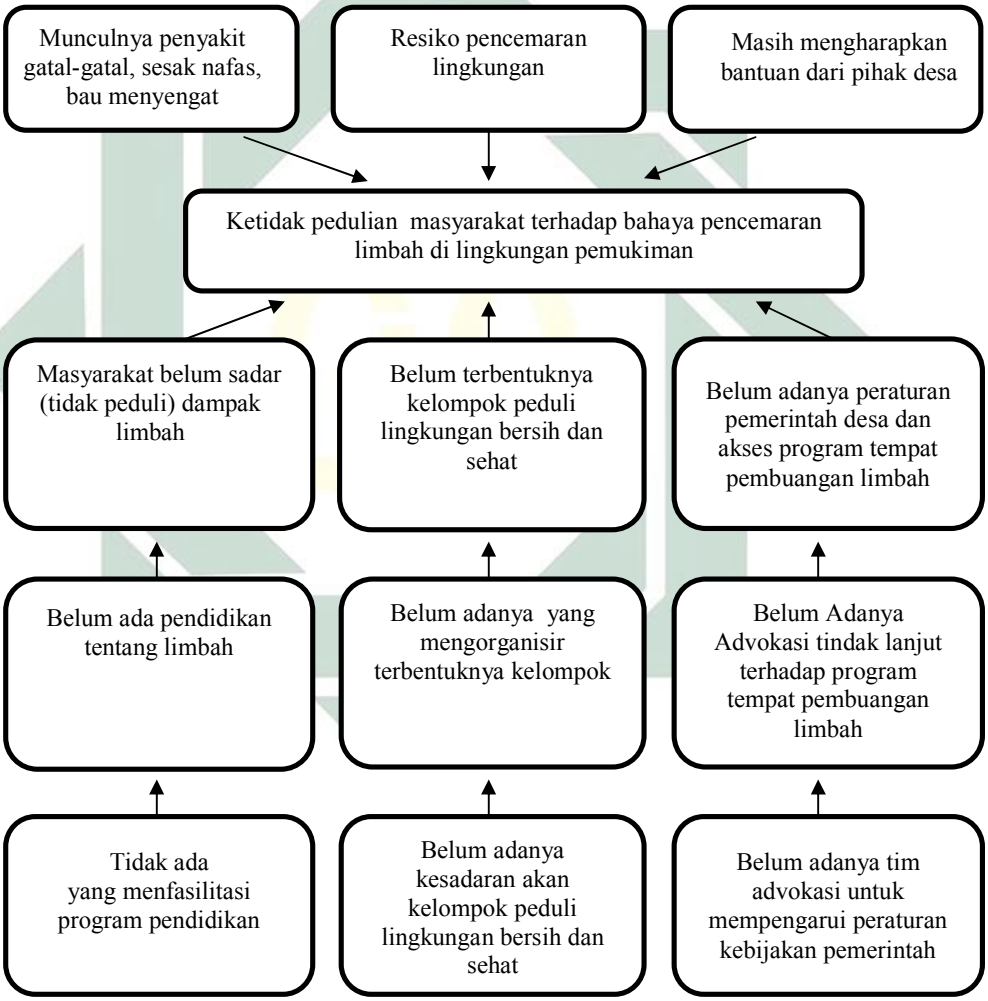

Sumber : Hasil FGD bersama masyarakat Desa Randuboto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari bagan pohon masalah diatas dapat dilihat mana yang menjadi permasalahan di atas. Dan untuk memecahkan masalah yang ada kita harus memecahkan akar masalahnya terlebih dahulu. Masalah yang terjadi ada sebabnya dari faktor manusianya sendiri, faktor kelembagaan, dan faktor kebijakan. Dilihat dari nalisis pohon masalah diatas masih belum adanya kesadaran masyarakat mengurangi resiko pencemaran limbah, untuk penyebab kebijakan adalah belum terbentuknya kelompok peduli lingkungan, dan untuk kelembagaannya adalah belum adanya peraturan desa akses program untuk tempat pembuangan limbah.

Penyebab dari inti masalah mengurangi resiko pencemaran limbah melalui pembangunan kelompok peduli lingkungan bersih dan sehat di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik dapat diuraikan sebagai berikut :

Yang pertama belum adanya kesadaran dan ketidak pedulian masyarakat mengenai dampak limbah. Dari belum adanya kesadaran dan ketidak pedulin mengenai resiko dampak limbah dan pencemaran limbah ini, masyarakat akan merasa aman dengan pencemaran limbah yang mengancam hidupnya. Dengan belum adanya kesadaran ini perlunya adanya pendidikan pengenai dampak limbah untuk masyarakat. Dengan diadakanya pendidikan masyarakat tentang bahaya bahaya limbah ini akan mengakibatkan pemahaman bagi masyarakat akan kesadaran menganai dampak limbah dan mengakibatkan pengetahuan untuk masyarakat dalam mengurangi resiko pencemaran limbah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang kedua belum adanya kelompok peduli lingkungan, penyebab lain dari belum adanya kesadaran masyarakat mengenai dampak limbah adalah belum adanya kelompok peduli lingkungan. Padahal sudah diketahui tingginya pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh pencemaran limbah. Dari belum adanya kelompok peduli lingkungan ini dikarnakan belum ada yang mengorganisir pembentukan kelompok peduli lingkungan selain ini dikarnakan masih belum adanya kesadaran akan penringnya kelompok peduli lingkungan.

Yang ketiga belum adanya peraturan desa dan akses program tempat pembuangan limbah. Dengan belum adanya peraturan desa ini menyebabkan masyarakat masih seenaknya membuang limbah di lingkungan pemukiman, hal ini disebabkan belum adanya peraturan desa dalam hal larangan membuang limbah di lingkungan pemukiman. Dan ini juga sebebkan masih belum adanya program tempat pembuangan limbah dalam mengurangi resiko pencemran limbah, namun dengan belum maksimalnya peraturan desa yang berfokus untuk mengurangi resiko pencemaran lingkungan. Dengan penelitin ini sangat diharapkan akan memuncukan adanya kebijakan-kebijakan baru dari pemerintah desa, agar terciptanya desa yang lingkungannya lebih bersih dan sehat.

F. Teknik Evaluasi

Di dalam analisis tujuan, masalah yang telah dituliskan dalam analisis pohon masalah dituliskan dalam bentuk posistif atau perubahan yang akan terjadi ketika melaksanakan atau mengimplementasikan program yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direncanakan melalui kesadaran masyarakat mengenai dampak limbah, membentuk kelompok peduli lingkungan dan adanya peraturan pemerintah desa dan akses program tempat pembuangan limbah. Adapun harapan yang telah dituliskan sebagai berikut :

Bagan 1.2
Analisis Pohon Harapan

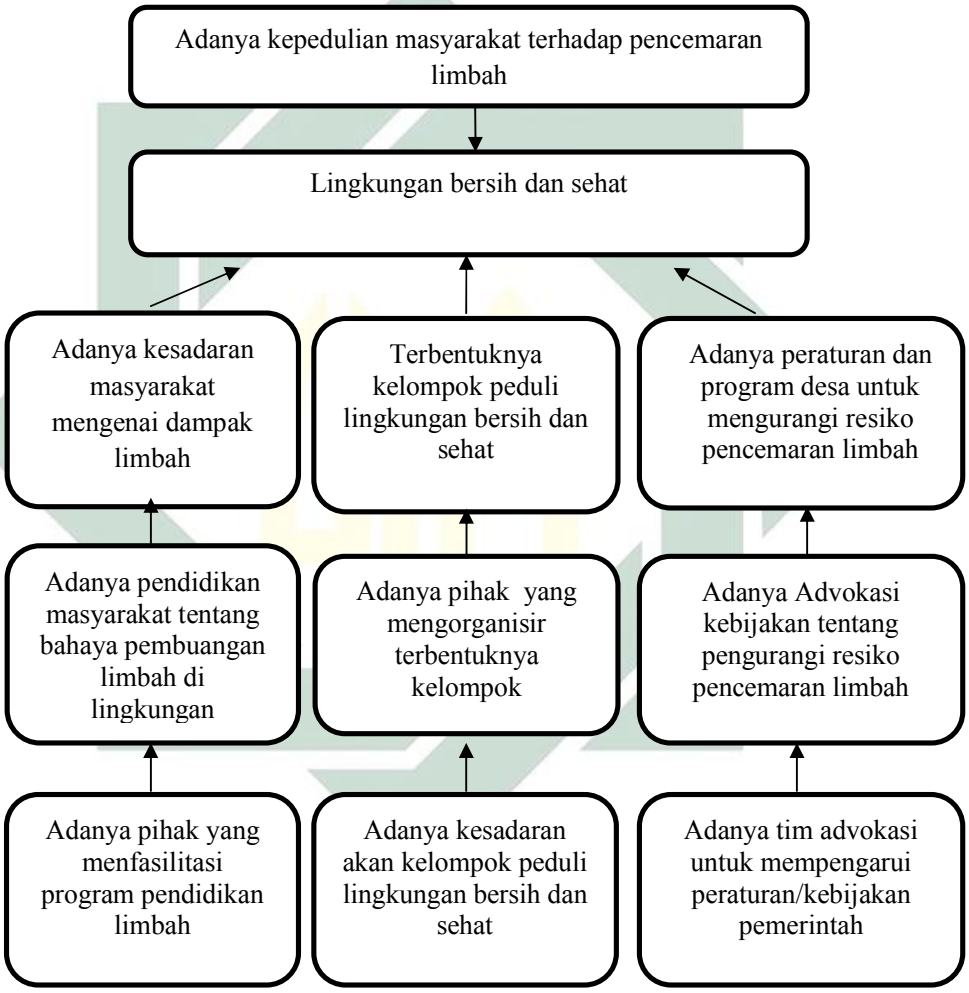

Sumber : Hasil FGD bersama masyarakat Desa Randuboto

Berdasarkan pohon harapan diatas dapat dianalisis dari masalah yang dijabarkan sebelumnya, terdapat beberapa harapan mengenai beberapa masalah mengenai bahaya lingkungan dan pemukiman yang kotor pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Desa Randuboto yang diakibatkan oleh manusia sendiri. Faktor yang mendorong beberapa harapan yang mengurangi resiko bahaya lingkungan dan pemukiman yang sangat kotor di Desa Randuboto ada 3 faktor yaitu :

Yang pertama adanya kesadaran masyarakat mengenai dampak limbah, perlu adanya sebuah pendidikan tentang mengurangi resiko pencemaran limbah dengan adanya pendidikan masyarakat dalam bahaya pembuangan limbah di lingkungan pemukiman, dapat menambahkan pengetahuan sekaligus kemampuan, dan mengubah polo pikir masyarakat dalam hal membuang limbah di lingkungan pemukiman dan mengurangi resiko pencemaran limbah.

Setelah masyarakat mampu mengurangi resiko pencemaran limbah yang terjadi di lingkungan pemukimannya, diharapakan dapat memunculkan kesadaran akan pentinya membuat tempat pembuangan limbah. Selain resiko rasa aman, resiko pencemaran limbah, yang awalnya sangat merugiakan masyarakat yang ada disekitarnya dan dapat diminamalisir. Dengan adanya mengurangi resiko pencemaran limbah ini diharapakan juga masyarakat sudah sadar akan pentingnya membuat tempat pembuangan limbah dan tidak lagi mengandalkan harapan atau bantuan dari pemerintah desa.

Yang kedua membentuk kelompok peduli lingkungan, salah satu penyebab terjadinya pencemaran limbah adalah belum adanya kelompok peduli lingkungan ini dalam menghadapi resiko pencemaran limbah ini sangatlah dibutuhkan kelompok peduli lingkungan, guna untuk mengawasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang masih membuang limbah di lingkungan pemukiman dengan ini sangatlah dibutuhkan adanya kelompok peduli lingkungan. jadi ini sangat perlu untuk diwujudkan sebuah kelompok peduli lingkungan. Jadi masyarakat lebih berhati-hati dalam membuang limbah di lingkungan pemukian. Oleh karna itu sudah adanya pengawasan dari kelompok peduli lingkungan. dengan adanya kelompok peduli lingkungan ini diharapkan akan menambah pengetahuan masyarakat dalam hal mengurangi resiko pencemaran lingkungan.

Yang ketiga adanya peraturan desa dan akses program tempat pembuangan limbah. Dukungan dari pemerintah desa untuk upaya mengurangi resiko pencemaran limbah dalam meciptakan lingkungan bersih dan sehat sangatlah di butuhkan masyarakat. Tanpa adanya dukungan dari pemerintah desa akan sulit menjadikan desa yang lingkungannya menjadi bersih dan sehat. Dan oleh karena itu program desa yang berfokus mengurangi resiko pencemaran limbah harus terus dimaksimalkan. Selanjutnya dengan adanya peraturan desa langsung dari pihak pemerintah desa dan juga partisipasi masyarakat dalam hal memaksimalkan program yang sudah ada.

G. Analisi Strategi Program

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menemukan beberapa masalah yakni, belum adanya pendidikan tentang dampak limbah, belum ada kelompok peduli lingkungan, dan belum ada peraturan desa dan akses program tempat pembuangan limbah. Masalah yang ada dalam masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut tentu mempunyai harapan dan strategi yang dilakukan dalam menangani masalah yang terjadi di masyarakat. Masalah, harapan, dan strategi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Tebel 1.1

Analisis Strategi Program

No	Masalah	Harapan	Strategi
1.	Belum ada kesadaran dan kepedulian mengenai dampak limbah	Masyarakat sadar dan peduli akan dampak limbah	Memberikan pendidikan kepada masyarakat akan bahaya pembuangan limbah di lingkungan pemukiman
2.	Belum terbentuknya kelompok peduli lingkungan bersih dan sehat	Terbentuknya kelompok peduli lingkungan bersih dan sehat	Membentuk komunitas peduli lingkungan sehat dan bersih
3.	Belum adanya peraturan desa dan akses program tentang tempat pembuangan limbah	Adanya peraturan desa dan akses program tentang tempat pembuang limbah	Melakukan advokasi kebijakan desa dalam hal mengurangi resiko pencemaran limbah

Berdasarkan strategi program diatas, strategi yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pendidikan mengenai bahaya pembuangan limbah di lingkungan pemukiman adalah dapat diimplementasikan dengan melibatkan semua kalangan masyarakat. Dengan strategi yang akan dilaksanakan, maka diharapkan yang telah ditulis sebagaimana dari tabel diatas dapat terwujud.

Dari tabel analisis stretegi program diatas, masalah yang pertama adalah belum adanya kemampuan dari masyarakat Desa Randuboto. Dalam melakukan upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah dengan cara mengadakan pendidikan dampak limbah dan bahaya pembuangan limbah di lingkungan pemukiman.

Masalah kedua yaitu belum adanya kelompok peduli lingkungan, ini juga memberikan keresahan kepada masyarakat selama ini akan pengusaha ikan pari yang membuang limbah di lingkungan pemukiman. Dengan dibentuknya kelompok peduli lingkungan ini bisa mencapai tujuan akan terciptamya lingkungan bersih dan sehat, dikarnakan akan selalu ada pengawasan dari kelompok peduli lingkungan kepada masyarakat yang masih membuang limbah di lingkungan pemukiman. Strategi kebijakan dalam menanggulangi resiko pencemarann limbah.

Dan masalah yang ketiga yaitu belum adanya peraturan desa dan akses program tentang tempat pembuangan limbah. Staretegi yang digunakan dalam mengurangi resiko pencemaran limbah hal tersebut melakukan advokasi kebijakan pemerintah desa dalam hal adanya peraturan atau larangan dalam mengurangi resiko pencemaran limbah.

H. Ringkasan Narasi Program.

Dari pohon masalah dan pohon harapan yang telah dituliskan, maka langkah selanjutnya adalah membuat narasi program dimana di dalamnya terdapat tujuan akhir, tujuan, hasil, dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan akhir. Starategi yang akan dilakukan tertera dalam tabel *Logical Framework Approach* (LFA) Ringkasan tujuan akhir, tujuan, hasil, dan kegiatan dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2

Ringkasan Narasi Program

Tujuan akhir (Goals)	Adanya kesadaran dan kepedulian, terbentuknya kelompok peduli lingkungan dan advokasi		
Tujuan (Purpose)	Mengurangi Resiko Pencemaran Lingkungan		
Hasil (Result/Output)	Munculnya kesadaran masyarakat mengenai dampak limbah	Adanya kelompok peduli lingkungan	Sudah adanya peraturan desa dan program tentang tempat pembuangan limbah
Kegiatan	**1.1 Pendidikan tentang dampak limbah** 1.1.1 Kordinasi dengan masyarakat 1.1.2 Membentuk tim 1.1.3 Menyiapkan materi 1.1.4 Menyiapkan tempat 1.1.5 Melakukan pendidikan 1.1.5 Monitoring dan evaluasi	**1.2 Mengorganisir masyarakat untuk pembentukan kelompok peduli lingkungan** 2.1.1 Diskusi dengan ibu-ibu PKK 2.1.2 Diskusi dengan pemerintah desa 2.1.3 Koordinasi FGD perencanaan 2.1.4 Membentuk kelompok 2.1.5 Menyusun kerja dan kegiatan kelompok 2.1.6 Monitoring dan Evaluasi	**3.1 Adaya peraturan desa yang mengatur lingkungan bersih dan sehat** 3.1.1 Diskusi dengan kelompok peduli lingkungan 3.1.2 melakukan FGD untuk perencanaan 3.1.3 Mengkaja advokasi tentang lingkungan yang bersih dan sehat 3.1.4 Membentuk tim advokasi untuk mempengarui peraturan kebijakan pemerintah 3.1.5 Monitoring dan Evaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari *goals, purpose*, dan *result,* maka dapat dijabarkan menjadi tiga kegiatan. adapun kegiatan tersebut adalah 1) Pendidikan tentang limbah. Upaya yang dilakukan dalam pentingnya pendidikan tentang limbah adalah agar masyarakat sadar akan bahaya limbah, dan segera mengubah pola pikir dan kepedulian masyarakan agar tidak lagi membuang limbah di lingkungan pemukiman. 2) Mengorganisir masyarakat dalam membentuk kelompok peduli lingkungan. Upaya yang dilakukan dalam membuat kelompok peduli lingkungan adalah untuk mengawasi masyarakat agar tidak lagi membuang limbah di lingkungan pemukiman, agar terciptanya lingkungan pemukiman bersih dan sehat. 3) Adanya peraturan desa dan program tempat pembuangan limbah agar terciptanya lingkungan bersih dan sehat. Upaya yang dilakukan adalah agar terbentuknya tim advokasi untuk mempengarui peraturan dan kebijakan pemerintah tentang menciptakan lingkungan dan pemukiman yang bersih dan sehat.

I. Teknik Evaluasi Program

Analisis evaluasi progam dilakukan dengan berbagai metode, yang mana dari hasil dari analisis evaluasi program diharapkan mampu mengetahui bagaimana apresiasi masyarakat tentang program yang telah dijalankan bersama masyarakat dan pemerintah desa dan bagaimana keberlanjutan program untuk kedepannya. Analisis evaluasi program ini juga dengan monitoring dan evaluasi atau disingkat dengan monev.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam riset ini monev dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Metode wawancara dan penilaian masyarakat
2. *Most Significant Change* atau mengidentifikasi perubahan yang dianggap saling signifikan.

Dari perangkat evaluasi diatas diharapkan masyarakat dan peneliti mampu menemukan evaluasi sebagai penilaian untuk kebelanjutan program.

J. Sistematima Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti mengurai tentang analisis pertama alasan tema penelitian diambil, dan memberikan gambaran fakta dan realita secara induktif di latar belakang masalah yang akan diteliti, didukung dengan sub lainnya meliputi rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, sistematika pembahasan, pohon masalah dan pohon harapan serta sistematika pembahasan untuk meringankan pembaca dalam memahami secara ringkas penjelasan mengenai isi dari bab per bab dan sub babnya.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan sebuah teori yang berkaitan dengan dan referensi yang kuat dalam memperoleh data sesuai dengan penelitian pendampingan dan pengorganisasian. Pada bab ini juga peneliti membahas penelitian terdahulu yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan sebuah metode, pengorganisasian *Participatory Action Research* (PAR) secara mendalam. Penelitian melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dilakukan bersama-sama masyarakat secara parsipatif dan penyadaran. Peneliti juga menyajikan analisa dan teknik-teknik yang dapat digunakan dalam mengurai masalah.

BAB IV : PROFIL DESA

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan profil dari lokasi penelitian, yakni Desa Randuboto tantang dari segi geografis, demografis, pendidikan, kesehatan dan ekonomi dengan rinci untuk mengetahui kondisi lingkungan di lapangan.

BAB V : KURANGNYA KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan analisa permasalahan kehidupan masyarakat serta fakta dan realita yang ada di Desa Randuboto secara lebih mendalam, objektif dan detail.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan bagaimana proses-proses penyadaaran dan proses pengorganisasian masyarakat di Desa Randuboto secara mendalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII :AKSI PERUBAHAN MENGURANGI RESIKO PENCEMARAN LIMBAH

Pada bab ini peneliti akan menyajikan proses-proses aksi perubahan kesadaran masyarakat dalam upaya resiko pencemaran limbah untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat. Peneliti juga menjelaskan bagaimana dinamika dalam pengorganisasian masyarakat.

BAB VIII : ANALISIS DAN REFLEKSI

Pada bab ini peneliti akan menyajikan evaluasi dan refleksi terhadap pendampingan dan aksi gerakan menuju lingkungan bersih dan sehat dari awal sampai akhir yang berisi perubahan kesadaran masyarakat dalam mengurangi resiko pencemaran limbah.

BAB IX : PENUTUP

Pada bab ini peneliti membuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Peneliti juga membuat saran-saran kepada beberapa pihak yang semoga nantinya peneliti berharap dapat digunakan sebagai acuan bagi masyarakat yang lain dengan upaya mengurangi resiko pencemaran limbah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

A. Teori Pencemaran Limbah

Pencemaran limbah adalah masuk atau dimasukknya mahluk hidup, zat, energi atau udara. Pencemaran juga bisa berarti berubahanya tatanan (komposisi) air atau udara atau kegiatan manusia dan proses alami, sehingga kualitas air/udara menjadi kurang baik atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukkannya.[4] Pencemaran sendiri diartikan sebagai masuk atau dimasukkanya mahluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam air maupun ke dalam udara.[5]

Dari definisi pengertian diatas kita mengetahui bahwasanya pencemaran ini merupakan keadaan yang jelas sangat merugikan. Pencemaran membuat materi yang dicampurinya baik air, udara, maupun tanah menjadi tidak berfungsi semestinya.

Pencemaran merupakan peristiwa yang dapat merugikan mahluk hidup. Ada banyak sekali dampak yang dapat ditimbulkan dari pencemaran limbah ini. Dampak-dampak yang ditimbulkan ini tentu saja merupakan dampak yang buruk yang dapat muncul sebab adanya penemaran limbah dari hail produksi ikan pari ini diantaranya sebagai berikut :

---

[4] Http://id.m.wikipedia.org/wiki/*pencemaran*

[5] Http://www.google.com / amp/s/ilmugorgrafi.com/bencana-alam/pencemaran-limbah-pabrik/amp

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dampak bagi kesehatan

Dampak bagi kesehatan yang ditimbulkan dari limbah hasil memproduksi ikan pari adalah sebagai berikut :

- Munculnya penyakit gatal-gatal
- Timbulnya penyakit gangguan pernafasan
- Timbulnya penyakit jamur

2. Dampak bagi lingkungan

Selain akan berdampak pada kesehatan, adanya limbah dari hasil produksi ikan pari ini juga akan menyebabkan dampak buruk bagi lingkungan. Adapun beberapa dampak negatif yang disebabkan oleh hasil dari produksi ikan pari bagi lingkungan diantaranya sebagai berikut :

- Menurunya kualitas lingkungan
- Menurunya estetika atau nilai keindahan lingkungan
- Lingkungan tercemar
- Membuat lingkungan kurang nyaman untuk ditempati
- Membuat mahluk hidup yang terkena pencemaran menjadi musna atau mati

Itulah beberapa dampak negatif yang dapat timbul akibat adanya pencemaran yang diakibatkan oleh pengusaha ikan pari yang memproduksi ikan pari secara besar-besaran tanpa ada tempat pembuangna akhir. Dampak negatif tersebut sangat merugiakan terhadap lingkungan bahkan manusianya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Teori Kepedulian Lingkungan

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengarui perkembangan dan tingkah laku mahluk hidup.[6] Segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengarui perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung juga merupakan pengertian lingkungan.

Lingkungan hidup dapat didefinisikan sebagai : 1) daerah tempat mahluk hidup berada, 2) keadaan atau kondisi yang melingkupi suatu mahluk hidup 3) keseluruhan keadaan yang meliputi suatu mahluk hidup atau sekumpulan mahluk hidup.[7] Menurut UUD RI No. 4 tahun 1982, tentang ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009, tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, kelangsungan kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta mahluk hidup lain.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Etika adalah sebuah cabang filsafat yang berbica mengenai nilai dan moral dalam menentukan prilaku manusia.[8] Etika Lingkungan merupakan kebijakan moral manusia dan berhubungan dengan lingkungannya. Etika lingkungan sangat diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetep terjaga.

---

[6] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bhasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 877.
[7] Bahrudin Supardi, *Berbakti Untuk Bumi*, Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm 11).
[8] Nadjmuddin Ramly, *Membangun Lingkungan Hidup yang Harminis* (Jakarta: Grafindo Khanazah Ilmu, 2005), hlm 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Teori Pengorganisasian Masyarakat

1. Pengorganisasian Masyarakat

Pengertian pengorganisasian masyarakat yaitu berasal dari kata *Organizing* yang mempunyai arti menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi sehingga mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

Dari adanya beberapa devinisi mengenai atau berhubungan dengan pengorganiasian yang sampaikan oleh para ahli manajemen, antara lain sebagai berikut :

a. Pengorganisasian ialah kegiatan yang membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.
b. Menurut *George R. Terry*, pengorganisasian sebagai kegiatan yang mengalokasikan seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab masing-masing yang bertanggung jawab untuk setiap komponen dan menyediakan lingkungan kerja yang sesuai dan tepat.
c. Menurut Siagian telah berpendapat bahwa pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, tugas-tugas, dan alat-alat tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu kegiatan kelompok yang dapat dikordiner sebagai suatu kesatuan kelompok dalam rangka pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Dari pengertian di atas, dapat ditarik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan bahwa pengorganisasian adalah suatu kegiatan untuk dikelompokkannya orang-orang dengan tugas dan fungsinya masing-masing yang kesemuanya saling berhubungan satu sama lain dan saling dan saling mempengaruhi.

Selanjutnya pengorganisasian rakyat yang biasanya lebih dikenal dengan pengorganisasian masyarakat ini sendiri mengandung makna yang lebih luas dari kedua akar katanya. Istilah rakyat ialah tidak hanya sekedar mengacu pada perkauman (*community*) akan tetapi yang khas dalam konteks yang lebih luas, juga pada masyarakat (*society*) pada umumnya. Pengorganisasian lebih dimaknai sebagai suatu sistematika yang menyeluruh dalam rangka memecahkan masalah ketidakadilan sekaligus dan akan membangun tatanan yang lebih adil.[9]

Menurut *Ross Murray*, pengertian pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan menentukan prioritas dari kebutuhan-kebutuhan tersebut, dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang sesuai dengan skala prioritas berdasarkan atas sumber-sumber yang ada dalam masyarakat sendiri maupun yang berasal dari luar dengan usaha secara gotong royong.[10]

---

[9] Agus Afandi, Muhammad Hadi Sucipto dkk, *Modul Participatory Action Research* (Sidoarjo: CV Dwiputra Pustaka Jaya, 2013), hal. 93-94.
[10] Agus Afandi, *Metodologi Participatory Action Research*, hal. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap- tahap Pengorganisasian Masyarakat

Menurut *Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang* dalam bukunya yang berjudul tentang Mengorganisir Rakyat Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara. Dalam proses pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari konsep pengorganisasian masyarakat. Adapun tahap-tahap dalam pemberdayaan masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Memulai pendekatan.
b. Menfasilitasi proses.
c. Merancang strategi.
d. Menata organisasi dan keberlangsungan.
e. Membangun sistem pendukung.[11]

Tahapan-tahapan diatas dapat dijadikan acuhan dalam pemberdayaan masyarakat.

3. Proses Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat merupakan proses refleksi dari kesadaran yang muncul dari pengalaman langsung bersama masyarakat. Dengan menemu kenali (identifikasi) masalah, siapa saja yang terlibat dalam lingkar masalah itu, kemudian mendorong kesadaran dan motivasi untuk melakukan sesuau (perubahan). Selain mencerminkan kesadaran lewat pengalaman, pengorganisasian juga mencerminkan lingkar (siklus) aksi-refleksi-aksi yang progresif sebagimana

[11] Jo Hann Tan, Roem Topatimasang, *Mengorganisir* di Asia Tenggara, (Yogyakarta : Insist Press, 2004), Hal. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digambarkan dalam siklus berikut.[12] Datang dan temuilah masyarakat, hiduplah bersama mereka, belajarlah dari mereka, temukan permasalahan dan impian bersama mereka. Mulailah dari apa yang mereka miliki lakukan terus menerus bersamanya dan ketika berhasil mereka mengatakan kamilah yang melakukanya.[13]

Proses pengorganisasian masyarakat dimulai dari masyarakat itu sendiri, mereka harus terus menerus diajak berfikir dan menganalisi secara kritis keadaan dan masalah mereka sendiri. Dengan demikian mereka memiliki wawasan baru, kepekaan dan kesadaran yang memungkinkan mereka memiliki keinginan untuk bertinda, melakukan sesuatu untuk mengubah kesadaran yang mereka alami. Tindakan mereka itu dinilai, direnungkan kembali, dikaji untuk memperoleh wawasan baru lagi, pelajaran-pelanjaran berharga yang akan menjaga arah tindakan-tindakan mereka berikutnya. Proses pengorganisasian ini berlangsung terus sebagai suatu daur yang takan akan pernah selesai.[14]

D. Tori Kesadaran

Kesadaran adalah keadaan dimana seseorang menyadari tentang keberadaanya dan lingkungan sekitarnya, maka penyadaran adalah suatu proses, cara, atau pembuatan menyadarakan yang diberikan kepada seseorang agar ia mengerti tahu sadar akan keberadaannya (diri), orang lain, dan lingkungan (realita). Ada beberapa konsep kesadaran yang ditulis kemudian

[12] Agus Afandi, Nadhir Salahudin, Moh Anshori dan Hadi Susanto, Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Isiam, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal 167
[13] Jo Hann Tan, Roem Topatimasang, *Mengorganisir* di Asia Tenggara, (Yogyakarta : Insist Press, 2004), hal. 16.
[14] Jo Hann Tan, Roem Topatimasang, *Mengorganisir* di Asia Tenggara, hal. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi teori tentang "Kesadaran diri sendiri" *Antonio Gramsci*, menyatakan bahwa kesadaran merupakan kondisi di mana kita memahami situasi dan kondisi watak masyarakat di mana kita hidup, dan kemudian *Gramsci* mempersempit bahwa kita di sini adalah intlektual.[15]

Proses penyadaran yang dilakukan oleh *Freire* mengaruh pada konsep pembebasan yang diamis "kemanusiaan yang lebih utuh". Hasil dari proses penyadaran ini sisebut dengan *conscientizacao*, atau tingkat kesadaran dimana tingkat individu mampu melihat sistem sosial secara kritis.[16] *Paulo Freire* menempatkan kesadaran kritis sebagai puncak kesadaran manusia, berada di atas kedua kesadaran lainya yaitu kesadaran magis dan kesadaran naïf. Kesadaran magis adalah *fase* di mana orang mengadaptasi atau menyesuaikan diri secara *fatalistik* dengan sistem yang ada. Kesadaran naïf dicirikan engan perilaku seseorang yang terlalu menyederhanakan dan meromantisasikan realitas, mereka mereformasi individu-individu yang tidak adil dengan asumsi bahwa sistem yang mewadahinya bisa bekerja secara tepat.[17]

Kesadaran kritis juga bisa dibangun melalui ruang pendidikan, bisa dari pendidikan formal maupun non formal. Ruang lingkup pendidikan sangatalah luas bukan hanya formal maupun non formal, pendidikan sangatlah berperan penting bagi keberlangsungan. Tema pokok gagasan *Freire* padan dasarnya mengacu pada landasan bahwa pendidikan adalah

---

[15] William A. Smith, Conscientizacao, *Tujuan Pendidikan Paulo Freire,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hal 3
[16] William A. Smith, Conscientizacao, *Tujuan Pendidikan Paulo Freire,* hal 3
[17] William A. Smith, Conscientizacao, *Tujuan Pendidikan Paulo Freire,* hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses memanusiakan manusia kembali. Gagasan tersebut didapatkan melalui analisis kehidupan masyarakat mulai dari ekonomi,politik, sosial, budaya yang membuat masyarakat mengalami sebuah proses dehumanisasi.[18]

Freire menggolongkan kesadaran manusia menjadi 3 (tiga) golongan, yakni pertama : Kesadaran Magis adalah suatu kesadaran masyarakat yang tidak mampu melihat kaitan antara satu faktor dengan faktor lainnya. Misalnya masyarakat miskin yang tidak mampu melihat kaitan antara kemiskinan mereka dengan sistem politik dan kebudayaan.kesadaran magis lebih melihat faktor di luar manusia (natural maupun supra natural) sebagai penyebab dan ketidakberdayaan. Kedua Kesadaran Naïf adalah keadaan yang dikatagorikan dalam kesadaran ini adalah lebih melihat aspek manusia menjadi akar penyebab masalah masyarakat. ketiga Kesadaran Kritis kesadaran ini lebih melihat aspek sistem dan struktur sebagai sumber masalah.

Masyarakat mengerti dan menyadari asal usul dari penderitaanya. Masyarakat tidak lagi menyatakan bahwa penderitaan itu semacam takdir, hal yang tidak mungkin lagi untuk di ubah dan tidak dapat di tentang atau di lawan. Akan tetapi dalam keadaan sadar, masyarakat mengerti dan berani mengugkapkan penindasan yang dialaminya. Meningkatkan kesadaran bisa di mulai dari individu, kelompok sehingga ke masyarakat. oleh karena itu, tugas dari pengembangan masyarakat adalah menganilis masalah dengan cara melibatkan masyarakat secara aktif.

[18] Roem Topatimasang dkk *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta : INSTITUR Press, 2010), hal 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teori Etika Lingkungan

Kehidupan manusia dan lingkungan hidup mempunyai hubungan yang sangat erat, hubungan ini sangat tergantung dan dipengarui oleh pendangan manusia terhadap lingkungan hidup tersebut, ada beberapa teori tentang pandangan manusia terhadap lingkungan hidup. Secara teoritis, terdapat tiga teori etika lingkungan, yaitu yang di kenal sebagai *Shallow Enviroment Ethics, Intermediate Enviomental Ethics, dan Deep Enviromental Ethics.* Ketiga teori ini juga dikenal sebagai *Antroposentrisme, Biosentrisme, dan Ekosentrisme.*[19]

Teori-teori yang ada dalam etika lingkungan hidup antara lain :

3. Teori Antroposentrisme

Antroposentrisme adalah teori etika lingkungan hidup yang memandang manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta. Antroposentrisme juga merupakan teori filsafat yang mengatakan bahwa nilai dan prinsip moral hanya berlaku bagi manusia dan bahwa kebutuhan dan kepentingan manusia mempunyai nilai paling tinggi dan paling penting. Bagi teori ini etika hanya berlaku pada manusia. Maka segala tuntutan mengenai tuntutan kewajiban dan tanggung jawab moral manusia terhadap lingkuhngan hidup dianggap sebagai tuntutan yang berlebihan, tidak relevan dan tidak pada tempatnya.[20]

---

[19] A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hal. 47-48.

[20] A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hal. 47-48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kewajiban dan tanggung jawab moral manusia terhadap lingkungan hidup semata-mata demi memenuhi kepentingan sesama manusia. Kewajiban dan tanggung jawab terhadap alam hanya merupakan perwujudan kewajiban dan tanggung jawab moral terhadap sesama manusia. Bukan merupakan perwujudan kewajiban dan tanggung jawab moral manusia terhadap alam itu sendiri.[21]

4. Teori Biosentrisme

Menurut *Albert Schweitzer* dalam buku *A. Sonny Keraf*, Etika *Biosentrisme* bersumber pada kesadaran bahwa kehidupan adalah hal sakral. Kesadaran telah mendorong manusia untuk dapat selalu berusaha serta mempertahankan kehidupan dan memperlakukan kehidupan dengan sikap hormat. Bagi *Albert Schweitzer*, orang yang benar-benar bermoral ialah orang yang tunduk pada dorongan untuk semua kehidupan, ketika ia sendiri mampu membantu dan menghindari apapun yang membahayakan kehidupan.[22]

Etika *Biosentrisme* didasarkan pada hubungan yang khas antara manusia dan alam, dan nilai yang ada pada alam itu sendiri. Alam dan seluruh isinya mempunyai harkat dan nilai di tengah dalam komunitas kehidupan di bumi. Alam mempunyai nilai karena ada kehidupan di dalamnya. Terlepas dari apapun kewajiban dan tanggung jawab moral yang manusia miliki terahdap sesama manusia, manusia mempunyai

[21] A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup,* hal. 48.
[22] A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup,* hal 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban dan tanggung jawab moral terhadap semua makhluk di bumi ini demi kepentingan manusia.[23]

3. Teori Ekosentrisme

Teori *Ekosentrisme* menawarkan pemahaman yang semakin memadai tentang lingkungan. Kepedulian moral diperluas sehingga mencakup komunitas ekologis seluruhnya, baik yang hidup maupun tidak. *Ekosentrisme* semakin diperluas dalam *deep ecology* dan *ecosophy* yang sangat menggugah pemahaman manusia tentang kepentingan seluruh komunitas ekologi. *Deep ecology* menuntut suatu etika baru yang tidak berpusat pada manusia, melainkan berpusat pada keseluruhan kehidupan dengan upaya mengatasi persoalan lingkungan hidup.[24]

Paham ekosentrisme semakin diperluas dan diperdalam melalui teori *deep ecology* yang menyebut dasar dari *filosofi Arne Naess* tentang lingkungan hidup sebagai *ecosophy*, yakni kearifan mengatur hidup selaras dengan alam. Dengan demikian, manusia dengan kesadaran penuh diminta untuk membangun suatu kearifan budi dan kehendak untuk hidup dalam berkaitan dan saling ketergantungan satu sama lain dengan seluruh isi alam semesta sebagai suatu gaya hidup yang semakin selaras dengan alam.[25]

---

[23] A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup,* hal 68-69.
[24] Antonius Atosokhi Gea & Antonina Panca Yuni Wulandari, *Relasi dengan Dunia* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), hal. 58-59.
[25] Antonius Atosokhi Gea & Antonina Panca Yuni Wulandari, *Relasi dengan Dunia* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), hal. 58-59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Masyarakat dan Lingkungan dalam Perspektif Dakwah

1. Pengembangan Masyarakat dalam Perspektif Dakwah

Islam adalah dakwah, sebab bukan saja ia menganjurkan untuk menyebarkan kebenaran-kebenaran seperti yang terdapat dalam islam bahkan ia mewajibkan pemeluknya untuk tugas dakwah itu. Tidak ada perkara yang tidak baik bagi orang-orang islam. Kecuali perkataan yang menyuru ke jalan Tuhan. Maka tugas menyebarkan kebenaran Islam merupakan bagian internal dari jiwa dan hidup seorang muslim.[26] Sebagaimana perintah berdakwah yang tercantum dalam Al-Qur'an diantaranya pada Q.S. An Nahl ayat 125 dibawah ini.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Al-Nahl: 125)."[27]

Melihat dari ayat tersebut apabila dikontekskan dengan keadaan masyarakat Desa Randuboto untuk diseru dalam melakukan hal duniawi seperti yang ada di Desa Randuboto, bahwasanya masyarakat

[26] Ahmad Zaini, Peranan, *Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam*, (Community Development) Volume 1, Nomer 1, Juni 2016, hal. 138
[27] Qs An Nahl 16:25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyadari adanya kekayaan yang diberikan Allah dengan memanfaatkannya di jalan Allah tanpa merusak lingkungan dan keadaan sosial di sana dan tanpa adanya merusak lingkungan sedikit pun.

Sebagaimana menurut Syech Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah sebagai berikut.:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى اْلخَيْرِوَاْلهُدَى وَاْلأَمْرُبِلْمَعْرُوْفِ وَالنّهِي عَنِ الْمُنْكَرِ بِسَعَا دَةِ الْعَاجِلِ وَالأَجَلِ لِيَفُوْزُوا

"Menyeru manusia kepada kebijakan dan petunjuk serta dan menyuruh kepada kebijakan, dan melarang kemungkaran agar mendepatkan kebahagiaan dunia dan akhirat."[28]

Dakwah dalam kitab Hidayatul Mursyidin diatas, yakni mengajak umat Muhammmad SAW kepada seluruh manusia di bumi ini untuk masuk islam. Dengan mengajak manusia lainnya untuk berbuat kebaikan dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.[29]

Dakwah yang dilakukan dalam peneliti dalam proses pengorganisasian masyarakat dalam proses mengubah polo pikir dan mengubah kebiasaan masyarakat agar tidak membuang limbah di lingkungan pemukiman, dakwah ini peneliti mengubah kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan bersih dan sehat melalui berbagai tahapan diantaranya memberiakan pendidikan tentang dampak bahaya

[28] Syech Ali Mahfud, *Hidayatul Mursyidin*, (Darul Irtisom 1979) Hal 17.
[29] Syech Ali Mahfud, *Hidayatul Mursyidin*. Hal 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

limbah, membangun kelompok peduli lingkungan, dan membuat adanya peraturan desa dan adanya akses program tempat pembuangan limbah. Dimana kegiatan ini pengorganisasian tersebut dapat mewujudkan tujuan dakwah dalam memperoleh kebahagiaan dunia berupa membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan bersih dan sehat.

2. Perspektif Islam Tentang Manusia dan Lingkungan

Manusia adalah mahluk Tuhan yang sebaik-baiknya bentuk dan diberikan akal pikiran untuk mempertahankan kehidupan dari segi macam rintangan dan cobaan. Akal pikiran inilah yang membedakan manusia dengan mahluk lainya. Dengan kelebihan yang dimilikinya, manusia mempunyai kewajiban yang berbeda dengan mahluk lain. Sebagaimana firman Allah At-tin ayat 4, demikian manusia diangkat sebagai kholifah di bumi dan diberikan tanggung jawab yaitu diserahi bumi dan segala seisinya.

Manusia dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena manusia hidup dalam lingkungan dan lingkungan dihidupkan oleh manusia, maka dibutuhkan kombinasi antara keduanya. Oleh karena itu manusia sebagai pemakmur dunia diwajibkan pengelolnya sebagaimana semestinya, manusia yang diberi wewenang untuk menjadikan bumi ini seperti ini seperti yang diinginkan tanpa merusak sedikitpun.

Sebagaimana di ketahui, Al Qur'an adalah sumber utama dan pertama dari ajaran-ajaran islam yang mengandung segala sesuatu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan bagi kepentingan hidup dan kehidupan manusia yang bersifat perseorangan dan kemasyarakatan baik berupa nilai-nilai moral dan norma hukum yang mengatur hubungan manusia dengan dirinya, dengan sesamanya, dengan mahluk-mahluk hidup yang merupakan lingkungan hidupnya.[30]

Lingkungan hidup merupakan bagian dari kehidupan manusia perlu di jaga di lestarikan, apalagi Indonesia adalah suatu Negara yang kaya akan sumber alam, dengan hasil itu maka kita harus berupaya bagaimana konsepsinya melestarikan lingkungan hidup kita.[31] Lingkungan banyak memberikan pengaruh terhadap kehidupan manusia. Antara manusia dan segala dzat, unsur dan keadaan yang ada dalam lingkungan hidup, terdapat hubungan timbal balik sehingga membentuk suatu *ekosistem*. Secara sentral manusia memegang peranan, dalam ekologi pun sangat terganggu pada keberadaan lingkungannya. Begitu pula lingkungan itu akan memiliki mutu yang baik karena tidak lepas dari tanggungan manusia.

Namun realita bicara terbaik, justru yang terjadi sekarang ialah Keserakaan manusia kerap membawa malapetaka, dan parahnya lagi efek ini tidak hanya dirasakan oleh tangan berulah saja, melaikan semua pihak yang termasuk sama sekali tidak menikmati buah dari hasil itu. Keadaaan ini sangat kontradiktif dengan pandangan islam terhadap lingkungan,

---

[30] Bustomi A,Ghoni dan Chatibul umum, *Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an* (Jakarta Litera Antar Nusa,1994). Hal 19

[31] Sumarji, Diktat *Lingkungan Dan Kelestarian Berdasarkan Atas Konsepsinya Pemikiran Manusia Yang Sadar*. (Tulung Agung: IAIN S.A., 1994). Hal 8-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena islam sangat mengapresiasikan lingkungan. Hubungan harmonis yang perlu dijaga oleh setiap individu, meskipun begitu adanya tetapi sesungguhnya alam merespon sikap tindakan dari manusia yang semana-mena tanpa, menggunakan hati nurani dalam memperlakukan alam maka persahabatan manusia dengan alam tidak akan berlangsung lama lagi.

Islam merupakan agama yang mengatur segala aspek kehidupan manusia di dunia, termasuk juga menenai hubungan manusia dengan lingkungan. Islam sendiri memberikan pandangan sendiri terhadap lingkungan atau alam, karena manusia di ciptakan sebagai khalifah di muka bumi.[32]Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qoshash : 77

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ
وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا
يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

"Dan carilah apa yang dianugrahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi ini. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakkan. (QS. AL-Qoshas: 77).[33]

[32] Martopi, S, *Kebijakan Lingkungan Hidup Dan Pariwisata* , (Yogyakarta : Pusat Penelitian Lingkungan Hidup. UMG, 1994), Hal.41
[33] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2017) Hal. 556

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah menciptkan alam ini untuk kebutuhan semua umat manusia yang ada dibumi, mereka diberi kekuasaan untuk menikmati dan mengambil buahnya. Mereka juga harus menjaga dan melestarikan alamnya. Sehingga manusia bersanding dengan alam tanpa ada kerusakan, tetapi kebanyakan manusia yang umum adalah memanfaatkan alam tanpa mengenal perasaan alam itu sendiri, meskipun namanya tumbuhan atau hewan mereka juga masih mahluk hidup yang di ciptakan oleh Allah yang juga mempunyai hak untuk hidup, sehingga terkadang manusia bisa dikatakan sebagai kacang yang lupa pada kulitnya. Mereka jika butuh di fungsikan sekuasa mereka, tapi tanpa merawat, menjaga, atau melestarikannya.

Demikian tampak bahwa permasalahan tentang pemeliharaan lingkungan hidup sangat diperhatikan demi hidup kita sekarang dan hidup anak cucu kita dimasa mendatang. Terutama mengenai etika lingkungan terhadap keseimbangan kosmos antara kebutuhan dan pelestarian, dan juga sudah dijelaskandi di dalam ayat Al-Qur'an nahwa melestarikan alam dan menjaga segela sesuatu yang ada di bumi adalah wajib bagi seluruh kholifah di bumi.

G. Penelitian Terdahulu

Pihak yang terkait mengenai penelitian tentang mengurangi pencemaran limbah, pengorganisasian, dan pembangunan dalam menciptakan lingkungan bersih dan sehat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1

Penelitian yang Terkait

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	Penelitian 5	Penelitian yang dikaji
Judul	Pendampingan Komunitas dalam Menciptakan Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik	Pengaruh Pencemaran Limbah Cair Terhadap Kualitas Air Tanah di Kecamatan Munjar Kabupaten Banyuwangi	Sikap Masyarakat Terhadap Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse di Kelurahan Paniki Satu Kecamatan Mapaget Kota Manado	Upaya Meningkatkan Perilaku Masyarakat Untuk Menciptakan Lingkungan yang Bersih di Desa Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mantawai	Persepsi Warga Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Dusun Kebonan, Semarang	Mengurangi Resiko Pencemaran Limbah Melalui Pembangunan Komunitas Peduli Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik.
Peneliti	Fitriyah	M. Rizqon, Dwiyono Hari, Didik Taryana	Fransiska Y.V. Pongoh	Laurensius Dedi Sakarigi	Aprillia Vanessha Mailoa, Maria Dyah Kurniasari, Tesabela Sanfia Messakh	Nur Layli Octavia
Fokus Kajian	Menciptakan lingkungan bersih dan sehat	Mengurangi resiko pencemaran limbah terhadap kualitas air	Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL)	Meningkatkan prilaku masyarakat untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat	Menciptakan lingkungan bersih dan sehat	Pengorganisasi an masyarakat dalam menciptakan lingkungan sehat dan bersih
Tujuan Penelitian	Pendampingan masyarakat Desa Kemudi dalam membangun kesadaran berpola hidup sehat	Mengetahui kualitas air minum berdasarkan parameter Zat Organik dan Minyak Lemak, jarak sumber pencemar	Mendapatkan gambaran cara penanganan dan pelaksanaan pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse	Untuk mengetahui secara mendalam tentang pengetahuan masyarakat mengenai lingkungan yang bersih	Mewujudkan kebersihan fisik dan lingkungan	Pengorganisa sian masyarakat dalam menciptakan lingkungan sehat dan bersih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		terhadap kadar pH, Suhu, Minyak Lemak dan Zat organik, serta pengaruh limbah cair industri pengolahan ikan terhadap kualitas air sumur di Kecamatan Muncar.	mampu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse mampu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan	serta mendesripsika n upaya yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang bersih.		
Metode	*Participatory Action Research*	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	*Participatory Action Research*
Strategi	Pemberdayaan masyarakat	Pemberdayaan masyarakat	Pengorganisasi an masyarakat	Pengorganisasi an masyarakat	Pemberdayaan masyarakat	Pengorganisasia n masyarakat
Hasil	1. Mewujudkan lingkungan sehat dan bersih di Desa Kemudi, Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik. Sudah adanya tempat pembuangan akhir untuk tempat sampah.	Hasil penelitian mewujudkan dalam menciptakan lingkungan bersih dan sehat dengan cara menjaga kebersihan lingkungan fisik, mengelolah sampah RT, menggunakan jamban, mencuci tangan, mandi, serta menjaga kebersihan yang bersih tergantung pada perilaku.	Hasil penelitian akan melakukan upaya untuk masyarakat desa Mangon Poula dalam meningkatkan kebersihan lingkungan dengan cara gotong royong atau kerja bakti melalui prilaku yang teratur serta kedasaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkunganya, yang akan dilakukan setiap sebulan sekali kegiatan ini akan dilakukan oleh kesepakatan	Pengaruh Pencemaran Limbah Cair Terhadap Kualitas Air Tanah di Kecamatan Munjar Kabupaten Banyuwangi	Hasil penelitian mewujudkan dalam menciptakan lingkungan bersih dan sehat dengan cara menjaga kebersihan lingkungan fisik, mengelolah sampah RT, menggunakan jamban, mencuci tangan, mandi, serta menjaga kebersihan yang bersih tergantung pada perilaku.	Terbentuknya komunitas peduli lingkungan dan menciptakan lingkungan sehat dan bersih. Dan terbentuknya tempat pembuangan limbah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			bersama dari setiap dusun yang ada di desa mongan poula.			

Berdasarkan tabel diatas, penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pertama menggunakan *Participatory Action Research.* Dan yang ke kedua, ketiga, keempat dan kelima menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan metode yang saya gunakan adalah *Participatory Action Research.* Participatory Action Research (**PAR**) adalah Menurut Yoland Wadworth sebagaimana yang dikutip dari buku Modul Participatory Action Reseacrh, Participatory Action Research (PAR) adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses social dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai "apa kasus yang sedang terjadi" dan "apa implikasi perubahannya" yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.[34]

Dengan menggunakan metode penelitian PAR, tentu membutuhkan partisipasi dari masyarakat. Partisipasi inilah yang sangat dibutuhkan dalam rangka mengorganisir masyarakat terhadap pencemaranlingkungan. Tentu hasil yang dihasilkan dari penelitian menggunakan metode PAR lebih memajukan masyarakat karena keterlibatan masyarakat itu sendiri. Karena

[34] Agus afandi, dkk, *Modul Participatory Action Reseacrh* (Surabaya : Lembaga Pengabdian Masyarakat LPM 2013), hal 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejatinya dalam pemberdayaan dan mengorganisir masyarakat, masyarakat lah yang menjadi objek dan subjek pemberdayaan tersebut. Fasilitator hanyalah mendampingi dan membantu apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat. Jadi kerjasama antara masyarakat dan fasilitator sangat dibutuhkan demi terwujudnya harapan dan cita-cita masyarakat dalam rangka pemberdayaan dan pengorganisasian.

Selain perbedaan metode yang peneliti gunakan, adapula perbedaan yang terlihat dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu. Dari tabel diatas, ada peneliti yang juga menggunakan metode *Participatory Action Research* dan menggunakan penyelesaian masalah melalui pemerintahan. Namun perbedaannya adalah, penguatan yang sedang peneliti lakukan sekarang adalah memperkuat masyarakat dalam mencipatakan lingkungan bersih dan sehat selain itu juga mengadakan pendidikan tentang limbah dan pendidiakn tentang bahaya pembuangan limabh di lingkungan pemukiman untuk perempuan karena perempuan, ibu-ibu khususnya membuang limbah di lingkungan pemukiman, jadi disini peneliti ingin mengubah pola pikir ibu-ibu agar tidak membuang limbah di lingkungan pemukiman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan PAR *(Participatory Action Research*

Metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode PAR (*Participatory Action Riset*). Penggunaan metode ini mengangkat akar masalah yang akan menjadikan masyarakat secara partisipatif sebagai obyek melalui adanya kesadaran meraka sendiri dan dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi seindiri sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Metode PAR juga dapat memberdayakan masyarakat melalui pengorganisasian masyarakat dengan menemukan masalah secara bersama, kemudian merancang, monitoring, evaluasi, dan evaluasi dampak secara bersama.

Rebert Chambers menyatakan bahwa penelitian partisipatif radikal (*activist participatory research*) yang populer disebut sebagai kajian partisipatif (*Partisipatory Action Research*/PAR), merupakan salah satu sumber dari PRA (*Participatiotory Rural Appraisal)*.[35] Apakah PAR merupakan salah satu sumber dari PRA, ataukah PRA adalah cabang atau aliran PAR? Kalau Chambers berpendapat bahawa PAR adalah salah satu sumber dari PRA, ada pihak lain yang menganggap bahwa PRA adalah PAR

[35] Rabert Chambers, *Pemberdayaan, dan Demokrasi Komunitas: Reposisi Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Program Pengembangan Masyarakat,* (Bandung 2003) , hal 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkembang di Negara-negara selatan (sehingga PRA disebut juga sebagai PAR selatan)[36].

Pada kegiatan yang berlabel *Participatory Action Research* (PAR), pengajian, pembelajaran, dan aksi, merupakan 3 agenda utama. Tujuan utamanya adalah memecahkan masalah praktis yang dirumuskan, dianalisa dan diselesaikan oleh masyarakat sendiri. Tujuan strategis yang ini dicapai adalah melakukan perubahan (transformatif) sosial. Sedangkan pada PRA, lebih ditekankan pada perubahan sikap dan perilaku individu-individu yang bekerja di dalam pengembangan masyarakat, ketimbang pada perubahan sosial seperti yang dimaksud oleh PAR.

Metode penelitian PAR dalam berbagai literatur, bisa disebut dengan berbagai sebutan, diantaranya adalah: *Action Research, Lerning by doing, Action Learning, Action Science, Action Inquiry, Collaborative Research, Partisipatory Action Research, Partisipatory Research, Policy-oriented Action Reseach, Collaborative Inquary, Particiopatory Action Learning,* dan *Diealetical Research.*

Penelitian dengan metode PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (steake holders) dalam mengakaji tindakan yang sedang berlangsunh (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks

[36] Rianingsih Djoni, *Partisipasi, Pemberdayaan, dan Demokrasi Komunitas: Reposisi Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Program Pengembangan Masyarakat,* (Bandunga, Studio Driya Media, 2003), 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain-lain yang terkait. Yang mendasari kebutuhan PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Semua riset harus di impelementasikan dalam aksi. Betapapun juga, riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkannya. Segala sesuatu berubah sebab sebagi akibat dari riset. Situasi baru yang diakibatkan riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya. PAR merupakan intervensi sadar yang tak terelakkan terhadap situasi-situasi sosial. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengakaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya. Hal ini seringkali muncul dari situasi yang tidak memuaskan yang kemudian mendorong keinginan untuk berubah kepada suatu kepada situasi yang lebih baik. Namun, ia bisa juga muncul dari pengalaman yang sudah berlangsung secara baik yang mendorong keinginan untuk memproduksi kembali atau menyadarkannya.

B. Tahap-Tahap Penelitian (PAR)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :[37]

1. Assessment Awal

   Pemetaan awal dilakukan dengan menggali data premier di lingkungan masyarakat dengan melalui indra penglihatan secara objektif. Serta mengenal masyarakat baik dari masyarakat pada umumnya sampai elemen-elemen yang ada dimasyarakat. Hal ini tujuannya agar lebih mempermudah proses pendekatan bersama masyarakat serta

[37] Drs. Agus Afandi, M.Fil.I. *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, hal.43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempermudah penggalian masalah pelancaran strategi program yang akan dijlankan di masyarakat nantinya.

2. Membangun Hubungan dengan Masyarakat

Peneliti ini melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan *(trust building)* dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung antar sesama. Peneliti dan masyarakat bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, dan memecahkan persoalannya secara bersama-sama *(partsipatif)*.

3. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Bersama komunitas, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Aprasial* (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Sambil merintis membangun kelompok-kelompok komunitas, sesuai dengan potensi dan keragaman yang dikehendaki.

4. Pemetaan Partisipatif

Proses pemetaan desa dilakukan bersama masyarakat. Proses ini dilakukan secera partisipatif. Proses pemetaan dilakukan untuk menentukan masalah-masalah di masyarakat. Proses ini dilakuka secara partisipatif agar masyarakat sendiri mampu menganilisi masalah yang sedang dialaminya dan mampu menyadari masalahnya. Serta menemukan solusinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menemukan Masalah dan Harapan

Proses penemuan masalah dilakukan secara partisipatif dengan masyarakat serta *stakeholder.* Begitupun dengan penyelesaian masalah tersebut. Penggalian masalah dilakukan dengan membuat pohon masalah yang dapat diselesaikan dengan membaa pohon harapan. Peneliti hanya mengarahkan, sedangkan masyarakat penemukan masalah mereka sendiri dan merumuskan harapanya.

6. Menyusun Strategi Gerakan

Komunitas atau masyarakat menyusun strategi gerakan sebagai solusi dalam pemecahan masalah. Strategi gerakan merupakan cara masyarakat atau komunitas membebaskan diri dari suatu masalah yang menjadi penggalang mereka.

7. Penyusun Strategi Perubahan

Komunitas masyarakat menyusun startegi gerakan untuk memecahkan problem atau memecahkan masalah kemanusiaan yang telah dirumuskan. Serta menetukan langkah-langkah sistematik serta menentukan pihak yang terkait *(stakeholder)* serta merumuskan kemungkinan keberhasilan suatu program yang dijalankan oleh peneliti.

8. Melancarkan Aksi Perubahan

Aksi memecahkan probelm dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer* (pengorganisir dari masyarakat sendiri) dan akhirnya akan muncul *local leader* (pemimpin lokal) yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan. Melancarkan aksi dilakukan setelah melakukan *Focus Group Discussion* yang membahas tentang aksi apa yang tepat untuk menyiapkan kesiapan masyarakat.

9. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)

   Peneliti bersama masyarakat merefleksikan hasil selama proses pendampingan dilapangan. Sehingga dapat menemukan kajian teoritis yang dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat dipresentasikan sebagai hasil pertanggung jawaban akademik fakultas.

10. Meluaskan Skala Program dan Dukungan.

    Keberhasilan dalam menggunakan metode PAR ini tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses pendampingan teteapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan suatu program yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir-pengorganisir juga pemimpin lokal yang telah melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan.

C. Lokasi dan Konteks Riset

Penelitian yang akan dilakukan berada di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Desa Randuboto adalah salah satu desa yang lingkungannya tercemar hal yang disebabkan oleh masyarakat sendiri yang memiliki usaha ikan pari belum sadar akan bahaya dari dampak limbah, dan pembuangan limbah di lingkunagn pemukiman. Oleh karena itu pentingnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengorganisir masyarakat untuk menyadarkan masyarakat akan dampak limbah dan terciptanya lingkungan sehat dan bersih untuk mengurangi dampak serta kerentanan yang ditimbulkan oleh limbah.

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah Bapak Shilih selaku ketua RT 01 RW 01 dan 02 RW 03. Dan penelitian ini juga melibatkan masyarakat Desa Randuboto untuk menyiapkan keberlanjungan program tentang pendidikan limbah. agar mengubah polo pikir warga agar tidak lagi membaung limbah di lingkungan pemikiman.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dengan memperoleh data yang dibutuhkan, maka teknik pengumpulan data dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Wawancara menentukan sendiri untuk pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kemudian pelaksanaan wawancaranya biasanya berjalan dalam percapakan sehari-hari, berjalan lama, dan sering kali dilanjutkan pada kesempatan berikutnya.[38]

Metode wawancara mendalam *Koentjaraningrat* mengatakan *(indept interview)* dalam penelitian menyarankan seorang peneliti datang berhadapan muka secara langsung degan responden atau subyek peneliti. Secara teknisnya peneliti akan bertanya tentang yang tealah direncanakan

[38] Lexy J. Moleong, *Metode Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 190-191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada pihak responden. Melihat dari konteks wawancara secara mendalam maka pendekatan teknis ini diusahakan sampai ke akarnya. Wawancara ini terfokus ke dalam dua ahli. (1) Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu tertentu untuk kepeluan informasi. (2) Wawancara dalam penelitian pada dasarnya menggali keterangan tentang kepribadian, psikologi, pandangan, dan pendirian individu terhadap konteks wawancara, untuk keperluan komporatif.

2. Focus *Grup Discussion* (FGD)

Diskusi Kelompok Terarah atau *Focus Group Discussion* adalah diskusi atau musyawarah yang dilakukan secara fokus dan terarah. FGD merupakan teknik yang efektif dan efisien untuk mengumpulkan data. Sebelum proses FGD berlangsung, peneliti menyiapkan materi apa yang akan dibahas dalam sebuah musyawarah atau FGD. FGD juga dapat digunakan untuk memvalidasi data yang diperoleh peneliti kepada masyarakat setempat.

FGD dilakukan tiga kali dengan waktu maksimal 30-60 menit. FGD yang pertama mengetahui daerah lingkungan tercemar FGD yang kedua mengetahui batas dusun dan transek wilayah, FGD yang ketiga pemetaan batas dusun bersama ketua dusun.

3. *Transect*

Secara terminologi transet adalah kegiatan yang dilakukan oleh tim PRA dan Nara Sumber Langsung (NSL) untuk berjalan menelusuri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah dari titik tertentu dan melakukan wawancara semi terstruktur untuk penggalian data. Transect digunakan untuk mengetahui masalah dari berbagai aspek, mulai dari masalah permukiman, pertambakan, dan lain sebagainya. Transect adalah salah satu cara yang efektif untuk digunakan sebagai pengumpulan data. Jadi transect merupakan teknik pengamatan data secara langsung di lapangan dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa, disekitar pemukiman warga yang memiliki informasi yang dibutuhkan.

4. *Mapping* (Pemetaan)

Mapping atau suatu teknik dalam PRA untuk menggalin informasi yang meliputi sarana fisik atau kondisi sosial dengan menggambar kondisi wilayah secara rumah dan menyeluruh menjadi sebuah peta. Jadi merupakan pemetaan wilayah dengan menggambar kondisi wilayah (Desa, Dusun, RT, atau wilayah yang lebih luas) bersama masyarakat.[39]Dalam mapping ini masyarakat menjadi peran utama untuk berbagi penegetahuan letak wilayah Dusun Randuboto sesuai yang ada di peta, sehingga mereka mengerti batasan-batasan wilayah dengan hasil penegetahuan mereka.

Mapping atau pemetaan adalah alat utama dalam melakukan pemberdayaan, langkah yang digunakan fasilitator melakukan program, dan untuk mengetahui daerah atau wilayah yang lingkungannya tercemar. Kaitannya dengan penelitian ini, mapping efektif digunakan untuk

[39], Drs. Agus Afandi, M.Fil.I, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. Hal.84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui rumah-rumah mana saja yang terkena dampak pencemaran lingkungan.

5. Observasi

Dalam pengertian Bugin, ada beberapa bentuk observasi atau penelitian kualitatif, seperti observasi partisipasi, observasi tidak terstuktiur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.[40]

Observasi pertisipatif adalah adalah suatu cara atau metode pengumpulan data yang digunakan agar peneliti bisa mengumpulkan data peneliti dengan empiris dan pengamatan dan di mana observasi atau peneliti terlibat di dalam observasi suatu lapangan.

6. Dokumentasi

Mertode dokumentasi yang merupakan suatu teknik yang merupakan pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalis dokumen-dokumen tertulis, gambar, maupun video. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan berbagai dokumen yang terkait dengan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui alat atau benda yang dianggap penting untuk menunjang suatu penelitian. Hasil pemetaan spasial atau sosial, dan juga dokumentasi berupa foto dokumen kegiatan. Data tertulis yang bisa dihasilkan dan didapatkan dari berbagai sumber.

Sebagaian besar data yang tersedia adalah terbentuknya data-data catatan harian, laporan, foto, video dan lain sebaginya. Peneliti sangat terbantu dengan sifat utama pada data dokumentasi yang memiliki ketidak

[40] Burhan Bungin *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007) hal. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbatasan ruang dan waktu, sehingga peneliti bisa mengetahui suatu hal dan peristiwa. Bahan dokumentasi dibagi beberapa macam, surat peribadi, otobiografi, memorial, buku atau catatan harian, klipping, data server, dokumen pemerintah, flashdist dan website dan lain-lain.

E. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data menggunakan tehnik triangulasi dengan memanfaatkan data dari luar untuk perbandingan. Dalam proses pelaksanaan triangulasi, peniliti menggunakan beberapa teknik yang digabungkan menjadi satu demi memperoleh data yang valid. Tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan triansgulasi ini adalah untuk mendapatkan data yang luas, konsisten atau tidak kontradektif.[41] Pada teknik PRA Triangulasi untuk memperoleh data atau informasi yang akurat, yakni meliputi:[42]

1. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

   Informasi yang dicari meliputi kejadian-kejadian penting dan bagaimana prosesnya berlangsung. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung suatu tempat/lokasi. Dalam aksi pemberdayaan ini peneliti, saling memberikan informasi, termasuk kejadian-kejadian yang secara langsung terjadi ketika di lapangan.

2. Triagulasi Peneliti

   Teknik triggulasi peneliti ini dilakukan oleh peneliti dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik dapat

[41] Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif (*Bandung: Alfabeta) Hal. 241.
[42] Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal 74 -75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa wawancara, diskusi, dan lain-lain. data yang diperoleh dari wawancara akan dipastikan oleh peneliti berupa dokumentasi, berupa tulisan, maupun diagram atau observasi. Jika dalam proses validasi data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data.

3. Triangulasi Komposisi Tim

Timdalamteknik PRAterdiri dari berbagai multidisiplin. Laki-laki dan perempuan serta masyarakat *(indiserd)* dari tim luar *(outsider)*. Multidisiplin maksudnya mencakup berbagai orang dengan keahlian yang berbeda-beda seperti petani tambak, nelayan, pedang, pekerja sektor informal, masyarakat, aparat desa, dan sebagainya. Tim juga melibatkan masyarakat kelas bawah/miskin, perempuan janda, dan pendidikan rendah. Tramulasi komposisi tim dilakukan oleh peneliti beda *lokal leader* pada masyarakat nelayan. trigulasi ini dimaksud untuk memperoleh data yang valid dan tidak sepihak. Semua pihak akan dilibatkan untuk mendapatkan kesimpulan secara bersama.

4. Triangulasi Alat dan Teknik

Dalam pelaksanaan PRA selain dilakukan observasi langsung ke lokasi atau wilayah, juga perlu dilakukan interview dan diskusi dengan masyarakat atau FGD (Focus Group Disscusion). Diskusi dalam aksi pemberdayaan ini dilakukan bersama-sama dengan masyarakat, anggota karang taruna dan ibu-ibu PKK untuk mendapatkan data yang kualitatif. Triangulasi ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dimulai,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sembari berjalannya sebuah program. Bentuk datanya berupa catatan dokumen dan diagram.

F. Teknik Anlisis Data

Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan untuk menganalisis data. Adapun teknik-teknik untuk menganalisis data adalah :

1. Analisis Diagram Venn

   Diagram Venn merupakan teknik untuk melihat hubungan masyarakat dengan lembaga yang terdapat di desa (dan lingkungannya). Diagram venn memfasilitasi disukusi masyarakat untuk mengidentifikasi pihak-pihak apa yang berada di desa, serta menganalisa dan mengkaji perannya, kepentingnnya untuk masyarakat dan manfaat untuk masyarakat. Lembaga yang dikaji meliputi lembaga-lembaga lokal, lembaga-lembaga pemerintah, dan lembaga-lembaga swasta (termasuk lembaga swadaya masyarakat). Diagaram venn bisa sangat umum atau topical;mengenai lembaga-lembaga tertentu saja, misalnya yang kegiatannya berhubungan dengan penyuluhan pertanian saja, kesehatan saja atau pengairan saja.[43]

   Diagram Venn efektif digunakan untuk menganalisis pengaruhan dan peran pihak yang terkait dalam perungan risiko pencemaran limbah.

2. Analisis Kelender Musim

   Analisis kelender musiman digunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah dan kesempatan siklus bulanan yang dituangkan

[43] Drs. Agus Afandi M.Fil.I, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, hal.98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bentuk diagram. Kalender musiman ini digunakan untuk menunjukkan musim hujan sama musim kemarau guna mengatahui produksinya ikan pari. Kegiatan masyarakat yang memiliki usaha ikan pari berhubungan dengan pencemaran lingkungan.

3. Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan

Peneliti menggunakan teknik analsis data dengan pohon masalah dan pohon harapan karena pada analisis pohon masalah memuat inti masalah, penyebab, dan dampak. Inti masalah, penyebab, dan dampak dirumuskan bersama masyarakat yang bersangkutan. Pohon masalah akan memudahkan masyarakat dalam memahami masalah atau problem yang sedang dihadapi masyarakat. Setelah merumuskan pohon masalah, langkah selanjutnya adalah membuat pohon harapan. Pohon harapan adalah bentuk positive dari pohon masalah. Bisa dikatakan pohon masalah adalah kebalikan dari pohon masalah. Dari pohon masalah dan pohon harapan itulah, masyarakat dapat merumuskan program dengan mudah karena pohon masalah dan pohon program sebagai acuan dan batasan untuk merumuskan program agar program yang diselenggarakan tidak keluar dari ranah masalah yang terjadi di masyarakat.

G. Stakeholder Terkait

Untuk mensukseskan suatu kegiatan, perlu adanya stakeholder terkait yang dapat mendapatkan suatu kegiatan dan mendukung, serta bertanggung jawab dalam kegiatan yang akan dilakukan. Dalam pendampingan kali ini, berikut ini adalah stakeholder yang terlibat :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Stakeholder Terkait

Istitusi	**Karakteristik**	**Kepentingan Utama**	**Bentuk Keterlibatan**	**Tindakan Yang Harus di Lakukan**
Pemerintah Desa	Penyelenggaraan pemerintah desa dan membentuk kebijakan desa, termasuk kebijakn tentang pengurangi resiko pencemaran limbah	Menampung aspirasi masyarakat dan mengubah pola pikir masyarakat dalam menciptakan lingkungan bersih dan sehat	Sebagai pendukung kegiatan dan pemberi arahan	Memberikan dukungan, peraturan dan menfasilitasi masyarakat dalam mengurangi resiko pencemaran limbah
Kelompok Ibu-ibu yasinan	Komunitas ibu-ibu yasinan setiap mingguan	Memberikan informasi terkait pencemaran lingkungan	Sebagai subjek atau pelaku dalam mengurangi resiko pencemaran lingkungan	Terlibat aktif dalam kegiatan mengurangi resiko pencemaran lingkungan
Karang Taruna	Suatu organisasi sosial	Melakukan kegiatan dalam hal kegiatan yang ada di desa	Sebagai subjek atau pelaku dalam membantu untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat	Terlibat aktif dalam hal kegiatan mengurangi resiko pencemaran lingkungan
Kelompok ibu-ibu PKK	Suatu organisasi desa	Melakukan kegiatan dalam hal kegiatan yang ada di masyarakat	Sebagai subjek atau pelaku dalam membentuk kelompok pedili lingkungan	Terlibat aktif dalam hal kelompok peduli lingkungan
Masyarakat Desa Randuboto	Masyarakat yang ada dikawasan pencemaran lingkungan, ibu-ibu yasinan, dan ibu-ibu PKK	Memberikan informasi tentang wilayah mereka	Sebagai subjek utamadalam upaya mengurangi resiko pencemaran lingkungan	Masyarakat terlibat langsung dalam upaya membangun kesadaran masyarakat dalam mengurangi resiko pencemaran lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui dalam proses pengorganisasian melibatkan beberapa pihak yang pertama pemerintah Desa Randuboto yang merupakan penyelangga sistem kepala desa,yang kedua ibu-ibu yasinan yang terkait memberikan informasi mengenai tentang pencemaran linglungan, yang ketiga karang taruna yang membantu dalam hal kegiatan mengurangi resiko pencemaran lingkungan, dan yang ke empat ibu-ibu PKK yang selalu terlibat dalam kegiatan desa khususnya kegiatan mengurangi resiko pencemaran limbah dan yang terakhir adalah masyarakat Desa Randuboto yang memberikan informasi mengenai wilayah mereka yang terkena adanya pencemaran lingkungan.

Dalam pengorganisasian ini menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR).* Dalam pengumpulan data dalam menggunakan PAR ini juga menyesuaikan kondisi masyarakat setempat. Padatnya jadwal aktivitas masyarakat juga harus diperhatikan dalam proses pengorganisasian, oleh karena itu peneliti harus mengikuti jadwal kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Randuboto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PROFIL DESA RANDUBOTO

A. Profil Desa Randuboto

1. Sejarah Desa Randuboto

Desa Randuboto berada di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Desa Randuboto adalah desa terakhir yang meliki sungai terpanjang di Pulau Jawa yaitu, sungai bengawan solo Ini memiliki sejarah yang takkan pernah bisa di lupakan oleh penduduknya bahkan daerah di sekitarnya. Berawal dari sebuah pohon Randu besar di tengah Desa Randuboto Pada zaman Peradaban Hindu budha. Pohon yang besar dan tinggi hingga terlihat dari desa tetangga ini menyimpan banyak kisah dan sejarah yang sangat panjang. Selama peradaban pada zaman Hindu Budha di Indonesia. Masyarakat di desa Randuboto lebih banyak memeluk keyakinan Hindhu. Yang di buktikan dengan adanya Pohon yang menjadi pusat ritual sesembahan pada zaman itu. Pohon yang berselimut kain Khas bali (kotak-kotak hitam putih) ini tumbuh besar sebelum zaman penyebaran syariah islam di Kabupaten Gresik yang di Gagas oleh sunan Giri ini. Sering dilakukan acara sesembahan layaknya ajaran agama Hindu juga sering di lakukan kegiatan keagamaan seperti Syukuran, dll. Selain pohon Randu, terdapat juga Batu bata yang belum di ketahuin asal muasalnya yang saat itu di fungsikan sebagai tempat duduk dan meja sesajen. Pada Perjalanan waktu tempat itu di kenal sebagai Randuboto yang di asumsikan dari terdapatnya pohon randu dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

batu bata yang dalam bahasa jawa berarti Boto. Dalam sebuah cerita yang berkembang di masyarakat Desa Randuboto, perkembangan Agama Islam di desa sangatlah rumit, meski Agama islam telah berkembang di indonesia terutama di Desa Randuboto, peradaban Hindu masih sangat kental, terbukti dengan adanya ritual-ritual hindu yang masih di lakukan. Hingga pada akhirnnya ada seorang Pemuka agama yang datang dari Kota Jombang yang lebih tepatnya dari Pondok Pesantren Tebu Ireng. Yang mengajarkan banyak hal tentang Syariah Islam. Beliau yang berjasa dalam bidang pendidikan pada sutu kesempatan mendapati masyarakat yang melakukan ritual hindu. lalu pada suatu malam beliau melepas kain yang di lilitkan pada pohon Randu tersebut yang pada akhirnya membuat warga resah dan ketakutan. Namun masyarakat tak tahu siapa yang melepas kain di pohon tersebut. Beliau melanjutkannya dengan menebang pohon tersebut yang melunturkan sikap peradaban hindu tersebut. Lokasi pohon tersebut sekarang telah menjadi Sekolahan yang munjunjung tinggi syariah islam dan berbudi pada sejarah yang di torehkan oleh desanya.[44]

Desa Randuboto adalah desa yang dapat digolongkon sebagai desa yang sudah lumayan maju yang dapat dilihat dari kondisi infrastruktur yang lumayan bagus.

[44] Buku Profil Desa Randuboto Tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Gapuro Desa Randuboto

Sumber : Dokumentasi peneliti

2. Kondisi Geografis

Desa Randuboto merupakan suatu desa yang berada di Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Provinsi Jawa Timur, Indonesia Desa Randuboto sendiri memiliki 4 dusun yang berbeda yaitu: Dusun Randubotu, Tanjungsari, Ujungsari, dan Ujung Timur yang letaknya disebrangan sungai Bengawan Solo, sebelah utara berbatasan dengan Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujung Pangkah, sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngawen Kecamatan Sidayu. Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gumeng Kecamatan Bungah. Sedangkan di sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa. [45]

[45] Buku Profil Desa Randuboto Tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2

Peta Desa Randuboto

Sumber Data : Peta Desa Randuboto

Jarak tempuh Desa Randuboto ke Ibu Kota Kecamatan adalah 3.5 km, bisa di tempuh dalam waktu sekitar 0.20 Jam. Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten adalah 27 km, bisa di tempuh dengan waktu sekitar 1 jam. Desa Randuboto adalah 937,342 Ha yang terdiri tanah pekarangan atau perumahan 11.897 Ha, tanah sawah 43,411 Ha, tanah tambak 914,092 Ha, tanah pemakaman 0,6000 Ha, jadi semua total luas wilayah yang ada di Desa Randuboto 975.400 Ha. Secara geografis Desa Randuboto memiliki ketinggian tanah 13,1 mdl, suhu udara 33º dengan curah hujan 0,5 Mm.[46].

3. Kondisi Demografis

Desa Randuboto merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sidayu, desa ini terletak tidak jauh dari sungai bengawan solo. Di Desa Randuboto terdapat 7 Rukun Warga (RW) dan 16 Rukun Tetangga (RT), yang terdiri kurang lebih sekitar 938 KK dengan jumlah penduduk

[46] Buku profil Desa Randuboto Tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar 4.594 jiwa yang terdiri dari 2.265 penduduk laki-laki dan 2.329 penduduk perempuan.[47]

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	2265
Perempuan	2329
Jumlah KK : 938 Laki-laki : 2264 Perempuan : 2329	

Sumber Data: Profil Desa Randuboto 2015

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwasanya masyarakat yang berada di Desa Randuboto mayoritas jiwa yang paling banyak adalah perempuan yakni berjumalah 2.329. sementara itu dari 4.59 jiwa penduduk Desa Randuboto terdapat 938 KK.[48]

Masyarakat yang berarada di desa Randuboto mayoritas penduduk asli Desa Randuboto hanya terdapat beberapa masyarakat yang berasal dari luar desa dan, bahkan tetangga desa. Masyarakat yang dari luar desa tetangga biasanya berdominasi di desa Randuboto dikarnakan menikah dengan orang Randuboto sendiri atau mereka bekerja di desa Randuboto. Masyarakat desa Randubuto mayoritas bekerja sebagai nelayan,karena pekerjaan tersebut sudah mereka alami sejak dahulu. Adapun pekerjaan lain yang mereka jalani dengan menyesuaikan keahlian atau keterampilan

[47] Melihat data di Balai Desa Randuboto , 11 Januari 2019, Kacamatan Sidayu Kabupaten Gresik.
[48] Buku Profil Desa Randuboto Tahun 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka seperti pegawai negeri sipil, guru, penjahit, nelayan, wiraswasta/pedagang dan lain-lain.

Perangkat Desa menurut jabatanya di Desa Randuboto terdiri dari satu Kepala Desa, 1 sekertaris Desa, Kaur keuangan, Kasi Pemerintah, Kasi Pelayanan, Kasi Kesejahteraan, Kasun Tajung Sari, Kasun Ujung Sari, Kasun Ujung Timur. Berikut Data Aparat Desa Randuboto, Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.[49]

Tabel 4.2

Perangkat Desa Randuboto

No	**Nama**	**Jabatan**
1	Andik Sulandra	Kepala Desa
2	Ahmad Ilham	Sekertaris Desa
3	AH. Sulton Nadhir	Kaur Keuangan
4	Fatehur Rozi	Kasi Pemerintah
5	Nur Wasis	Kasi Pelayanan
6	Abdul Wahid	Kasi Kesejahteraan
7	Ali Achsani	Kasun Tajung Sari
8	Ali Mahfud	Kasun Ujung Sari
9	M. masyhadi Purwanto	Kasun Ujung Timur

Sumber : Data Profil Desa Randuboto Tahun 20015

Pemerintah Desa bertugas untuk mengelolah dan mengurus masyarakat berdasarkan asal-usul adat dan istiadat setempat, di hormati dalam sistem pemerintahan di dalam negeri ini. Pemerintahan desa yang

[49] Buku Profil Desa Randuboto Tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut dengan nama lain adalah kepala desa. tugas dan wewenang sebagai kepala desa adalah menyelanggarakan urusan pemerintah, pembangunan, dan kemasyarakata.[50]

4. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek untuk mengukur kesejahteraan di suatu tempat, karena dengan adanya pendidikan yang baik maka suatu daerah dapat dikatakan sejahtera. Ketika pendidikan formal ataupun informal dapat berjalan dengan baik maka generasi mudanya dapat mengembangkan kemampuan serta pengetahuannya.

Di Desa Randuboto sendiri pendidikannya bisa dibilang baik, karena masyarakat di Desa Randuboto lebih mengutamakan pendidikan bagi anak-anaknya mereka. Selain itu di Desa Randuboto memiliki fasilitas seperti sekolah untuk anak-anaknya. Sekolah tersebut dinamakan taman pelangi.

Tingkat pendidikan di Desa Randuboto bisa disebut cukup baik, hal ini dapat dilihat dari dalam Desa Randuboto yang memiliki gedung sekolah yakni untuk gedung TK, PAUD, SD, MI, SMP. Pendidikan merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tinggi rendahnya kemajuan yang dimiliki oleh masyarakat. Pendidikan adalah tanda kelas sosial suatu masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin tinggi pula strata sosial mereka. Seseorang yang berpendidikan dengan seseorang yang tidak pernah mengenyam pendidikan tentu sangatlah berbeda, maka dari itu betapa pentingnya pendidikan bagi

[50] Buku Profil Desa Randuboto Tahun 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari sarana pendidikan formal dan pendidikan Islam di bawah ini :

Tabel 4.3
Sarana Pendidikan Formal dan Pendidikan Islam

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Play Grup	4
2	TK	4
3	SD/MI	4
4	MTS	1
5	TPQ	4
6	**Jumlah Total**	17

Sumber Data:Profil Desa Randuboto 2015

Disisi lain, masyarakat Desa Randuboto sekarang memiliki kesadaran yang sangat baik dalam hal pendidikan. Beda dengan zaman dahulu masyarakat Desa Randuboto masih belum sadar akan pentingnya pendidikan, hal tersebut dikarnakan tingkat perekonomian masyarakat yang sangat rendah, oleh sebab itu masyarakat banyak sekali yang tidak sekolah. Dalam tabel dibawah dapat dilihat tingkat pendidikan masyarakat Desa Randuboto.[51] :

Tabel 4.4

Jumalah Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak punya ijazah	1.224
2	SD	250
3	SMP	637

[51] Buku Profil Desa Randuboto Tahun 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	SMA	450
5	Perguruan Tinggi	335
6	Jumlah Total	2.896

Sumber Data:Profil Desa Randuboto 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya pendidikan masyarakat Desa Randuboto yang tidak punya ijazah sebanyak 1.225 orang, kemudian disusun oleh masyarakat yang lulusan SD sebanyak 250 orang, kemudian disusun oleh tingkat SMP sebanyak 637 orang, kemudian tamat SMA sebanyak 450 orang, dan masyarakat yang taman kuliah sebanyak 335 orang. Jumlah diatas paling banyak adalah yang tidak memiliki ijazah yaitu sebanyak 1.225orang.[52]

Selanjutnya untuk tingkat pendidikan perguruan tinggi yang lumayan tinggi yaitu 335. Hal tersebut menyebabkan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi kebanyakan masyarakatnya bekerja di luar desa, kebanyakan masyarakat tersebut memiliki pekerjaan lain yang mengikuti profesinya yaitu di luar kota. Dalam hal ini kebanayakan masyarakatnya sudah jarang berada di rumah, dikarnakan sudah memiliki pekerjaan di luar sana, ada juga yang sudah menikah dan harus tinggal bersama istrinya. Hal tersebut sangat di sayangkan untuk pihak pemerintah desa, masyarakat desa juga sangat membutuhkan pemuda-pemuda generasi yang lebih baik dan maju.[53]

[52] Buku Profil Desa Randuboto Tahun 2015.
[53] Hasil wawancara bersama Perangkat Desa Bapak Rozi, pukul 09.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kondisi Kesehatan

Kesehatan merupakan kondisi dimana keejahteraan badan, jiwa dan sosial (lingkungan) pada diri manusia yang memungkinkan orang untuk hidup produktif baik secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan dalam diri manusia menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan, berbagai bentuk/prinsip penanggulangan atau pencegahan gangguan kesehatan atau periksaan, pengobatan, atau serta perawatan (termasuk kehamilan atau persalinan) adalah hal fundamental dan merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat dielakkan lagi. Berdasarkan data terakhir yang berhasil dihimpun, 80 persen masyarakat di Indonesia tidak mampu mendapat akses dan jaminan kesehatan dari lembaga atau perusahaan yang bergerak dibidang pemeliharaan kesehatan manusia, seperti Askes, Jamsostek, BPJS, dan KIS.

Kesehatan merupakan salah satu masalah yang harus diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari baik itu keluarga diri sendiri atau pun masyarakat. Desa Randuboto juga memiliki kegiatan bulanan yaitu kehiatan program bulanan untuk bayi dan anak usia dini. Selanjutya di Desa Randuboto juga memiliki dua bidan yang sangat menguntungkan bayi masyarakat sekitar, dengan adanya bidan masyarakat bisa berobat dan tempat untuk persalinan ibu-ibu hamil dan melahirkan.

Desa Randuboto sudah dikatakan desa yang lumayan sudah tercukupi dengan adanya fasilitas prasarana umum yang ada di Desa Randuboto, Bahkan di Desa Randuboto juga terdapat beberapa sarana dan prasarana kesehatan untuk masyarakat Desa Randuboto yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Sarana Prasarana Kesehatan Masyarakat Desa Randuboto

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Posyandu	1
2	Bidan	2
3	Jumalah Total	4

Sumber Data:Profil Desa Randuboto 2015

Dari tabel diatas terlihat bahwasanya masyarakat Desa Randuboto sudah lumayan tercukupi akan fasilitas prasarana umum. Yaitu dengan adanya posyandu, dan bidan. Akan tetapi untuk puskesmas di Desa Randuboto masih belum ada. Akan tetapi dengan adanya fasilitas prasarana umum ini sudah lumayan tercukupi.

6. Kondisi Ekonomi

Ekonomi merupakan suatu bidang yang tidak bisa dapat di tinggalkan oleh masyarakat, dari bidan ekonimilah dapat menjadi suatu pandangan atau kita dapat melihat nantinya suatu keluarga itu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari ataupun tidak, dikatagorikan sangat mampu, mampu, atau bahkan kurang mampu. Dari bidang ekonomi juga kita dapat mengukur kesejahteraan suatu keluarga, keluarga dapat dikatagorikan sangat sejahtera, cukup sejahtera, atau bahkankurang sejahtera, itu kita dapat menentukan dengan melihat berapa banyak pengekuaran dan berapa banyak pendapatan yang dapat diperoleh oleh masyarakat.

Sedangkan mayoritas penduduk Desa Randuboto bekerja sebagai nelayan. Oleh karena itu pendapatan masyarakat tidak dapat pastikan karena tergantung pada musim, kalau musim hujan dan ombak banyak sekali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Desa Randuboto tidak nelayan. Jadi pendapatan masyarakat tidak bisa dihitung cuma bisa diperkirakan mendapatkan Rp.1.200.000,00 (Satu juta dua ratus ribu rupiah) dalam sebulan.[54] Sebagai salah satu indikator yang dapat dilihat yakni jika pengeluaran yang dapat digunakan untuk pendidikan lebih banyak dari pada untuk kebutuhan belanja pangan maka dapat dapat dikatakan keluarga tersebut berktagori mampu dan sejahtera. Namun sebaliknya jika uang pendapatan lebih banyak dikeluarkan untuk belanja pangan atau cenderung sedikit dari pada belanja pendidikan maka keluarga tersebut dikatagorikan cukup atau kurang mampu bahkan kurang sejahtera.

Akan tetapi hal ini tidak mutlak ada yang pendapatanya tinggi, belanja pangan lebih besar tetapi dalam keluarga tersebut sudah tidak ada lagi orang yang sekolah atau nol untuk pengeluaran pendidikan tetapi ia dikatagorikan sebagai keluarga yang mampu dan sejahtera. Berikut macam pekerjaan masyarakat Desa Randuboto.

Tabel 4.6

Data Mata Pencarian Masyarakat Desa Randuboto

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pertanian	652 orang
2	Nelayan	670 orang
3	Perikanan Budidaya	185 orang
4	Perternakan	21 orang
5	Industri Pengelolahan	221 orang
6	Perdagangan	395 orang

[54] Hasil Wawancara dengan Bapak Nafi'in 16 Februari 2019. Pukul 08.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Rumah makan	14 orang
8	**Jumlah Total**	2.158 orang

Sumber Data:Profil Desa Randuboto 2015

Dari tabel di atas sudah terlihat jelas bahwasanya masyarakat Desa Randuboto mayoritas berkerja sebagai nelayan dengan jumlah 670 orang, semudian disusul dengan masyarakat bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 652 orang dan perdagangan 395 orang dan seterusnya.[55]

B. Situasi Kubudayaan dan Keagamaan

1. Situasi Kebudayaan

Desa Randuboto memiliki kenekaragaman kebudayaan yang selalu ditekuni serta dijalankan demi menghormati leluhurnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budi diartikan pikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang sudah lama dan maju, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah tidak bisa diubah. Sedangkan kebudayaan diartikan sebagai hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat, keseluruhan pengetahuan manusia sebagai mahluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamanya dan yang menjadi pedoman tingkah laku masyarakat Desa Randuboto sendiri.[56]

[55] Buku Profil Desa Randuboto Tahun 2015
[56] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budaya merupakan perkembangan majemuk dari budidaya yang berarti *"daya dari budi"* yang berupa cipta, rasa, dan karsa dengan kebudayaan hasil cipta, rasa dan karsa pada manusia.[57]

Berikut budaya yang ada di Desa Randuboto yakni :

1. Sedekah Bumi

   Tradisi sedekah bumi yang ada di Desa Randuboto biasanya dilakukan setahun sekali, setiap hari jum'at paing, tradisi ini berupa syukuran warga desa yang dilakukan di balai desa.

2. Kupatan

   Budaya kupatan yang ada di Desa Randuboto sudah menjadi kewajiban setiap warga untuk membuat ketupat dan lepet setiap tahunnya. Kepatan ini dilakukan satu tahun dua kali yaitu pada tanggal 15 Sa'ban yang ditandai dengan *mapak* Ramadhan dan tanggal 7 Syawal ditandai dengan hari raya kupat.

3. Tingkepan

   Upacara tingkepan adalah salah satu tradisi masyarakat Jawa yang ada di Desa Randuboto. Mitoni adalah biasa sebutan untuk upacara ini. Mitoni berasal dari kata pitu yang mempunyai arti tujuh. Upacara ini dilakukan untuk usia kehamilan tujuh bulan pada kehamilan pertama kali.

[57] Sualiman, M, Munandar, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: Rosda Offset, 1988), hal 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Walimahan

Walimahan di bagi menjadi dua, yakni walimatul arsy dan walimatul khitan. Walimatul dilakukan oleh warga Desa Randuboto yang sedang memiliki hajat pernikahan dan hajat khitan. Setelah adanya acara walimahan warga yang mempunyi hajat membagikan berkat kepada seluruh warga yang di undang dalam acara walimahan.

5. Tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari dan seribu hari

Hal ini dilakukan oleh warga Desa Randuboto untuk mendoakan keluarga yang sudah meninggal dunia. Kegiatan doa bersama ini dilakukan oleh malam hari bagi warga desa laki-laki, dan sore hari bagi warga desa perempuan. Kegiatan ini berisi pembacaan yasin dan tahlil dan kirim doa kepada keluarga yang meninggal.

b. Keagamaan

Agama yang di anut oleh masyarakat Desa Randuboto adalah agama Islam Berdasarkan data dari pihak Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, bahwasanya masyarakat desa Randuboto mayoritas semuanya beragama Islam. Dari buku profil desa di terangkan bahwa dapat dikatakan desa Randuboto 99% adalah beragama Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat yang sering melakukan kegiatan-kegiatan keislaman seperti sholat berjamaah di masjid, maupun musholla, kegiatan tahlilan, yasinan dan lain sebaginya.

Penduduk Desa Randuboto mayoritas NU, hal tersebut dilihat dari berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan, tradisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selametan, tahlilan, dzibaan sudah menjadi kegiatan rutin di masyarakat. kelompok-kelompok masyarakat yang berbau agama disana juga banyak, seperti Muslimat, Al-Khidmah, kelompok yasinan, IPNU-IPPNU, dan lain sebagainya. Setiap RW memiliki kelompok yasin tersendiri. Ada kelompok yasinan ibu-ibu maupun bapak-bapak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KURANGNYA KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN

A. Tingginya Tingkat Pemcemaran Lingkungan

Desa Randuboto merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Desa Randuboto memiliki luas wilayah 970 Ha, dengan luas lahan pemukiman 11,897 H luas lahan di Desa Randuboto sendiri sebagian ada yang kotor dan kumuh dikarnakan tidak terurus, kurangnya kepedulian mereka terhadap lingkungan dan pemukiman.

Akibat dari tingginya tingkat pencemaran lingkungan ini disebabkan oleh warga masyarakat desa yang memiliki usaha ikan pari memproduksi ikan pari secara besar-besaran, dari hasil memproduksi ikan pari ini masyarakat desa masih belum ada tempat pembuangan limbah, limbah tersebut masih di buang di lingkungan pemukiman. Hal ini sangat sekali memyebabkan tingginya tingakat penemaran lingkungan yang ada di Desa Randuboto.

Seperti sebagaian masalah kesehatan warga yang terganggu akibat pencemaran limbah yang sering di buang di lingkungan pemukiman, banyak sekali warga yang membuang limbah di lingkungan pemukiman sehingga menyebabkan lingkungan di Desa Randuboto ini sangat kurang bersih, kotor dan kumuh, udara pun menjadi kotor dikarnakan hasil dari produksi pengasapan ikan pari, dan bukan hanya itu, untuk saat ini pencemaran lingkungan adalah ancaman terbesar bagi warga Desa Randuboto. Hal ini bisa dilihat semakin kotornya lingkungan di Desa Randuboto. Lingkungan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdari dari tanah, air, udara, tumbuhan, semuanya tidak luput dari pencemaran lingkungan akibat dari dampak limbah masyarakat.

Jika hal ini terus terjadi, maka keberadaan manusia dan alam akan segera tercemar, ironisnya pencemaran lingkungan dari warga yang memiliki usaha ikan pari sangatlah mencemari lingkungan. Untuk menjalankan produksinya, pengusahaikan ikan pari ini sering sekali mengeksplorasi secara besar-besaran. Bahkan tidak memperhatikan kearisan lingkungan yang disekitarnya. Dalam waktu sehari pengusaha ikan pengksplorasi ikan 25-30 kg bahkan ada yang lebih. Dari proses pembuangan limbah tersebut tidak ada wadah pembuangan akhir, dan untuk pengusaha ikan tersebut mengeluarkan banyak limbah dilihat dari kenyataan yang ada limbah tersebut mengalir di belakang rumah warga sekitar dan ini menyebabkan air dibelakang rumah warga warnanya berubah menjadi sangat keruh dan baunya sangat tidak enak. Dengan adanya pengusaha ikan ini menyebabkan masalah yang sangat serius, yaitu demakin kotornya bumi ini akibat dari proses kegiatan produksi yang disebut juga limbah.

"Sakjane iku wong-wong seng duwe usaha iwak peri iku onok tempat pembuangan akhire, gak di buak sembarangan ngunu nak mburi emoahe, nginiki yo dampak e kenek tanggane nak."

"Seharusnya orang-orang yang memiliki usaha-usaha ikan pari, seharusnya ada tempat pembuangan akhir, tidak seharusnya dibuang dibelakang rumahnya, dan dari dampaknya juga kena tetangganya."[58]

[58] Wawancara Bapak Zainul pada tanggal 5 Desember 2018, pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara tersebut bahwa dapat diketahui dengan adanya pengusaha ikan pari yang masih mebuang limbah di pemukiman juga berdampak bagi tetangga sampinya dan juga berdampak pula pada lingkungan dan pemukiman yang ada di sekitarnya. Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada Bapak Zainul.

Gambar 5.1

Tingkat Pencemaran Lingkungan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari hasil informasi tersebut dapat di jelaskan bahwa selama ini sejak pembuangan limbah ikan pari yang tidak pada tempatnya sangatlah merusak pencemaran lingkungan, masalah limbah yang di hasilkan oleh pengusaha ikan pari tersebut tentunya sangat banyak, tentunya tempat khusus untuk pembuangan limbah tersebut dibuang dan di belakang rumah warga sekitar. Awalnnya warga biasa saja akan tetapi setiap hari tentunya limbah yang di hasilkan oleh pengusaha ikan semakin banyak, akan tetapi pasti akan merusak polusi udara, tidak hanya itu bau dari limbah tersebut sangatlah menyengat dan sangatlah menganggu warga sekitar. Bukan hanya itu pencemaran dari limbah ini juga menimbulkan penyakit yang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

derita oleh warga sekitar. Akibat sumur yang biasanya digunakan untuk mandi bahkan ada yang di gunakan untuk minum lama kelamaan akan tercampur dengan limbah yang dihasilkan oleh pengusaha ikan tersebut.

Dari FGD bersama masyarakat, jenis resiko yang disebabkan oleh pencemaran limbah di Desa Randuboto adalah :

1. Letak Desa Randuboto yang bertepatan pada RT 01 RW 01 dan RT 02 dan RW 02 membuat pemukiman menjadi kotor dan sangat kumuh. Terdapat 36 rumah pada RT 01 RW 01 dan pada RT 02 RW 02 terdapat 28 rumah. Dari jumalah rumah yang ada di Dusun Randuboto tedapat 42 rumah yang lingkungannya tercemaran oleh pencemaran limbah.
2. Selain rumah pemukiman warga yang kotor dan kumuh juga terdapat masyarakat yang terkena penyakit gatal-gatal yaitu sekitar 32 orang yang menderita sakit gatal-gatal, gangguang penafasan terdapat 8 orang, dan sumur warga yang tercemar juga terdapat 30 sumur yang tercemar yang diakibatkan oleh pencemaran limbah.
3. Kerugian dari hasil pencemaran limbah ini, yang menyebabkan kerugian lumayan besar bagi masyarakat di Desa Randuboto yang menderita sakit gatal-gatal, gangguang pernafasan hal ini juga disebabkan oleh tingginya tingkat pencemaran limbah. bukan hanya itu masyarakat juga menanggung kerugian atas sumur masyaakat yang tercemar, air yang tercemar oleh dampak limbah menyebabkan masyarakat tidak bisa mengkonsumsi air tersebut, hal tersebut sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan masyarakat untuk membeli air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.[59]

Selain untuk limbah yang dihasilkan oleh pengolahan hasil ikan laut dapat dijelaskan pada kalender musim berikut ini.

Tabel 5.1

Kalender Musim Tentang Produksi Pengolahan Ikan Pari

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Kalander Hujan			Musim Kemarau						Musim Hujan		
⇩	⇩	⇩	⇧	⇧	⇧	⇧	⇧	⇧	⇩	⇩	⇩

⇩ = Menurunnya produk hasil, bahan utama (ikan) limbah, tingkat pencemaran lingkungan.

⇧ = Meningkatnya produksi hasil, bahan utama (ikan), limbah, tingkat pencemaran lingkungan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa musim hujan ada pada bulan Oktober sampai bulan Desember, dan dapat dijelaskan bahwa pada saat musim hujan sangat mempengaruhi produksi hasil pengusaha ikan pari tersebut, karena pada saat musim hujan para nelayan tidak berani untuk melaut dikarenakan kondisi gelombang yang tinggi dan hasil yang di dapat dari melaut sangat sedikit dan tidak sebanding dengan resiko yang akan dialami oleh para nelayan. Menurunnya produksi pengolahan hasil ikan laut berpengaruh kepada limbah yang dihasilkan oleh pengusaha

[59] Hasil FGD bersama masyarakat 18 Februari 2019. Pukul 18.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikan pari tersebut, hasil limbah semakin menurun jadi tingkat pencemaran lingkungan pun ikut menurun.

Gambar 5.2

Tingkat Pencemaran Lingkungan Pada Musim Kemarau

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Sedangkan untuk musim kemarau berada pada bulan April-Agustus, musim kemarau dapat mempengaruhi hasil tangkapan yang di dapat oleh para nelayan, hasil yang di dapat oleh para nelayan di saat musim kemarau ini lebih melimpah dari pada saat musim hujan. Hal itu tentunya sangatlah berpengaruh pada produksi yang di hasilkan oleh pengolahan hasil ikan laut, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa limbah yang dihasilkan tentunya akan semakin banyak dan dampak kepada masyarakat sekitarnyapun semakin tinggi seperti terjadinya penyakit gatal-gatal, air bersih (sumur) yang semakin keruh dan bau, tingkat pencemaran lingkungan pun naik semakin tinggi.[60]

[60] Hasil wawancara bersama Bapak Ali (nelayan) pada tanggal 15 Februari 2019. Pukul 07.40 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Belum Adanya Kelompok Peduli Lingkungan

Salah satu tingginya tingkat pencemaran lingkungan adalah belum adanya kelompok peduli lingkungan. Hal tersebut menjadi salah satu problem masalah yang cukup besar. Belum adanya kelompok peduli lingkungan ini juga di dasari oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membentuk kelompok peduli lingkungan. Sehingga masyarakat belum ada inisiatif untuk membentuk kelompok peduli lingkungan. Dari tidak adanya pengawasan bagi pengusaha-pengusaha ikan pari yang membuang limbah di lingkungan pemukiman tanpa rasa bersalah sedikit pun. Dengan itu pentingnya untuk mengorganisir masyarakat untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat. Tugasnya membangun kelompok peduli lingkungan adalah guna untuk mengawasi masyarakat yang tidak seenaknya membuang limbah di lingkungan pemukiman tanpa sedikitpun memikirkan lingkungan dan pemukiman sekitarnya yang tercemar.

Begitu pentingnya nilai kebersihan dalam kehidupan manusia, sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap menjaga lingkungan agar senantiasa bersih dan menjadi sangat *urgen.* Sudah menjadi dalil kuat bahwa antara kesehatan dan kebersihan lingkungan memiliki kaitan yang sangat erat. Pola hidup sehat akan memberikan dampak positif bagi kesehatan. Dengan begitu bersih berate sehat.[61] Meskipun sudah diakui begitu pentinya menjaga kebersihan, naming sayangnya masyarakat Desa

[61] Diakses pada https/www.*Mengapa-tidak-Peduli-Lingkungan.* pada tanggal Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Randuboto yang tidak memiliki kepedulian yang baik terhadap kebersihan lingkungan.

Selain berdampak pada lingkungan yang sangat kotor juga mebuat pemandangan menjadi buruk, bayangkan saja jika sebuah lingkungan pemukiman penduduk di penuhi dengan pencemaran limbah ikan pari yang berserakan di belakang rumah warga yaitu di daerah pemukiman. Bagaimana lelahnya mata kita? Apalagi masyarakat yang mailiki usaha ikan pari tersebut masih membuang limbah di lingkungan pemukiman. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pencemaran lingkungan yang semakin menambahkan buruknya alam dan lingkungan sekitar.

Celakanya tindakan pembuangan limbah di lingkungan pemukiman ini sangat membudidaya dan menjadi hal yang sangat biasa kepada sebagaian besar kelompok masyarakat. Dilihat dari berapa banyak pengusaha ikan pari yang membuang limbah di lingkungan pemukiman, dari hasil survey terdapat 42 rumah pengusaha ikan pari yang membuang limbah di lingkungan pemukiman yaitu yang berada di Dusun Randuboto yang terdapat di RT 01 RW 01 dan RT 02 RW 02. Dilihat dari hasil penelitian ini tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih tergolong rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.3

Tingkat Pencemaran Limbah

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari hasil tingkat pencemaran limbah yang ada di Desa Randuboto, untuk saat ini masih belum ada penanganan, dari masyarakat sendiri maupun dari pemerintah desa, disisi lain bahkan masih belum ada upaya dari masyarakat desa untuk untuk menciptakan gerakan kelompok peduli lingkungan yang akan bebas dari pencemaran limbah. Dari hasil survey peneliti bersama salah satu masyarakat Desa Randuboto, peneliti mengajak masyarakat desa yaitu ibu-ibu PKK untuk membuat analisis diagram venn.

Dari analisi diagram veen bersama ibu-ibu PKK Desa Randuboto juga terlihat bahwa pemerintah desa kurang peduli tekait pencemaran lingkungan dan kurang menyentuh masyarakat. Berikut ini analisi diagram venn yang dilakukan bersama ibu-ibu PKK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 5.1

Analisis Diagram Venn Tentang Hubungan Masyarakat dengan Stakeholder Terkait dengan Pencemaran Lingkungan.

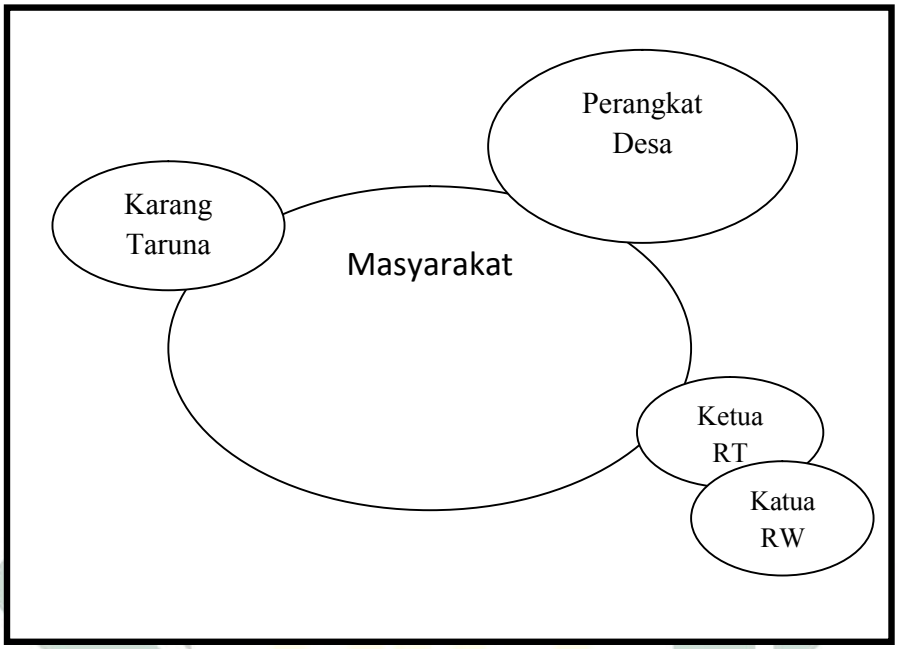

Dari diagram venn dapat kita lihat beberapa kelompok yang terkait dengan adanya pencemaran lingkungan, menunjukkan betapa pentingnya lembaga tersebut, namun walaupun penting masih belum dirasakan manfaatnya lansung oleh masyarakat ditunjukkan oleh jarak lingkaran.

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa ketua RW yang seharusnya sangat penting untuk mengontrol dan mensosialisasikan program tentang pencemaran limbah yang belum begitu dirasakan oleh masyarakat. *Stakeholder* lain yang lain juga ada karang taruna, karang taruna ini juga salah satu pilihan yang akan terbentuknya kelompok peduli lingkungan untuk mengawasi terjadinya pembuangan limbah di lingkungan pemukiman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya *stakeholder* yang terkait adalah perangkat desa dan ketua RT. Kedua lembaga itu manfaatnya akan cukup terasa oleh masyarakat, khususnya pada saat pencemaran lingkungan, yang mana masyarakat akan terbantu akan adanya dampak dari pencemaran limbah yang terjadi di Desa Randuboto.

C. Belum Ada Peraturan Desa dan Akses Program Tempat Pembuangan Limbah

Belum ada peraturan desa untuk masyarakat, yang melakukan suatu hal yang menyangkut kehidupannya. Peraturan di bentuk untuk mengikuti sistem agar memperoleh pencapaiannya sesuai dengan yang diharapakan. Sesuai dengan proses mengubah pola kebiasaan masyarakat agar tidak membuang limbah di lingkungan pemukiman. Diperlukan cara atau metode yang tepat bagi pengusaha ikan pari untuk tidak membuang limbahnya di pemukiman, agar tidak lagi di buang sembarangan, sangat perlu adanya peraturan desa untuk membuat tempat limbah tersebut. Sehingga tujuannya untuk menciptakan lingkungan sehat dan bersih agar segera terwujud. Dan dengan adanya peraturan yang melekat pada masyarakat lama-kelamaan masyarakat tidak akan lagi membuangan limbah lagi di lingkungan pemukiman.

Dilihat dari masyarakat Desa Randuboto, tidak adanya peraturan desa, sehingga masyarakat desa dengan seenaknya membuang limbah di lingkungan pemukiman, diakarnakan masih belum adanya peraturan desa yang mengatur untuk mencipatakan lingkungan bersih dan sehat. Bahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk pembuangan limbah di lingkungan tanpa ada pengwasan dari pemerintah desa. Oleh sebab itu masyarakat tidak terkontrol dengan baik.[62] Hal ini terjadi karena tidak ada peraturan dari desa.

Pemerintah desa sebagai pihak pemegang kebijakan tertinggi di desa sangat berpengaruh dalam mendukung dan mensukseskan semua kegiatan yang berdampak positif untuk masyarakatnya. Dan segera membuat peraturan untuk masyarakat yaitu tentang larangan masyarakat untuk membuang limbah lingkungan pemukiman. Dilihat dari banyaknya dampak dari pencemaran limbah seperti penyakit gatal-gatal, sesak nafas, bau yang sangat menyengat dan sumur yang tercemari oleh limbah dan lain sebagainya. Di haruskan untuk pemerintah desa juga untuk membentuk kelompok peduli lingkungan untuk memantau dan melaporkan kepihak pemerintah jika ada suatu problem mengenai masyarakat yang masih membuang limbah di lingkungan pemukiman.

Sebelumnya pemerintah desa juga sudah berusaha dalam mengatasi pencemaran limbah yaitu dengan memberikan bantuan kepada masyarakat Desa Randuboto. Akan tetapi bantuan itu tidak menyeluruh, pemerintah memberikan bantuan tersebut kepada warga desa yang kurang mampu yaitu 3 tempat pembuangan limbah yaitu *septitank.* Satu *sepitank* untuk tiga rumah. Akan tetapi bantuan tersebut tidak berkelanjutan. Dikarnakan kurangnya dana dari pemerintah desa, akan tetapi pemerintah desa akan mengupayakan bantuan lagi untuk tempat pembuangan limbah.

[62] Wawancara Bapak Ifin (36) di rumah pada tanggal 12 Februari 2019. Pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN MASYARAKAT

A. Assesment Awal

Assessment awal merupakan salah satu kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat untuk perubahan yang lebih baik. Dalam pendampingan ini masyarakat yang akan menjadi subjek pendampingan. Dimana masyarakat sendiri yang akan berperan dalam perubahan yang akan terjadi. awal yang di lakukan sebelum melakukan pengorganisasian masyarakat untuk mengadakan pendidikan untuk masyarakat dalam upaya mengurangi resiko pencemaran lingkungan yakni dengan malakukan *assessment* selama satu minggu. Assesment juga berfungsi sebagai perkenalan awal kepada masyarakat. Assessment perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran dan karaketeristik Desa Randuboto, meliputi lokasi, karakter masyarakat, karakteristik wilayah, mengetahui tingkat pecemaran limbah, dan budaya di Desa Randuboto. Dengan mengetahui gambaran umum desa, peneliti dapat menentukan fokus masalah.

Tahap *assesment* dilakukan pada tanggal 3 Januari 2018, dengan melakukan survey lokasi terlebih dahulu. Namun sebelum survey lokasi, peneliti sudah menemukan isu bahwa Desa Randuboto adalah desa yang terkena dampak pencemaran lingkungan yang parah setiap terjadi musim hujan. Peneliti memutuskan untuk memfokuskan isu tersebut dan kemudian survey lokasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah survey lokasi, peneliti ke kantor Desa Randuboto. Setelah ke kantor desa, peneliti menemui bapak carik desa Randuboto yang bernama bapak Ilham dan peneliti mulai berdilaturahmi serta meminta izin untuk melakukan penelitian tentang pencemaran lingkungan yang ada di Desa Randuboto. Respon Bapak Carik Desa Randuboto ini sangat baik dan membenarkan bahwa isu pencemaran lingkungan di Desa Randuboto sangat tinggi, dikarnakan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menghadapi pencemaran limbah.

Namun sebelum melakukan penelitian, Bapak Carik Desa meminta surat rekomendasi penelitian dari kampus . Setelah bertemu dengan Bapak Carik, peneliti melanjutkan *assesment* dengan mengunjungi rumah Bapak Arifin untuk menggali data tentang pencemaran limbah di lingkungan pemukiman di Desa Randuboto meneliti juga menanyakan penyabab-penyebab apa saja yang terjadi dengan adanya pencemaran limbah tersebut, dan menanyakan rumah-ruamh mana saja yang terkena dampak dari pencemaran limbah. Setelah mendapatkan data, peneliti mengelilingi Desa Randuboto untuk melihat kondisi Desa Randuboto secara langsung.

Peneliti tidak sendiri dalam melihat kondisi desa peneliti juga di temeni oleh salah satu warga desa yaitu ibu mukhibah di sana peneliti melihat kondisi yang sangat amat meperhatikan dengan rumah yang sangat berdekatan dengan kondisi pencemaran lingkungan di sana peneliti juga menyadari akan kondisi rumah-rumah dari samping hingga belakang rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga yang dikelilingi oleh limbah. Kondisi lingkungan yang sangat-sangat amat tercemar jauh dari kata bersih dan sehat.

B. Inkulturasi

Kegiatan inkulturasi peneliti sebelumnya sudah akrab dengan masyarakat Desa Randuboto, dikarnakan tempat tinggal peneliti sendiri yang digunakan proses pengorganisasian. Setelah itu peneliti mulai mencari data sehingga menemukan masalah untuk dijadikan pendampingan ini mulai mata kuliah pemetaan semester 5 dan setalah itu dilanjutkan bulan Januari 2019 telah selesai pulang dari Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di Desa Sumberkepuh, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk.

Pada tanggal 7-11 Januari 2019 peneliti melakukan wawancara di RT 01 RW 01 dan RT 02 RW 02 di Desa Randuboto, peneliti bersama ibu mafula, ibu khamimah, ibu tin, ibu maftuhah, ibu salamah dan ibu khilikha. Sebelum melakukan wawancara peneliti memperkenalkan maksud dan tujuan peneliti untuk mewawancari warga dan melakukan proses pengorganisir masyarakat sebagai tugas akhir perkuliahan yakni tugas akhir skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.1

Inkulturasi Bersama Warga

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah inkulturasi atau berwawancara dengan masyarakat. Inkulturasi sangat perlu untuk dilakukan demi menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat kepada peneliti demi keberhasilan tujuan penelitian. Selain itu inkulturasi juga berfungsi untuk proses penggalian data masyarakat, dalam wawancara dengan masyarakat peneliti dapat melakukan wawancara semi terstruktur. Tidak hanya berkenalan dengan masyarakat, peneliti juga mengikuti beberapa kegiatan masyarakat serta menggali data seputar Desa Randuboto dan sedikit tentang isu pencemaran lingkungan yang terjadi.

Dalam proses inkulturasi, peneliti tidak hanya melakukan pendekatan dengan masyarakat, namun juga dengan pemerintah desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.2

Silaturrahmi dengan Perangkat Desa Randuboto

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Inkulturasi yang kedua peneliti bersilaturrahmi kepada pemerintah desa, pada tanggal 8 Februari 2019, pukul 09.00 WIB di kantor balai Desa Randuboto, dikarnakan kepala desa sibuk ada tugas lain, peneliti di temui sama bapak Ilham selaku bapak carik di Desa Randuboto, sekaligus memberikan surat rekomendasi dari kampus perihal penelitian di Desa Randuboto. Hari kedua peneliti menemui kepala Desa Randuboto guna bersilaturrahmi kepada Kepala Desa karena sangat penting untuk dilakukan agar kepala desa juga mendukung penelitian yang akan dilakukan di Desa Randuboto.

Inkulturasi juga penting dilakukan dengan perangkat desa, hal ini bertujuan untuk memperoleh data tambahan seputar pencemaran limbah yang berada di Desa Randuboto. Selain untuk memperoleh data tambahan, inkulturasi dengan pemerintah desa juga penting karena pemerintah desa juga menjadi salah satu dalam subyek penelitian. Jadi peneliti di sini menanyakan mengenai pencemaran limbah yang ada di desa Randuboto, untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanyakan di dusun mana saja tingkat pencemaran terjadi, apa saja upaya pemerintah desa dalam mengatasi pencemaran lingkungan, dan bagaimana cara mengatasi pencemaran lingkungan. Jadi di sini peneliti bersama perangkat desa dalam sesi tanya jawab mengenai tingkat pencemaran yang ada di Desa Randuboto.

Setelah mendapat ijin dari kepala desa, peneliti melanjutkan inkulturasi dengan masyarakat setempat yang berada di Desa Randuboto. Walaupun sebagai orang dalam sendirin peneliti harus hati-hati dalam berbicara dan bersikap agar masyarakat tidak tersinggung dan salah paham terhadap apa yang dikatakan oleh peneliti. Untuk membangun kepercayan masyarakat peniliti memutuska untuk mengikuti kegiatan ibu-ibu PKK yang berada di salah rumah ibu-ibu PKK guna mempererat kepada masyarakat.

Inkulturasi ini di lakukan pada hari jum'at tanggal 15 Februari 2019, pukul 10.00 WIB. Di rumah salah satu ibu PKK yaitu Ibu Khomsatun. Dari kegiatan inkulturasi ini peneliti bersama Ibu-ibu PKK yaitu Ibu Uliyah, Ibu Karomah, Ibu Nafi'ah, Ibu Al, Ibu Farihah, dan lain-lain. kegiatan inkulturasi peneliti bersama ibu-ibu PKK ini dilakukan peneliti dalam waktu kurang lebih 2 jam an. Di sini peneliti wawancara Tanya jawab seputar tingkat pencemaran lingkungan yang ada di Desa Randuboto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.3

Kegiatan PKK di Desa Randuboto

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dengan mengikuti kegiatan desa, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur untuk penggalian data dan peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan untuk masyarakat seputar tingginya pencemaran lingkungan di Desa Randuboto. Dalam alam proses penggalian data menggunakan metode wawancara semi terstruktur, masyarakat bercerita tentang tingkat pencemaran lingkungan dan secara langsung masyarakat juga resah akan tingkat pencemaran limbah yang di lingkungan pemukiman tersebut.[63]

Dengan kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat kepada peneliti, diharapkan menjadi bekal untuk mempermudah mengajak partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam penelitian serta mempermudah proses pengorganisasian menyiapkan pendidikan mengenai limbah masyarakat sebagai upaya pengurangi resiko pencemaran limbah dalam menghadapi resiko pencemaran lingkungan.

[63] Wawancara bersama ibu al (pkk) pada tanggal 15 Februari 2019 pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setalah mengikuti kegiatan ibu-ibu PKK peneliti juga melakukan inkulturasi bersama masyarakat dengan mengikuti kegiatan yasinan yang ada di Desa Raduboto. Kegiatan yasinan di lakukan pada tanggal 8 Maret 2019 pada pukul 13.00 WIB. dengan mengikuti kegiatan yang ada di desa peneliti sendiri peneliti juga lebih ingin dekat lagi kepada masyarakat agar peneliti juga lebih mudah mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang akan dilakukan.

Gambar 6.4

Kegiatan Yasinan di Desa Randuboto

Sumber : Dokentasi Peneliti

Dari mengikuti kegiatan-kegiatan warga, akan menjadikan peneliti dan masyarakat saling mengenal. Dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat, peneliti akan memanfaatkannya juga untuk memperdalam data dan wawancara semi terstruktur. Dan biasanya setelah kegitan selesai akan dimanfaatkan oleh peneliti untuk berdiskusi mengenai tingginya resiko pencemaran limbah yang terjadi masyarakat. Setelah kegiatan berdiskusi dilakukan, masyarakat cukup antusias menceritakan akan resiko pencemaran lingkungan dan dampak-dampak apa saja yang di derita oleh masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar, yang rumahnya berdekatan dengan pengusaha ikan pari, dengan adanya pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah tersebut banyak sekali kerugian bagi tetangga sekitarnya. Dengan bercerita-cerita seperti ini dapat lebih mempererat kepercayaan antara peneliti dengan masyarakat.

Dengan adanya kepercayaan masyarakat terhadap peneliti diharapkan akan menjadi bekal peneliti dalam hal ini juga menjadi fasilitator dalam memperlanjar dan mempermudah dalam mengorganisir masyarakat untuk masalah mengurangi resiko pencemaran limbah yang ada di Desa Randuboto.

C. Proses Penggalian Data

Setelah melakukan proses inkulturasi, tahap selanjutnya adalah penggalian data yang berhubungan dengan fokus masalah. Selain itu peneliti sudah mempunyai beberapa bekal data yang berkaitan dengan topik penelitian hasil dari inkulturasi bersama masyarakat dan pemerintah desa. Penggalian data dilakukan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Selain menggunakan metode wawancara semi terstruktur, peneliti juga menggunakan metode PRA *(Participatory Rural Aprasial)* seperti wawancara semi terstruktur, *mapping*, transek, *focus group discussion,* dan kalender musim.

Berikut adalah paparan proseses penggalian data menggunakan metode PRA *(Participatory Rural Aprasial)*:

1. *Mapping*

Mapping atau pemetaan adalah metode penggalian data yang digunakan untuk memetakan dan mengenali daerah yang akan dipetakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pemetaan batas dusun dilakukan pada 18 Februati 2019 pukul 08.00 WIB. di rumah bapak kepala Dusun Randuboto yaitu Bapak Sholahuddin. Pemetaan adalah metode efektif untuk menemukan masalah yang terjadi di masyarakat dari berbagai aspek. Peserta yang terlibat berperan secara aktif menyuarakan pendapat aspek aja saja yang terdapat di Desa Randuboto.

Pemetaan dilakukan dengan tujuan agar peneliti mampu memahami dan mengenali kawasan Desa Randuboto serta memahami kondisi Geografis dan Demografis Desa Randuboto, peneliti berdiskusi dengan membahas temuannya melalui peta yang dilihat oleh bapak Kepala Dusun.

Gambar 6.5

Pemetaan Partisipatif Bersama Ketua Dusun

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Ketua Dusun Randuboto membantu peneliti untuk mengetahui kondisi demografis dan kondisi geografis DesaRanduboto. Kepala Dusun Randuboto menjelaskan bahwa letak dusun-dusun randuboto, daerah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdampak pencemaran lingkungan, menjelaskan letak wilayah rumah yang terkena dampak-dampak limbah, dan bukan hanya itu Bapak Sholahudin juga menjelaskan beberapa tata guna lahan yanga ada di Desa Randuboto yang mana di antaranya ada tambak, sawah, pemukiman, pekarangan, pabrik yang memproduksi ikan pari, pekarangan dan ladang.

Setelah melakukan *maaping* bersama salah satu ketua dusun, tindakan selanjutnya yakni memantau langsung kelapangan. Pemantauan langsung dilakuakan pada tanggal 18 Februari 2019, pukul 16.00 WIB. Di temeni salah satu warga desa yang rumahnya berdekatan dengan wialayah pencemaran lingkungan. Penelusuran kawasan area pemukiman yang termar oleh limbah. Ini menggunakan teknik PRA dalam penggalian data teknik *mappin.*

Gambar 6.6

Penelusuran Area Kawasan Pencemaran Lingkungan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari hasil penelusuran langsung masih banyak limbah yang masih di buang di lingkungan pemukiman. Pemukiman sangatlah kotor, selain itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bau yang sangat menyengat yang diakibatkan oleh limbah tersebut sangatlah menggangu pernafasan. Lingkungan yang sangat amat kotor dan kumuh ini sangat meresahkan warga yang rumahnya berdekatan dengan warga yang memiliki usaha ikan pari ini.

Pada proses penelusuran ini peneliti bersama ibu muhibah (27 Tahun) sambil jalan-jalan bu khimabah ini juga bercerita tentang kejadian pencemaran lingkungan ini, setiap harinya ibu mukhibah harus menghirup udara yang sanagat amat bau, adanya proses pengasapan ikan pari yang sangat menggangu pernafasan, bukan hanya itu sumur ibu mukhiba tersebut juga tercemar dengan adanya pembuangan limbah di lingkungan pemukiman tersebut. Harapan dari ibu mukhiba selaku tetangga dari warga yang memiliki usaha tersebut adalah segera adanya tempat pembuangan limbah, agar tidak merugikan tetengga sebelahnya. Dan agar menjadikan lingkungan ini menjadi lingkungan yang sangat bersih dan sehat.

2. FGD *Transect* Bersama Karang Taruna dan Warga

Setelah melakukan pemetaan partisipatif bersama Ketua Dusun Randuboto, penggalian data yang selanjutnyat *transect* adalah dengan menggunakan atau penelusuran pencemaran limbah. Transek dilakukan dengan karang taruna. Peneliti meminta waktu dan bantuan mengenai batas dusun dan transek wilayah secara manual. Kegiatan FGD *transect* ini dilakukan pada 28 Februari 2018 pukul 19.36 di rumah Bapak Mudhor yang di ikuti Bapak Ali, Bapak Syafiin, Bapak Wahib dan Bapak Nasik. Dalam *transect* dilakukan bersama karang taruna cukup efektif karena ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu warga yang mengetahui peta dan batas dukun Desa Randuboto. Antusiatif kegiatan karang taruna tidak banyak karena anggota karang taruna kurang lebih 35-an. Namun yang mengikiti kegiatan transek FGD *transect* ini hanya beberapa warga yang aktif dalam *transect* bersebut.

Gambar 6.7

FGD dan *Transect*

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kemudian dilanjutkan transek wilayah dimana untuk mengkroscek dan hasil mata kuliah pemetaan pada semester 5 dulu dalam transek wilayah ini cukup menambahi dan membentuk hasil cukup mengetahui sekaligus membenarkan hasil yang sudah ada. Diantara lain hasil transek sebagai berikut :

Tabel 6.1

Transect Desa Randuboto

Aspek	**Permukiman dan pekarangan**	**Perternakan**	**Pertambakan**	**Sumber air**
Kondisi tanah	Tanah krikil, warna gelap, dan cukup subur.	Subur, tanah warna coklat	Lumpur, warna gelap.	Sumur, PDAM
Vegetasi tanaman	Pisang, pepaya, srikaya, sirsak,	Sapi, kambing,	Ikan bandeng,	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mangga, jambu air.	ayam, dan bebek	ikan manila, ikan leleldan udang.	
Manfaat	Mendirikan bangunan, sumber daya air (sumur), budidaya tanaman.	Untuk membantu kebutuhan masyarakat	Budidaya ikan tambak dan sebagai sumber mata pencaharian.	Kebutuhan sehari-hari
Masalah	Jalan rusak, got tersumbat, lahan dibawah dan dekat dengan bengawan solo (terkena banjir)	-	Air asin, pakan ikan terlalu mahal, gagal panen (banjir)	Pada musim kemarau, sedikit kekurangan air tapi tidak sampai kekeringan
Harapan	Perbaikan jalan, membersihkan got, membuat bendungan disekitar bengawan solo.	Bisa mengangkat perekonomian warga	Membuat air bor baru, membuat pakan ikan sendiri, meninggikan tambak.	Air mengalir terutama untuk pertambakan dan permukiman
Potensi	Tanah yang subur sebaiknya dapat dioptimalkan dengan baik	Harga naik ketika ada moment tertentu	Harga naik ketika ada moment tertentu	-

Hasil : *Transect* Bersama Warga

Dari tabel diatas dapat diketahui daerah pemukiman yang ada di Desa Randuboto luamayan sangat padat peduduknya. Dan semakin tahun rumah penduduk semakin bertambah, sehingga lahan pekarang semakin berkurang. Kondisi tanah krikil dan gelap cukup subur dapat menjadikan lahan pekarangan rumah warga untuk ditanami berbagai tanaman buah, sayuran, jenis vegitasi yang berada di Desa Randuboto antara lain pisang, cabe, papaya, srikaya, sirsak, jambu air, manga, tomat, seledri, kemangi dan masih banyak yang lain yang tidak disebutkan. Selain poteksi pemukiman juga lahan pekarangan masyarakat Desa Randuboto masih banyak yang belum dimanfaatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Desa Randuboto juga memiliki peternakan yang lumayan cukup banyak, bahkan hamper setiap rumah juga memilikinya, peternakan seperti ayam, bebek, burung, kambing, dan sapi. Dengan berternak masyarakat mempunyi simpanan atau investasi yang mana bisa digunakan untuk keperluan mendesak. Bisa dijual atau disembelih ketika ada acara seperti tahlilan, yasinan, aqiqihan dan acara pernikahan. Tidak hanya itu dengan berternak juga bisa menjadikan masyarakat Desa Randuboto bisa menjadikan tambahan pendapatan perekonomian atau sebagai potensi pengembangan peternakan masyarakat.

Lahan tambak yang berda di Desa Randuboto cukup luas juga sehingga sangat bermanfaat untuk menopong kebutuhan hidup masyarakat Desa Randuboto. Jenis ikan yang ada di tambak yakni bandeng, mujahir, udang, windu, dan masih banyak yang tidak di sebutkan. Hamper 40% masyarakat Desa Randuboto memiliki tambak jadi perekonomian masyarakat desa banyak yang bergantung pada hasil pertambakan.

Di Desa Randuboto air merupakan kebutuhan utama untuk sehari-hari bagi masyarakat Desa Randuboto. Masa air datang pada bulan November, Desember, Januari, dan Februari. Jika musim hujan kebutuhan tercukupi dan jika musim kemarau pengairan dengan tadah hujan. Jika kalau musim kemarin kebanyak masyarakat menggunakan air sumur, klo air sumur kering biasanya masyarakat Desa Randuboto menggunakan air PDAM. Karena air sangat dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari dan banyak dibutuhkan apalagi untuk pertambakan dan pemukiman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kalender Musim

Kalender musim ialah kelender musiman yang digunakan untuk mengetaui kegiatan utama, masalah dan kesempatan siklus bulanan yang dituangkan dalam bentuk diagram. Kalender musiman ini digunakan untuk menunjukkan musim hujan dan musim kemarau guna mengetahui produksinya ikan pari yang sangat berhubungan dengan tingkat pencemaran limbah. kegiatan hasil penangkapan ikan pari ini sangat berhubungan dengan tingkat pencemaran lingkungan.

Kalender Musim Tentang Produksi Pengolahan Ikan Pari

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Kalander Hujan			Musim Kemarau						Musim Hujan		
⇩	⇩	⇩	⇧	⇧	⇧	⇧	⇧	⇧	⇩	⇩	⇩

⇩ = Menurunnya produk hasil, bahan utama (ikan) limbah, tingkat pencemaran lingkungan.

⇧ = Meningkatnya produksi hasil, bahan utama (ikan), limbah, tingkat pencemaran lingkungan.

Penjelesan dari hasil kalender musim tersebut berada pada bab v.

4. *Focus Group Discussion* (FGD)

Setelah mendapatkan data peta dusun terdapat pencemaran limbah, proses penggalian data selanjutnya adalah melakukan FGD bersama masyarakakat yakni dengan Bapak Kaseri (60). FGD dilakukan pada tanggal 3 Maret 2019 pada pukul 15.00. FGD dilakukan dengan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dan diskusi. Kegiatan FGD ini dilakukan bersama Ibu Anis, Ibu Uliyah, Ibu Siti, Ibu Alfia, Ibu Fatimah, Ibu Sutri'ah, Ibu Marnik dan lain-lain.

FGD yang dilakukan bersama masyaraka berawal dari peneliti ingin mengetahui dusun mana yang terdapat pencemaran limbah yang terdapat di Desa Randuboto. Peneliti mengajak Bu Mukhibah untuk menelusuri kawasan yang terdapat pencemaran limbah. Dan setelah mencari data tengtang pencemaran limbah, peneliti memanfaatkan untuk berdisukusi dengan masyarakat Dusun Randuboto yang berkebutulan wilayah yang terkena dampak pencemaran lingkungan.

Pak Kaseri bercerita bahwa tingkat pencemaran lingkungan yang lumayan tinggi adalah berada di Dusun Randuboto, yaitu yang terdapat di RT 01 RW 01 dan RT 02 RW 02. Dari masyarakatnya sendiri yang memiliki usaha ikan pari mengesprolarasikan ikan secara besar-besaran bahkan tidak memperhatikan kearian lingkungan yang disekitarnya, dalam waktu sehari pengusaha ikan pari ini mengksporasi ikan kurang lebih antara 25-30 kg. dari proses pembuangan limbah tersebut tidak ada tempat pembuangan akhir. Hal ini sangat menjadikan pencemaran lingkungan yang lumayan tinggi yag berada di kawasan Dusun Randuboto.[64] Dan untuk tingkat kepedulian masyarakat Dusun Randuboto ini sangat kurang, dalam hal membuang limbah di lingkungan pemukiman ini bagi masyarakat Dusun Randuboto ini menjadikan hal yang sangat biasa. Harus

[64] Wawancara dengan Bapak Kaseri 3 Maret 2019, pukul 15.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada penyadaran dari masyarakat terkait untuk menanggulangi masalah resiko pencemaran limbah tersebut. Untuk pihak yang terkait dalam mengurangi resiko pencemaran limbah ini kurang. Hal tersebut menjadikan tingginya resiko pencemaran limbah yang ada di Dusun Randuboto.

Gambar 6.8

FGD Bersama Masyarakat

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Selain itu peneliti juga menanyakan, bagaimana tingkat kepedulian masyarakat dalam mengatasi pencemaran limbah. Bapak Kaseri menjelaskan untuk saat ini tingkat kepedulian masyarakat sangat rendah dalam mengatasi pencemaran limbah, dalam membuang limbah di lingkungan pemukiman pun menjadikan hal yang sangat biasa bagi sebagian kelompok masyarakat. Dalam hal ini pentingnya adanya pendidikan bagi masyarakat dalam hal pendidikan tentang limbah. peneliti juga menayakan apakah belum ada larangan dari pemerintah desa dalam hal mebuang limbah di lingkungan pemukiman. Bapak kaseri menjelaskan untuk saat ini masih belum ada larangan dari desa untuk kebagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok masyarakat dalam hal membuang limbah di lingkungan pemukiman, harapan dari masyarakat juga adanya sebagian kelompok yang membentuk adanya kelompok peduli lingkungan, itu sangat di butuhkan masyarakat. apalagi adanya larangan membuang limbah di lingkungan pemukiman, pasti lingkungan ini akan menjadikan lingkungan yang sangat bersih dan sehat.

FGD bersama masyarakat ini menghasilkan bahwa masyarakat menginginkan adanya pendidikan tentang limbah, adanya kelompok peduli lingkungan dan adanya peraturan desa untuk larangan membuang limbah di lingkungan pemukiman. Hasil dari FGD ini masyarakat juga sangat menginginkan bantuan bagi pemerintah desa dalam hal tempat pembuangan limbah.

D. Merumuskan Hasil Riset

Setelah menggali data dan melakukan diskusi bersama masyarakat Dusun Randuboto, peneliti bersama masyarakat melanjutkan untuk merumuskan hasil riset untuk dijadikan sebuah tindakan yang akan dilakukan dalam upaya mengurangi resiko pencemaran limbah.

Hal yang pertama dilakukan adalah mendiskusikan dengan Pemerintah Desa dan sebagian kelompok masyarakat terkait dengan data yang sudah di dapat peneliti setelah itu merumuskan hasil riset.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.9

Diskusi dengan Pemerintah Desa dan Masyarakat

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada tanggal 8 Maret 2019 bertempatan di Balai Desa Randuboto. Pukul 10.00 WIB. peneliti berdiskusi dengan pemerintah desa terkait dengan data yang dihasilkan bahwa masyarakat belum mempunyai kesadaran dan kepedulian tentang pencemaran limbah. Serta belum adanya kelompok peduli lingkungan. Peneliti meminta izin kepada kepala desa untuk melakukan diskusi dengan mengajak ibu-ibu PKK dan masyarakat, yakni Bapak Wahib, Bapak Askan, Bu Uliyah, Pak Khalik, Bu Mukhibah, seta melibatkan beberapa masyarakat juga. Dan diskusi dilakukan pada tanggal 8 Maret 2019 jam 10.00WIB.

Proses FGD dilakukan selama kurang lebih satu jam. Diskusi tidak boleh dilakukan terlalu lama, agar semua pihak yang terlibat tetap kondusif dan konsentrasi. Proses diskusi dimulai dengan memvalidasi data yang diperoleh oleh peneliti, seperti dusun yang paling berdampak pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh pencemaran limbah. Penyebab kurangnya kesadaran dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketidak pedulian masyarakat terhadap pencemaran limbah. dan penyebab belum adanya kelompok peduli lingkungan.

Sebelum merumuskan aksi, peneliti terlebih dahulu meminta validasi terkait data-data yang sudah di dapatkan kepada masyarakat. Peneliti memvalidasi peta yang terdampak pencemaran limbah terlebih dahulu dan menghasilkan dusun yang paling terkena dampak pencemaran limbah adalah Dusun Randuboto. Setelah memvalidasi peta yang berdampak pencemaran limbah, peneliti memvalidasi hasil yang kelolah warga dalam hal pengelolahan ikan pari yang setiap harinya terdapat kurang lebih 25-30 kg. Dan bagaimana hasil dari limbah tadi yang di buang di lingkungan pemukiman.

Selain itu, peneliti juga memvalidasi kalender musim yaitu kalender musim hujan dan musim kemarau. Pada bulan Januari-Maret yaitu musim hujan, menurunnya hasil produksi ikan pari dikarnakan masyarakat nelayan yang jarang menjari ikan dikarnakan gelombang yang sangat tinggi, dan tingkat pencemaran lingkungan sedikit penurun. Sedangkan pada bulan april-september yaitu musim kemarau, meningkatnya hasil produksi ikan pari dikarnakan masyarakat nelayan akan aktif kembali mencari ikan pari, dan akan menjadikan tingkat pencemaran limbah meningkat.

Setelah validasi data, peneliti mengarahkan masyarakat untuk mendiskusikan bagaimana penyelesaian masalah yang terjadi di Desa Randuboto, yakni kurangnya kesadaran dan ketidakpedulian masyarakat. Masyarakat berpikir secara mandiri dan berparisipasi untuk menyuarakan pendapatnya. Diskusi yang melibatkan masyarakat akan melatih masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk berpikir kritis mencari solusi yang terbaik dan yang memungkinkan untuk dilakukan.

Kegiatan merumuskan hasil riset ini di lakukan pada tanggal 8 Maret 2019. Bertempat di Balai Desa Randuboto. Pukul 20.00 WIB. Yang diikuti Bapak Kepala Desa yaiti Bapak Andik Sulandra bersama anggota pemerintah desa dan kelompok masyarakat setempat yaitu kelompok masyarakat Desa Randuboto. Yang diikuti Bapak Solih, Bapak Suyadi, Bapak Wahib, Bapak Nasik dan lain-lain.

Gambar 6.10

Merumuskan Hasil Riset

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari hasil perumusan riset adalah memunculkan sebuah program yang dapat mengurangi risiko pencemaran limbah yakni membuat tempat pembuangan limbah untuk masyarakat di Desa Randuboto. Secara konsep untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat, masyarakat dapat tumbuh ketika masyarakat sadar akan memiliki sifat pentingknya akan lingkungan bersih. Dari hasil riset ini di lihat bagaimana tingkat pencemaran lingkungan di daerah pemukiman tersebut, dan apa penyebab dari pencemaran tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan pasti banyak sekali dampak-dampak yang akan di derita oleh masyarakan akan pembuangan limbah yang tidak pada tempatnya itu, maka dari itu pentingnya komunitas peduli lingkungan untuk mnciptakan lingkungan sehat dan bersih.

Dari hasil riset tersebut pemerintah desa akan membuat program bagi warga yang tidak mempu untuk membuat tempat pembuangan limbah, dan untuk warga yang sudah mampu di harapkan dengan sangat akan kesadaranya untuk membuat tempat pembuangan limbah guna untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat. Dengan adanya tempat pembuangan limbah tersebut masyarakat sudah tidak akan membuang limbah di lingkungan pemukiman lagi, sangat di sayangkan akan lingkungan yang sangat tercemari oleh limbah.

Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, peneliti bersama perangkat dan warga merumuskan untuk mengadakan pendidikan tentang akan bahaya limbah. Tentunya pemerintah desa menjadi pihak pendampingan dalam pendidikan limbah. Setelah kesadaran terbentuk, masyarakat secara otomatis melakukan tindakan-tindakan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

E. Merencanakan Aksi Perubahan Bersama Masyarakat

Setelah melakukan penggalian data dan diskusi, peneliti akan memfokuskan topik pengurangan risiko pencemaran limbah dengan cara menyadarkan masyarakat dan merumuskan rencana aksi perubahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data-data yang telah diperoleh peneliti, ada beberapa fokus masalah yakni :

1. Belum adanya kesadaran masyarakat mengenai dampak limbah.
2. Belum terbentuknya kelompok peduli lingkungan bersih dan sehat.
3. Belum adanya peraturan desa dan akses program tempat pembuangan limbah.

Berikut ini tabel dan stategi program yang akan dilakukan dengan melihat masalah yang dihadapi :

Tabel 6.2
Analisis Starategi Program

No	Masalah	Harapan	Strategi Program
1	Belum adanya kesadaran masyarakat dakam mengurangi resiko pencemaran limbah	Munculnya kesadaran masyarakat dalam mengurangi resiko pencemaran limbah	Memberikan pendidikan untuk mengurangi resiko pencemaran limbah
2	Belum adanya kelompok peduli lingkungan	Terbentuknya kelompok peduli lingkungan	Memunculkan inisiatif masyarakat dalam membentuk kelompok peduli lingkungan
3	Belum maksimalnya peraturan dan pengawasan untuk pengurangi resiko pecemaran lingkungan	Maksimalnya pengawasan program pengurangi resiko pencemaran lingkungan	Advokasi terhadap program pengurangi resiko pencemaran lingkungan

Dari fokus masalah diatas, maka yang akan dilakukan pertama adalah menyadarkan masyarakat mengenai dampak limbah dengan melakukan pendidikan tentang limbah. Pendidikan sangatlah penting untuk dilakukan akan masyarakat mempunyai pengetahuan akan bahaya limbah yang dibuang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan pemukiman. Sangatlah sekali diharapkan akan kedaran masyarakat sendiri akan limbah tersebut, janganlah terus-terusan acuh akan bahayanya limbah yang merugikan masyarakat itu sendiri. Jika masyarakat sendiri berubah dan sadar akan pencemaran limbah maka terciptalah lingkunagn yang sangat bersih dan sehat, dan tidak seperti saat ini lingkungan pemukiman yang sangat dicemari oleh limbah" dari dari produksi ikan pari tersebut.

Masalah yang kedua adalah belum terbentuknya kelompok peduli lingkungan, pentingnya membentuk kelompok peduli lingkungan guna ada yang peduli akan tenciptakan lingkunagan yang bersih dan sehat. Dan sifatnya membentuk kelompok peduli lingkungan ini agar bisa menyadarkan masyarakat juga akan pentingnya menjaga lingkungan yang tidak tercemari oleh limbah. Jadi sifatnya kelompok peduli lingkungan ini bersifat saling menyadarkan masyarakat akan pentingnya melestarikan lingkungan bersih dan sehat yang tidak tercemari oleh limbah-limbah ikan pari. Jadi sifatnya membangun komunitas tersebut yaitu ingin melestarikan lingkungan yang bersih dan sehat yang tidak kotor dan kumuh.

Masalah yang ketiga belum adanya pertaturan desa yang mengatur lingkungan bersih dan sehat. Setelah adannya perkumpulan bersama warga dan perangkat yang menentukan hasil riset kemarin, pemerintah akan membuat program tempat pembuangan limbah bagi masyarakat yang kurang mampu, dan diharapkan untuk masyarakat yang mampu segera menyadari akan pentingnya membuat tempat pembuangan limbah tersebut. Diharapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat tidak berharap akan bantuan dari pemerintah desa namun masyarakat juga harus sadar akan dampak dari limbah tersebut yang merugikan dirinya sendiri.

Setelah merumuskan hasil riset, peneliti bersama masyarakat merencanakan aksi perubahan, kapan akan dilaksanakan, siapa saja yang terlibat, dan bagaimana proses aksi dilakukan. Aksi yang pertama dilakukan adalah pendidikan limbah. Pendidikan limbah dilakukan pada tanggal 01 Februari 2019 bertempat di Balai Desa Randuboto. Peneliti bersama masyarakat memfokuskan untuk melakukan aksi di satu dusun terlebih dahulu. Bapak Andik adalah salah satu kepala Desa Randuboto. Bapak andik yang akan memberikan materi seputar pendidikan tentang limbah.

Perencanaan aksi yang kedua adalah mengorganisir masyarakat dalam membentuk kelompok peduli lingkungan. kegiatan dalam mengorganisir kelompok peduli lingkungan ini sangat penting. Dikarnakan agar segera terciptanya lingkungan bersih dan sehat, dan tujuan dari mengorganisir kelompok peduli lingkungan adalah untuk melakukan pengawasan sebagian kelompok masyarakat yang membuang limbah di lingkungan pemukiman. Dengan adanya kelompok peduli lingkungan ini masyarakat juga akan kebih berhati-hati lagi dalam membuang limbah di lingkungan pemukiman. Setelah itu masyarakat juga sadar akan pentingnya membuat tempat pembuangan limbah.

Perencanaan aksi yang ketiga adalah melakukan advokasi kebijakan kepada pemerintah desa. Advokasi penting untuk dilakukan dengan tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya peraturan secara tertulis dari pemerintah desa untuk semua masyarakat DesaRanduboto mengetahui dan menjalankan apa yang telah tertulis sesuai dengan proses advokasi. Proses merencanakan advokasi tidaklah mudah, harus mengajak masyarakat yang benar-benar memahami terkait advokasi larangan membuang limbah di lingkungan pemukiman. Perencanaan advokasi ini dilakukan pada 10 Maret 2019 jam 18.00. di kantor balai desa. Dalam proses advokasi kebijakan terkait pendidikan limbah, kelompok peduli lingkungan, dan peraturan desa terlebih dahulu akan di diskusikan bersama pemerintah desa. Selain itu, isi kebijakan harus sesuai dengan prioritas kebutuhan Desa Randuboto.

F. Melaksanakan Program

Kelompok peduli lingkungan adalah kelompok yang dibentuk dengan tujuan mengurangi resiko pencemaran limbah, tugas dari kelompok peduli lingkungan ini adalah mengawasi sebagian kelompok masyarakat dalam menangani masyarakat yang membuang limbah di lingkungan pemukiman.

Pengorgarganisasian masyarakat diawali dalam proses pemetaan partisipatif mulai dari pemetaan, transek, perumusan pohon masalah dan harapan, serta penggalian data yang dilakukan dengan FGD. Melibatkan masyarakat dalam proses pengorganisasian membuat masyarakat berpikir secara kritis terhadap masalah yang ada di lingkungan mereka.

Peserta pendidikan diikuti oleh masyarakat yang memiliki usaha ikan pari, ibu-ibu dari PKK. Kebanyakan peserta yang mengikuti pendidikan tentang limbah adalah ibu-ibu. Dikarenakan pendidikan tentang limbah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama kali dilakukan, maka difokuskan terlebih dahulu kepada ibu-ibu yang telah ikut serta. Jika pendidikan tentang limbah dapat dilakukan secara optimal, maka akan ada perluasan gerakan ke dusun-dusun lain dan memperbanyak peserta pendidikan tentang limbah.

Sesuai dengan perencanaan program diatas, bahwa program yang akan dilaksanakan yakni :

1. Mengadakan Pendidikan Tentang Limbah
   a. Identitas

      Mata Pembelajaran : Pencemaran Limbah

      Waktu : 30 Menit

      Peserta :Masyarakat Dusun Randuboto, ibu-ibu Pkk (Ibu umaro, Ibu Rodiah, Ibu Nis, Ibu Ulipa, Ibu Khorumah, Ibu Sikah, Ibu Suminta, Ibu Karomah, Ibu Siti, Ibu Nur, dan lain-lain)

   b. Deskripsi

      Pelajaran ini memberikan pelajaran ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat pentingnya mengurangi resiko pencemaran limbah dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

   c. Urgensi

      Kepentingan pelajaran ini adalah agar masyarakat memiliki pemahaman dan kepedulian masyarakat dalam mengurangi resiko pencemaran limbah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.3

Kurikulum Pendidikan Tentang Limbah

No	Materi	Tujuan Pembelajaran	Teknik Pembelajaran	Media
1	Seputar tentang limbah. - Definisi limbah. - Definisi resiko pencemaran limbah - Definisi dampak dari limbah - Upaya mengatasi pencemaran limbah	Masyarakat memahami bagaimana resiko dari pencemaran limbah	Disukusi	Buku, speaker
2	Pengurangi resiko pencemaran limbah. - pembentukan kelompok peduli lingkungan - gambaran desa yang lingkungannya bersih dan sehat	Masyarakat mampu untuk mengurangi resiko pencearan limbah. Melakukan upaya dalam mengatasi pencemaran limbah, menciptakan lingkungan dan pemukiman menjadi lebih bersih dan sehat.	Diskusi	Buku, speaker

Sumber : hasil diskusi bersama masyarakat

2. Membentuk kelompok peduli lingkungan

Setelah perencanaan aksi, langka selanjutnya adalah melakukan aksi membentuk kelompok peduli lingkungan, dalam membentuk kelompok peduli lingkungan dilakukan di rumahnya Ibu Khomsatun pada tanggal 28 Februari 2019, pukul 10.00 WIB. Kegiatan pembentukan kelompok peduli lingkungan ini dilakukan setelah adanya kegiatan ibu-ibu PKK. Disini ibu-ibu PKK berdiskusi untuk mebahas anggota-anggota kelompok peduli lingkungan.

Pembentukan kelompok peduli lingkungan ini diinisasikan setelah adanya pendidikan tentang limbah, setelah dilakukanya pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang limbah inisiatif itu muncul ketika dilakukanya rencana tindak lanjut pada akhir pelaksanaan pendidikan. Sehingga anggota dari kelompok peduli lingkungan adalah ibu-ibu PKK, khususnya yang mengikuti kegiatan PKK secara aktif.

3. Melakukan advokasi kebijakan kepada pemerintah Desa Randuboto

Setelah terbentuknya kelompok peduli lingkungan peneliti bersama warga dan kelompok peduli lingkungan merencanakan advokasi kebijakan. Advokasi kebijakan ini dilakukan di balai Desa Randuboto pada tanggal 10 Maret 2019, pukul 18.00 WIB. Sasaran advokasi ini adalah kepala pemerintah Desa Randuboto. Dalam kegiatan advokasi ini langkah pertama yang dilakukan yaitu berkordinasi dengan kepala desa untuk melakukan diskusi untuk menghasilkan advikasi kebijakan.

Diskusi tersebut menghasilkan bahwa advokasi kebijakan adalah proses yang panjang dan harus melalui pengkajian yang mendalam. Bapak Andik Sulandra selaku kepala Desa Randuboto menyampaikan untuk merencanakan advokasi mengenai tingginya tingkat pencemaran lingkungan, dari sini pemerintah desa bersama masyarakat dan tim kelompok peduli lingkungan berdiskusi membahas tentang apa yang di utarakan kepada pemerintah desa. diskusi ini akan mebahas tentang kebijakan yang akan dilakukan oleh pemerintah desa dalam hal menangani pencemaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Mempersiapkan Keberlangsungan Program

Untuk menyiapkan keberlanjutan proram, peneliti bersama masyarakat dan pemerintah desa sepakat untuk membuat kelompok peduli lingkungan. Kelompok peduli lingkungan ini di bentuk bersama ibu-ibu PKK. Tiga program yang sudah dirumuskan diatas akan diawasi keberlanjutannya kelompok peduli lingkungan.

Jadi kelompok peduli lingkungan ini mengajak partisipasi masyarakat untuk mengurangi resiko pencemaran limbah dengan cara menyiapkan pendidikan tentang limbah. Masyarakat dan kelompok peduli lingkungan harus saling mengawasi demi keberlanjutan program yang telah direncanakan dan mengevaluasi program-program.

Keberlanjutan program dari pendidikan tentang limbah adalah harapan kepada masyarakat untuk mempunyaikesadaran dan kepedulian. Jika dari hasil pendidikan masyarakat sudah mempunyai kesadaran dan kepedulian maka masyarakat akan tidak membuang limbah lagi di ligkungan pemukiman akan tetapi masyarakat akan membuat tempat pembuangan limbah sendiri.

Keberlanjutan program yang kedua adalah menyiapkan agar terorganisirnya masyarakat dalam membentuk kelompok peduli lingkungan. karena mengorganisir sebagian kelompok tidaklah muda harus adanya kessdaran terlebih dahulu. Kepekaan masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Dengan adanya kepedulian masyarakat dalam pencematan limbah. akan lebih muda dalam membentuk kelompok peduli lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberlanjutan program yang ketiga yakni melakukan advokasi kepada pemerintah desa yang terkait tentang pencemaran limbah. advikasi sendiri tidaklah muda harus membutuhkan proses yang sangat lama. Dalam advokasi ini yang diinginkan masyarat Desa Randuboto adalah adanya peraturan dari pemerintah desa mengenai masalah pencemaran limbah. yaitu dengan adanya peraturan desa dalam hal larangan masyarakat dalam membuang limbah di lingkungan pemukiman. Masyarakat menginginkan kebijakan ini dilakukan, bukan hanya itu masyarakat juga meninginkan adanya program bantuan dari masyarakat desa yaitu dengan bantuan program tampat pembuangan limbah. dari pemerintah desa juga akan mengupayakan untuk memberikan bantuan tersebut. Akan tetapi masyarakat desa juga harus sadar akan pentingnya membuat tempat pembuangan limbah, tidak mengharapkan bantuan pemerintah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

AKSI PERUBAHAN MENGURANGI RESIKO PENCEMARAN LIMBAH

A. Membangun Kesadaran dan Kepedulian Masyarakat Tentang Resiko Pencemran Limbah

Untuk mewujudkan perubahan masyarakat khususnya masyarakat yang memiliki usaha pengasapan ikan pari, perlu adanya adukasi bagi masyarakat sehingga hal tersebut mampu menciptakan sebuah pengetahuan baru dan pola pikir masyarakat menjadi lebih terarah. Salah satu cara pencapaian pendidikan untuk masyarakat tentang bahaya pembuangan limbah di lingkungan pemukiman. Pendidikan di laksanakan dengan maksud dan tujuan untuk memberikan pemahaman bagi pengusaha ikan pari agar tidak lagi membuang limbah di lingkungan pemukiman mengenai bahaya pembuangan limbah di lingkungan pemukiman. Pendidikan ini juga dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk memberikan pengarahan kepada pengusaha ikan pari untuk menciptakan perubahan di lingkungan pemukimannya agar tidak lagi kumuh, dan terciptamya lingkungan bersih dan sehat.

Proses pendidikan tentang limbah dilakukan peneliti adalah melibatkan perangkat desa, komunitas peduli lingkungan, ibu-ibu pkk, dan ibu-ibu yasinan, proses tersebut juga dalam pengawasan perangkat desa. proses terebut dilakukan dalam berbagai kegiatan sebagai alat untuk mencapai perubahan yang akan dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.1

Pendidikan Tentang Limbah

No	Materi	Tujuan Pembelajaran	Teknik Pembelajaran	Media
1	Seputar tentang pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah	Adanya kesadaran masyarakat dan kepedulian masyarakat akan mengatasi masalah pencemaran limbah	Disukusi	Speaker, buku
2	Mengurangi resiko pencemaran limbah	Mampu mengurangi resiko pencemaran limbah dengan melakukan upaya membuat tempat pembuangan limbah untuk meminimalisir risko pencemaran limbah, seperti sakit gatal-gatal, sumur yang tercemar, dan untuk menyelamatkan lingkungan agar tidak tercemari oleh limbah.	Diskusi	Speaker,buku

Sumber : Hasil diskusi bersama masyarakat

Pada pendidikan ini narasumber menyiapkan topik seputar resiko pencemaran limbah, bagaimana cara mengatasi, apa saja peyebab-penyebanya dari pencemaran limbah, mengapa maslaah pencemaran limbah ini terjadi, dari disini semua didiskusikan bersama masyarakat untuk cara mengatasi masalah tentang pencemaran limbah di lingkungan pemukiman. Namun sebagai pengingat untuk masyarakat untuk menyadari akan pencemaran tersebut, agar tidak lagi membuang limbah di lingkungan pemukiman.

Pendidikan pertama adalah mengubah pola kebiasaan masyarakat dengan cara tidak membuang limbah di lingkungan pemukiman, yaitu dengan cara menyadarkan akan bahaya pembuangan limbah dilingkungan pemukiman. Jadi polo kebiasaan yang akan diubah akan tidak berterusan membuang limbah yang tidak pada tempatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan yang kedua seputar pengurangi resiko pencemaran limbah, jadi disini akan membahas tentang tempat pembuangan limbah, masyarakat akan disadarkan akan pentingnya membuat tempat pembuangan limbah, disini juga perangkat desa akan membantu masyarakat yang kurang mampu, untuk membuat tempat pembuangan limbah, tapi tempat pembuangan limbah ini tidak diberikan ke semua masyarakat, hanya masyarakat yang kurang mampu. Akan tetapi diharapkan untuk masyarakan mulai sadar akan pentingnya membuat tempat pembuangan limbah, agar lingkungan tidak akan terus-terusan tercemari.

Gambar 7.1

Pendidikan Tentang Limbah

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pendidikan tentang limbah dilakukan pada hari Jum'at pagi pada tanggal 1 Februari 2019, pukul 8.00 WIB. Dengan narasumber Bapak Andik Sulandra selaku kepala Desa Randuboto, dan didampingi oleh peneliti. Ibu-ibu sangat antusiasi dengan adanya pendidikan ini Ibu-ibu dapat menambah wawasan dan juga bisa bersilaturrahmi dengan ibu-ibu lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu dengan adanya pendidikan tentangpembuangan limbah di lingkungan pemukiman, masyarakat juga dapat mengubah *mindset* yang selama ini ada di pikiran masyarakat, yaitu dengan tidak lagi membuang limbah di lingkungan pemukiman, akan tetapi segera membuat tempat pembuangan limbah, agar tidak ada lagi tetangga samping rumah yang dirugikan akan pembuangan limbah di lingkungan pemukiman.

Dari pendidikan limbah tersebut, harapan dari pemerintah desa yang pertama adalah mengubah *mindset* masyarakat agar tidak lagi membuang limbah di lingkungan pemukiman yang berdampak negatif pada diri sendiri dan lingkungan, kedua menumbuhkan rasa peduli dan tangganung jawab untuk lebih menjaga lingkungan, dan yang ketiga meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berprilaku hidup bersih dan sehat sebagai wujud rasa syukur terhadap Tuhan YME.

B. Menfasilitasi Masyarakat Dalam Membangun Kelompok Peduli Lingkungan

Setalah diadakannya pendidikan tentang limbah masyarakat bersepakat membentuk kelompok peduli lingkungan yang ada di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, dengan dibentuknya kelompok peduli lingkungan ini akan menjadi salah satu bentuk kesadaran masyarakat tentang bahaya pembuangan limbah di lingkungan pemukiman. Masyarakat mulai sadar akan akan tingginya pencemaran lingkungan yang berada di lingkungan sekitar dan masyarakat mulai sadar ada tindakan peduli lingkungan agar pengurangan resiko pencemaran limbah dapat berkurang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum dibentuknya kelompok peduli lingkungan, peneliti melakukan koordinasi dengan ibu-ibu PKK untuk membentuk kelompok peduli lingkungan. pihak kepala desa pun mendukung akan adanya inisiatiif dari ibu-ibu PKK untuk membentuk kelompok peduli lingkungan. Setalah itu peneliti membentuk kelompok peduli lingkungan bersama Ibu-ibu PKK. Setelah itu peneliti mengatur jadwal dengan ibu-ibu PKK untuk membentuk kelompok peduli lingkungan.

Setalah itu kelompok peduli lingkungan dibentuk pada tanggal 28 Februari 2019 pukul 10.00 WIB. Di rumahnya salah satu ibu-ibu PKK yaitu Ibu Khomsatun (43 th). Kelompok peduli lingkungan ini beranggotaan seluruh anggota ibu-ibu PKK di Desa Randuboto. Namaun pada pelaksaan pembentukkan kelompok ini bersama setalah adanya kegiatan PKK yaitu kegiatan arisan PKK yang di rumahnya Ibu Khomsatun, jadi peneliti berkesempatan untuk mengorganisir ibu-ibu PKK dalam hal membentuk kelompok peduli lingkungan. Namun pelaksaan kegiatan pembentukan kelompok ini tetap dilakuakan sehingga segera membentuk ketua kelompok serta anggota dari kelompok peduli lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.2
Membentuk Kelompok Peduli Lingkungan

Sumber : Domentasi Peneliti

Pelaksanaan kegiatan pembentukan kelompok peduli limgkungan ini di awali dengan membentuk ketua kelompok peduli lingkungan yang di ketua oleh ibu Khamimah (36 th). Sebagai ketua mereka memilih Ibu Khamimah sebagai ketua dikarnakan faham akan kelompok peduli lingkungan, karena sebelumnya Ibu Uliyah juga menjadi ketua yasinan di Desa Randuboto. Pemeilihan ketua ini dilakukan secara voting ternyata ibu-ibu PKK sepakat untuk memilih Ibu Khamimah.

Setelah pemilihan ketua, selanjutnya mulailah berdiskusi tentang peran kelompok terhadap kepedulian lingkungan, setelah itu dialnjutkan untuk berduskusi dan munculah beberapa tim, mulai dari tahapan peringatan dan pemulihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.2
Struktur Kelompok Peduli Lingkungan

No	Jabatan	Tugas	Anggota
1	Ketua	Mengorganisir dan mengatur jadwal tugas anggotanya	Ibu Khamimah
2	Sekertaris	Mencatat menyimpan dokumen kearsipan	Ibu Uliyah
3	Tim peringatan dini	Memberikan peringatan kepeda warga agar tidak lagi mebuang limbah di lingkungan pemukiman, agar terciptanya lingkungan bersih dan sehat	Koordinator : Salamah
4	Tim pengorganisasian masyarakat	Melakukan tindakan kepada masyarakat agar, dan mengubah polo kebiasaan masyarakat agar tidak lagi membuang limbah di lingkungan pemukiman	Koordinator : Ibu Khuril

Sumber : Hasil dari membentuk kelopok peduli lingkungan

Setalah tersruktur kelompok kelompok peduli lingkungan ini, kelompok berdiskusi kembali tentang mebahas visi dan misi kelompok peduli lingkungan. visi dari kelompok peduli lingkungan yaitu :

A. Visi

"Terwujudnya Kelestarian Lingkungan Hidup yang Bersih dan Sehat dan dilandasi Peduli Lingkungan, Handal dan Proaktif dalam melestarikan Lingkungan yang berkelanjutan".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Misi

1. Mewujudkan polo hidup masyarakat agar tidak membuang limbah di lingkungan pemukiman agar terciptanya lingkungan bersih dan sehat.
2. Mewujudkan pencegahan kerusakan lingkungan hidup dalam rangka melestarikan lingkungan yang bersih dan sehat.
3. Meningkatkan upaya pencegahan bencana, pencegahan dan pemulihan kerusakan lingkungan.
4. Memantapkan kepedulian, kemandirian untuk perbaikan kerusakan dan pengendalian pencemaran lingkungan.
5. Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam dalam bidang pencegahan dan pencemaran lingkungan yang di sebabkan oleh pencemaran limbah dan pemulihan kualitas lingkungan serta adanya tempat pembuangan limbah.

Setelah terbentuknya Visi dan Misi dari kelompok peduli lingkungan ini berniat untuk melakukan koordinasi kembali kepada pihak Kepala Desa untuk memberikan hasil pembentukan kelompok peduli lingkungan yang sudah dilakukan sekaligus memberikan usulan-uusulan untuk Pemerintah Desa Randuboto mengenai upaya mengurangi resiko pencemaran limbah.

Peneliti bersama kelompok peduli lingkungan juga merencakanakan program yang dilakukan dalam rangka membentuk masyarakat peduli lingkungan. Adapun program-programnya adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Program Jangka Pendek :

1. Meningkatkan kinerja kelompok peduli lingkungan.
2. Menambahkan materi pendidikan tentang bahaya pembuangan limbah di lingkungan pemukiman.
3. Menambahkan adanya peraturan dan larangan untuk membuang limbah di lingkungan pemukiman.
4. Membuat tempat pembuangan limbah.
5. Meningkat evakuasi pencegahan pencemaran lingkungan
6. Melaksanakan program dalam menciptakan lingkungan bersih dan sehat.
7. Melakukan kerja sama dengan pemerintah desa.
8. Merencanakan kerja sama dengan dinas lingkungan hidup.

d. Program Jangka Menengah :

1. Melakuakan pengkajian tentang pendidikan tentang limbah.
2. Menurunya kerentanan masyarakat dalam bahaya pencemaran limbah.
3. Maksimalnya pengawasan untuk masyarakat agar tidak lagi mebuang limbah di lingkungan.
4. Penanganan kawasan pencemaran lingkungan.
5. Internalisasi Pengurangan resiko pencemaran limbah.
6. Pengembangan sistem pemulihan lingkungan bersih dan sehat.
7. Berjalannya peraturan desa dalam menciptakan lingkungan bersih dan sehat.
8. Terciptanya lingkungan bersih dan sehat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Program Jangka Panjang :

1. Memperbaiki program yang sudah berjalan.
2. Mencitakan masyarakat peduli lingkungan berdih dan sehat.
3. Mewujudkan Desa Randuboto sebagi desa yang lingkungan dan pemukimannya bersih dan sehat.

Semua program jangka pendek, menengah, dan panjang adalah program yang direncanakan peneliti bersama kelompok peduli lingkungan. Semua program harus dijalankan secara semestinya demi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Dan apabila ada program-program yang belum terealisasikan dalam jangka tertentu, maka akan dilanjutkan apada jangka berikutnya sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.

C. Melakukan Advokasi Kebijakan Kepada Pemerintah Desa Randuboto

Setalah membentuk kelompok peduli lingkungan. Selanjutnya dilakukan untuk melancarakan program dalam upaya mengurangi resiko pencemaran limbah. peneliti bersama kelompok peduli lingkungan berupaya melakukan advokasi kepada pemerintah desa. Advokasi ini dilakukan pada Tanggal 10 Maret 2019 di kantor Balai Desa Randuboto. Sebelum dilakukanya advokasi ini peneliti bersama kelompok peduli lingkugan untuk melakukan FGD berlebih dahulu untuk melakukan langkah-langkah dalam kegiatan advokasi kebijakan yang akan dilakukan ini. Setelah melakukan FGD peneliti melakukan koordinasi dengan pihak terkai yaitu dengan kepala Desa Randuboto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.3

Diskusi Merencanakan Aksi Kebijakan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Sebelumnya dari pihak pemerintah desa sudah melakukan upaya untuk mengurangi resiko pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh tingginya tingkat pencemaran limbah, upaya dari pemerintah tersebut adalah akan memberikan bantuan kepada masyarakat Desa Randuboto berupa tempat pembuangan limbah yaitu *sapiteng* tetapi bantuan tersebut bukan diberikan ke semua warga desa tetapi cuma sebagian dan bantuan tersebut diberikan kepada warga yang kurang mampu. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah desa tersebut cuma satu *sapiteng* untuk tiga rumah. Pemerintah masih belum bisa memberikan bantuan tempat pembuangan limbah untuk semua warga dikarnakan dana desa juga minim. Setelah itu peneliti melakuakan pemantauan langsung kelapangan, peneliti masih mendapati warga yang masih membuang limbah di lingkungan pemukiman.

Sehingga dalam tahap advokasi ini, bertujuan untuk memaksimalkan program desa terkait tentang pencemaran limbah serta memunculkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebijakan baru tentang mengurangi resiko pencemaran lingkungan. Berikut ini adalah usulan-usulan dari masyarakat untuk pemerintah Desa Randuboto.

1. Adanya tempat pembuangan limbah.
2. Adanya pengawasan kelompok peduli lingkungan untuk warga agar tidak lagi membuang limbah di lingkungan pemukiman.
3. Adanya peraturan dari pemerintah desa dan akses program tempat pembuangan limbah

Rancangan kebijakan diatas muncul setelah adanya diskusi bersama masyarakat dan kelompok peduli lingkungan. Masyarakat juga menyadari dengan adanya resiko tentang pembuangan limbah di lingkungan pemukiman tersebut. Sehingga kelompok peduli lingkungan mengusulkan kepada pemerintah desa untuk membantu masyarakat untuk membuat tempat pembuangan limbah.

Setelah usulan-usulan diajukkan kepada pemerintah Desa Randuboto dari pihak pemerintah desa merespont dengan baik tentang kegiatan yang mengurangi resiko pencemaran lingkungan. setalah melakukan diskusi dengan kepala desa, akhirnya kepala desa sepakat akan memberikan bantuan kepada 4 warga untuk di buatkan tempat pembuangan limbah, bantuan tersebut di akan di ambil dari dana desa. Pemerintah desa juga berharap untuk warga yang sekiranya mampu membuat tempat pembuangan limbah segera membuat jangan menunggu mendapatkan bantuan dari pemerintah desa. Dilihat dari tingginya tingkat pencemaran limbah yang ada di Desa Randuboto sangat disayangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemerintah desa juga akan mengupayakan kebijakan program tempat pembuangan limbah untuk masyarakat setiap tahunya. Jadi setiap tahunya akan ada bantuan tempat pembuangan limbah untuk masyarakat Desa Randuboto. Pemerintah desa akan berupaya untuk memberikan bantuan tempat pembuangan limbah, itu sudah menjadi impian dari pemerintah desa, sebenarnya hal tersebut sudah menjadi angan-angan pemerintah desa sejak dulu. Pemerintah desa juga akan berupaya untuk mendapatkan dana dari APBDes dan kerjasama dengan pihak swasta.

Dari rancangan kebijakan terkait pencemaran lingkungan harus dilakukan pengkajian secara optimal karena dalam pengadaannya juga membutuhkan biaya. Biaya ini akan di diskusikan dalam rancangan anggaran dana Desa Randuboto.

Tabel 7.3
Evaluasi program

No	Sebelum Aksi	Sesudah Aksi
1.	Masyarakat belum sadar akan bahaya pembuangan limbah di lingkungan pemukiman	Masyarakat sudah sadar akan bahaya pembuangan limbah di lingkungan pemukiman
2.	Belum adanya kelompok peduli lingkungan	Sudah terbentuknya kelompokm peduli lingkungan
3.	Masyarakat masih mengandalkan bantuan dari pihak pemerintah	Masyarakat mulai mandiri, dilihat dari munculnya sikap dan kegiatan untuk mengurangi resiko pencemaran limbah
4.	Belum ada advokasi kebijakan terkait tentang pencearan lingkungan	mulai adanya rancangan advokasi kebijakan yang di diskusikan dengan pemerintah desa dan kemudian perlu diadakan pengkajian terkait kebijakan pencemaran lingkungan agar kebijakan benar-benar mampu menyelesaikan masalah yang ada

Hasil : Hasil analisis bersama masyarakat dan kelompok peduli lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari hasil evaluasi dapat dilihat dari beberapa peubahan yang ada di masyarakat desa setelah melakukan pendampigan, yang awalnya masyarakat hanya menggangap limbah dari ikan pari yang di buang di lingkungan pemukiman itu biasa dan tidak berdampak apa-apa, dan masyarakat juga tidak sadar akan air yang di buat mandi juga tercemar. Setalah adanya pendidikan mengenai limbah masyarakat sudah paham akan bahaya pembuangan limbah di lingkungan pemukiman. Salah satunya yakni dari perilaku-perilaku masyarakat yang merusak lingkungan seperti perilaku membuang limbah di lingkungan pemukiman. Setelah dilakukannya pendampingan ini munculah juga inisiatif-inisiatif masyarakat dan pemerintah desa untuk mengurangi resiko pencemaran limbah.

Dan untuk mewujudkan lingkungan sehat dan bersih masyarakat berupaya mengurangi resiko pencemaran limbah dengan tidak lagi membuang limbah di lingkungan pemukiman, untuk mengurangi resiko pencemaran limbah perlu adanya monitoring dan evaluasi secara berskala, yang akan dilakukan oleh kelompok peduli lingkungan yang dalam hal ini menjadi kelompok yang sangat peduli lingkungan. Dan pemerintah desa juga perlu adanya peran yang aktif untuk mendukung seluruh kegiatan-kegiatan kelompok bahkan masyarakat untuk mengurangi resiko pencemaran lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

ANALISI DAN REFLEKSI

A. Analisis

1. Analisis Pencemaran Limbah Di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

Desa Randuboto adalah salah satu desa yang memiliki tingkat pencemaran yang lumayan tinggi. Hal ini disebabkan kurangnya kepedulian masyarakat desa dalam hal membuang limbah hasil produksinya yaitu ikan pari, limbah dari hasil prduksi ini tidak ada tempat pembuangan akhir, sekelompok masyarakat desa membuang limbah tersebut lingkungan pemukiman. Hal ini disebabkan tingginya tingkat pencemaran limbah.

Setelah di lihat berdasarkan data di lapangan, masyarakat Desa Randuboto masih belum mempunyai kesadaran dan kepedulian hal ini disebabkan tingginya tingkat pencemaran limbah di Desa Randuboto. Tingginya resiko pencemaran lingkungan ini dapat di buktikan dengan tingginya resiko pencemaran limbah, dapat di lihat dari pemukiman yang sangat kotor, kumuh dan berabau menyengat. Bukan hanya itu dengan tingginya tingkat pencemaran limbah ini menyebabkan sumur masyarakat Desa Randuboto ikut percemar. dan sumur warga yang tercemar juga terdapat 30 sumur yang tercemar yang diakibatkan oleh pencemaran limbah. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingakat pencemaran limbah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tingkat penyakit warga Dusun Randuboto yang ditimbulkan oleh pencemaran limbah adalah penyakit gatal-gatal dan gangguan pernafasan penyakit gatal-gatal yaitu sekitar 32 orang yang menderita sakit gatal-gatal, gangguang penafasan terdapat 8 orang. Hal ini disebabkan tingginya tingkat pencemaran limbah yang ada di Dusun Randuboto.

Adanya pencemaran limbah ini disebabkan dikarenakan tidak adanya *skill* dan pengetahuan masyarakat untuk mengatasi resiko pencamaran limbah. Masyarakat Dusun Randuboto sendiri sangat ridak peduli akan resiko-resiko yang berdampak pada dirinya maupun orang lain. Dari hal ini sangat sekali dibutuhkan adanya kelompok peduli lingkungan dan peraturan desa untuk mengatasi resiko pencemaran limbah.

Tingginya resiko pencemaran limbah menjadikan masyarakat Dusun Randuboto sendiri menyadari akan pentinya kepedulian lingkungan bersih dan sehat. Hal ini menjadikan masyarakat Dusun Randuboto ingin membuat tempat pembuangan limbah. Dampak hari pencemaran limbah ini sebenarnya sudah dirasakan oleh masyarakat desa akan tetapi masyarakat Dusun Randuboto ini masih kurang peduli akan bahaya resiko yang menimpahnya.

Konsep-konsep dari pencemaran limbah yang telah dijelaskan pada bab kajian teori selanjutnya dapat di jadikan acuan oleh masyarakat untuk menciptakan lingkungan menjadi bersih dan sehat dalam hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatasi pencemaran limbah. Dengan demikian tingginya tingkat pencemaran limbah dapat diatasi dengan adanya pendidikan limbah.

2. Analisis Proses Pengorganisasian Masyarakat

Menurut *Murray G.Ross* yang dikutip Abu Huraerah dalam bukunya yang berjudul Pengorganisasian dan Pengembangan Mayarakat, pengorganisasian mayarakat adalah suatu proses ketika masyarakat berusaha menentukan kebutuhan atau tujuannya, mengatur atau menyusun, mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk memenuhi, menentukan sumber – sumber (dari dalam atau luar masyarakat). Mengambil tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan – kebutuhannya, dan dalam pelaksanaan keseluruhannya, memperluas dan mengembangkan sikap – sikap dan praktik kooperatif serta kolaboratif di dalam masyarakat.[65]

Dalam upaya mengatasi pencemaran limbah Desa Randuboto, seperti yang telah di paparkan diatas, perlu adanya upaya pengorganisasian kepada masyarakat untuk menjawab masalah yang ada. Dalam proses pengorganisasian peneliti menggunakan metode penelitian *Participatory Action Research* serta teknik pelaksanaan pendampingan untuk menggali data, peneliti menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal.* Dengan teknik tersebut, strategi pemecahan masalah dapat di pecahkan bersama masyarakat melalui pengkajian secara partisipatif. Dan upaya pemecahan masalahnya adalah melakukan proses

[65]Abu Hurairah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: model dan strategi Pembangunan Berbasis Rakyat* (Bandung: Humaniora,2011), hal. 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengorganisasian bersama masyarakat dengan cara mengadakan pendidikantentang limbah, membentuk kelompok peduli lingkungan, peraturan dan advikasi kebijakan.

Proses pengorganisasian merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dalam rangka mengurangi resiko pencemaran limbah. Proses pengorganisasian melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif dan mengumpulkan *stakeholder* seperti ibu-ibu PKK, karang taruna, kelompok peduli lingkungan, dan pemerintah desa,

Dalam proses pengorganisasian di Desa Randuboto, peneliti melakukan pendekatan, pemetaan, memahami masalah bersama masyarakat, mengorganisir kelompok peduli lingkungan, mempersiapkan keberlangsungan program, dan evaluasi partisipatif. Selain itu, peneliti bersama masyarakat mengkaji beberapa aspek masalah dan pemecahannya seperti aspek manusia, aspek kelompok, dan aspek kebijakan. Pada aspek manusia, peneliti bersama masyarakat mengkaji bahwa pengetahuan dan kepedulian masyarakat masih sangat minim dalam mengurangi resiko pencemaran limbah.

Dari tiga aspek yang telah ditemukan, proses pengorganisasian masyarakat dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat karena masyarakat sebagai subjek dan objek dalam proses pengorganisasian. Beberapa kegiatan yang telah disesuaikan dengan temuan masalah ditujukan untuk menjawab masalah yang ada di masyarakat diantaranya memberikan pemahaman terkait

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan limbah, membentuk kelompok peduli lingkungan, peraturan dan advokasi kebijakan. Proses pengorganisasian melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif mulai dari awal proses hingga akhir. Dimulai dari *assesment,* inkultrasi, penggalian data, *focus group discussion,* merencanakan aksi, menyiapkan keberlanjutan program, dan monitoring evaluasi dengan tujuan menjadikan masyarakat peduli akan tingkat pencemaran limbah.

3. Analisis Relevansi Proses Pengorganisasian Masyarakat dengan Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam

Tingginya risiko pencearan limbah menjadikan masyarakat rentan akan resiko pencemaran limbah. Dalam proses dakwah pengembangan masyarakat Islam adalah melakukan dakwah dengan cara *bil hal* atau tingkah laku, maksudnya adalah melakukan dakwah yang tidak hanya dengan ucapan melainkan dengan perbuatan. Proses pengorganisasian dilakukan sesuai dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan bahwa jika ingin merubah keadaan, maka perubahan tersebut harus dimulai dari manusia itu sendiri sesuai dalam Qs. An-Nahl ayat 25.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ

أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

١٢٥

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Al-Nahl: 125)."[66]

Selain itu, Islam juga mengajarkan bahwa manusia yang baik adalah manusia yang bermanfaat untuk sesama. Sama halnya dengan proses pengorganisasian yakni menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek untuk melakukan perubahan.

Pengembangan masyarakat Islam dalam proses pengorganisasian dalam menciptakan masyarakat peduli lingkungan sangat penting untuk dilakukan serta menanamkan nilai keislaman selama proses pengorganisasian dan manusia harus meninggalkan generasi yang mencintai lingkungan yang bersih dan sehat.

B. Refleksi

1. Refleksi Teoritik

Dalam proses pendampingan, peneliti mendapat banyak pengalaman dari masyarakat. Peneliti sebagai pendamping tidak serta merta memposisikan diri menjadi guru masyarakat, namun peneliti banyak belajar dari masyarakat karena masyarakat yang mengalami sendiri pencemaran limbah sedangkan peneliti hanya mengetahui pencemaran limbah sebatas teori.

Dalam proses pengorganisasian ini, peneliti mengangkat mengurangi resiko pencemaran melalui pengorganisasian kelompok peduli lingkungan lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang bersih

[66] Qs An Nahl 16:25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sehat di Desa Randuboto. Dengan adanya pencemaran lingkungan ini menjadikan lingkungan masyarakat yang kumuh, berbau menyengat, timbulnya penyakit, dan sumur warga yang tercemar.

Dalam menghadapi risiko yang disebabkan oleh pencemaran limbah, perlu adanya teori kesadaran untuk masyarakat yang membuang limbah di lingkungan pemukiman dan perlu adanya proses pengorganisasian masyarakat untuk menjadikan masyarakat peduli lingkungan yang bersih dan sehat.

Menurut *Jo Hann Tan dan Roem* dalam bukunya yang berjudul tentang pengorganisasian rakyat adalah dalam proses pengorganisasian masyarakat tidak lepas dari konsep pengorganisasian rakyat. Dari proses ini diawali dengan proses pendekatan, menfasilitasi proses, merencanakan strategi, menata organisasi yang berkelanjutan, membangun sistem pendukung.[67] Dengan adanya partisipasi masyarakat, proses pengorganisasian dapat di wujudkan sebagai upayamengurangi resiko pencemaran limbah.

Dalam proses pendampingan dimulai dengan inkulturasi. Inkulturasi penting untuk dilakukan dengan tujuan menciptakan rasa percaya dari masyarakat karena jika masyarakat percaya, maka masyarakat akan lebih mudah untuk menyalurkan partisipasinya selama proses pengorganisasian. Selain itu, peneliti juga melibatkan *stakeholder* yang berpengaruh seperti pemerintah desa, kelompok peduli lingkungan

[67] Jo hann Tan dan Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat*, (Yogyakarta:INSISTPPress,2013), hal. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RT, RW, karang taruna dalam hal ini memudahkan proses pengorganisasian.

Dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan peneliti bersama masyarakat, berdampak adanya menyelesaikan masalah. Masyarakat mempunyai pengetahuan tentang resiko pencemaran limbah yang nantinya menjadikan kesadaran dan kepedulian masyarakat.

2. Refleksi Metodologis

Dalam proses pendampingan, peneliti menggunakan metode penelitian *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini melibatkan partisipasi masyarakat secara akktif mulai dari menemukan masalah, memahami masalah, merencanakan aksi perubahan, melakukan aksi perubahan, dan monitoring evaluasi. Untuk menemukan isu yang *urgent,* peneliti bersama masyarakar menggunakan *assesment* dan transek untuk melihat isu mana yang lebih menonjol di banding isu lainnya.

Metode *Participatory Action Research* berbeda dengan penelitian yang menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) kualtatatif dan kuantitatif karena metode tersebut memposisikan masyarakat sebagai objek penelitian, sedangkan metode PAR memposisikan masyarakat sebagai subjek dan objek penelitian.

Dalam proses pendampingan, penelti bersama masyarakat menggunakan teknik *Participatory Rural Appraisal* atau PRA yakni mulai dari proses *assesment* hingga monitoring evaluasi partisipatif. Semua proses pendampingan dilakukan bersama masyarakat agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terciptanya partisipasi masyarakat. Selain itu, proses pendampingan juga melibatkan *stakeholder* yang berpengaruh di Desa Randuboto. Peran *stakeholder* sangat penting karena untuk memudahkan proses pendampingan dan dapat mendorong keterlibatan masyarakat selama proses pendampingan.

Dalam penenlitian, proses analisa masalah membutuhkan pengkajian secara mendalam. Dan proses analisa masalah dikaji menggunakan metode *Logical Framework Approach* atau LFA. Diantara analisa tersebut yakni pohon masalah, pohon harapan untuk menjawab masalah, ringkasan narasi program untuk memecahkan masalah, dan analisa strategi program. Tentunya proses analisa dilakukan bersama masyarakat Desa Randuboto. Penyelesaian masalah tentu hasil dari kajian bersama masyarakat sehingga menjadikan aksi perubahan yang sifatnya *bottom up.*

Resiko pencemaran limbah di karenakan belom adanya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pencemaran lingkungan . Proses pendampingan yang melibatkan masyarakat dari menemukan masalah hingga evaluasi partisipatif, secara tidak langsung memberikan proses pendidikan kritis kepada masyarakat dan melahirkan kesadaran bahwa Desa Randuboto adalah desa yang tinggi resiko pencemaran Selain melibatkan masyaakat, proses pendampingan juga melibatkan, kelompok karang taruna, kelompokpeduli lingkungan dan pemerintah Desa Randuboto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pendampingan yang melahirkan pola pikir kritis masyarakat, membuat masyarakat terdorong untuk menyelesaikan masalah yang telah ditemukan secara partisipasif.

3. Refleksi Dakwah Keislaman

Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamain* yang memberikan kasih sayang kepada semua umatNya. Allah menciptakan bumi dan seisinya yang dapat di mafaatkan sebaik-baiknya oleh manusia dan tidak serakah untuk mengeksploitasi alam. Selain menciptakan bumi dan seisinya yang dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Islam merupakan agama yang mengatur segala aspek kehidupan manusia di dunia, termasuk juga menenai hubungan manusia dengan lingkungan. Islam sendiri memberikan pandangan sendiri terhadap lingkungan atau alam, karena manusia di ciptakan sebagai khalifah di muka bumi.[68]Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qoshash : 77

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ
وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ
لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya: “Dan carilah apa yang dianugrahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di

[68] Martopi, S, *Kebijakan Lingkungan Hidup Dan Pariwisata* , (Yogyakarta: Pusat Penelitian Lingkungan Hidup. UMG, 1994), Hal.41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(muka) bumi ini. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakkan. (QS. AL-Qoshas: 77).[69]

Di atas sudah tercantum pada ayat artinya "Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi" kerusakan di muka bumi ini tidak hanya orang yang membuat kehancuran dengan membunuh orang di bumi ini, menghasut mereka sehingga mereka tidak mau menyembah lagi pada Maha yang menciptakan, atau orang yang melakukan penebangan hutan liar atau merusak yang ada di bumi ini dengan caranya sendiri. Melainkan melakukan perbuatan sepele dan mengakibatkan rusak sumber alam itu juga termasuk di golongan pada orang yang merusak bumi, seperti halnya tidak menjaga lingkungan atau sumber daya alam yang ada di bumi, membuang limbah di lingkungan pemukiman, hingga mengakibatkan pencemaran air, pencemaran lingkungan, sehingga mengakibatkatkan lingkungan menjadi sangat kotor dan kumuh.

Ayat diatas menjelaskan bahwa keadaan buruk atau baiknya suatu kaum tergantung apa yang mereka lakukan. Sehingga memecahkan suatu permasalahannya. Kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan dalam mengurangi resiko pencemaran lingkungan di Desa Randuboto semoga menjadi kegiatan yang benar-benar dapat menyelesaikan masalah yang ada di Desa Randuboto khusunya untuk permasalahan tingginya tingkat pencemaran lingkungan.

[69] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2017) Hal. 556

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB XI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari data dan fakta yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Tingginya resiko pencemaran limbah yang disebabkan oleh sebagian kelompok peduli lingkungan yang meliki usaha ikan pari, dari pengusaha ikan pari ini dari hasil yang di kelolah yaitu ikan pari tidak ada tempat pembuangan akhir, sebagian kelompok masyarakat pembuang hasil limbah tersebut di daerah pemukiman warga. Hal ini menjadikan pencemaran lingkungan. Dampak dari pencemaran limbah ini adalah : pencemaran lingkungan, pemukiman warga yang kotor, berbau menyengat, sumur warga yang tercemar, dan munculnya penyakit gatal-gatal dan saluran pernafasan bagi warga Desa Randuboto.
2. Proses pengorganisasian dilakukan dengan beberapa tahapan, mulai dari *assesment* awal, inkulturasi, penggalian data, merumuskan hasil riset, merencanakan tindakan, mendampingi masyarakat, hingga mempersiapkan keberlangsungan program. Dan hasil pendampingan ini menghasilkan adanya kelompok peduli lingkungan
3. Selain itu ada pedidikan tentang limbah bertujuan adanya pengetahuan dari masyarakat tentang resiko pencemaran limbah. adanya pendidikan ini juga tertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat akan pentinya menciptakan lingkungan bersih dan sehat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pross pengorganisasian yang dilakukan peneliti bersama masyarakat dalam relevansi dakwah pengembangan masyarakat Islam sebagai proses pemecahan masalah adalah dilihat dari penerapan proses pengorganisasian yang bernilaikan keislaman di masyarakat yakni mengajakan masyarakat untuk menjadi manusia yang lebih baik dalam keadaan apapun termasuk dalam keadaan mengurangi resiko pencemaran limbah. Selain itu, proses pengorganisasian adalah salah satu proses dakwah yang dilakukan dengan tingkah laku. Peneliti mengajak masyarakat untuk tidak lagi membuang limbah di lingkungan pemukiman.

B. Saran dan Rekomendasi

Pada akhir penulisan skripsi ini, terdapat beberapa rekomendasi sebagai bahan pertimbangan peneliti dan masyarakat serta pemerintah Desa Randuboto untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik tentang persoalan bahaya lingkungan pemukiman yang kotor sebagai berikut :

1. Perhatian intensif yang dilakukan oleh pemerintah desa, kelompok peduli lingkungan dan semua lapisan masyarakat dalam upaya mengurangi resiko pencemaran limbah.
2. Sering melakukan diskusi pengetahuan dan pengalaman bersama pemerintah desa, kelompok peduli lingkungan dan sekelompok warga desa.
3. Diharapkan bagi kelompok peduli lingkungan mempertahankan atau meningkatkan kinerja dan adanya monitor evaluasi dari pemerintah desa dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penguatan pada kelompok peduli lingkungan, supaya tidak perempuan saja yang berperan penting, tetapi seluru elemen masyarakat bisa ikut berperan. Agar segera terbentuk masyarakat desa yang berlingkungan bersih dan sehat.
5. Pemerintah desa berperan aktif dalam mengurangi resiko pencemaran lingkungan, dengan membuat suatu kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung masyarakat dalam upaya mengurangi resiko pencemaran limbah.
6. Merealisasikan rencana pembuatan TPL (Tempat Pembuangan Limbah) di Desa Randuboto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Agus. Dkk. *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012.

Afandi, Agus, dkk *Model Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing).* Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya: Vispress 2016.

Afandi, Agus. 2014. *Metode Penelitian Kritis.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Bakri, Masykuri, *Pengembangan Masyarakat Pendekatan PRA dan PRA,* Surabaya: Visipress Media, 2011.

Bahrudin Supardi, *Berbakti Untuk Bumi*, Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm 11).

Departemen Pendidikan Nasional*, Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Dapartemen Agama RI, *Al-Qur;an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Qur'an 2017.

Hurairah, Abu. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masayarakat*. Bandung: Anggota IKAPI. 2008.

Hikmat, Harry. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press. 2010.

If, Jim. *Human Rights from Below: Achieving Rights Through Community Development.* New York: Cambridge University Press. 2009.

Kementrian Agama RI*, AL-Qur;an dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.

Keraf, A Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.

Mahfudz, Syekh Ali. *Hidayatul Mursyidin*. Libanon: Darul Irtisom, 1979.

Martopi, S, *Kebijakan Lingkungan Hidup Dan Pariwisata*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Lingkungan Hidup. UMG, 1994.

Nadjmuddin Ramly, *Membangun Lingkungan Hidup yang Harminis* (Jakarta:

Grafindo Khanazah Ilmu, 2005), hlm 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rianingsih, Djoni, *Partisipasi pemberdayaan dan Demokrasi Komunitas: Reposisi Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Program Pengembangan Masyarakat,* Bandung, Studio Driya Media, 2013

Roem Topatimasang dkk *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta : INSTITUR Press, 2010), hal 52.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D.* Bandung: Alfabeta. 2011.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D.* Bandung: Alfabeta. 2011.

Tan, Jo Hann. Roem Topatimasang. *Mengorganisir Rakyat.* Yogyakarta: INSIST Press, 2003.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bhasa Indonesia,* Jakarta:

Balai Pustaka, 2005), hlm 877.

William A. Smith, Conscientizacao, *Tujuan Pendidikan Paulo Freire,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hal 3

Sumber Internet :

Diakses pada https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html pada tanggal 5 Mei 2019

Diakses pada https/www.*PengorganisasianRrakyat-dan-Advokasi* pada tanggal 27 Oktober 2017.

Diakses pada https/www.*Mengapa-tidak-Peduli-Lingkungan.* pada tanggal 3 Maret 2019.

Diakses Http://id.m.wikipedia.org/wiki/*pencemaran* pada tanggal 7 Mei 2019
Diakses *https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11*.html pada tanggal 8 Mei 2019

Diakses Http://www.google.com / amp/s/ilmugorgrafi.com/bencana-alam/pencemaran-limbah-pabrik/amp pada tanggal 21 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Narasumber :

Ibu Erna (43)	: Warga Desa.
Bapak Zainul (53)	: Warga Desa.
Ibu Mafula (58)	: Pengusaha ikan Pari.
Ibu Mukhiba (27)	: Warga Desa.
Bapak Arifin (40)	: Pengusaha ikan pari.
Ibu-ibu PKK	: Warga Desa.
Ibu-ibu Yasinan	: Warga Desa.
Karang Taruna	: Warga Desa.